



Rahasia
KRISTUS
dan
GEREJA

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

RAHASIA KRISTUS DAN GEREJA

Victor Hall

bersama Peter Hay dan David Baker

September 2023

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2023

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2023

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	4
Manifestasi dari anak-anak Elohim - suatu syair	4
Yesus Imam Besar agung kita	5
Suatu tubuh disediakan	7
Bait suci tubuh-Nya	8
Kasih Elohim bagi gereja	9
Para utusan berbicara oleh Roh Kudus	10
Pentingnya ketaatan	11
Panggilan untuk berjaga-jaga dan berdoa	11
BAB 1	
Mengerti oleh Roh	13
Jalan pengertian	13
Kesaksian tentang pilihan	14
Menjadi dewasa dari kedagingan kepada ketaatan	17
Menganggap segala sesuatu rugi	19
Penolong kita, Roh Kudus	20
Fokus kita dalam Perjanjian Baru	20
BAB 2	
Seorang mempelai perempuan bagi Anak	22
<i>Inisiatif perjanjian Elohim</i>	22
Perjanjian-Ku	22
Perjanjian Kekal	23
Perjanjian Roh	25
Rahasia Kristus dan gereja-Nya	27
Tipu daya Iblis	28
Ayah dan ibu dari mempelai perempuan	30
Dua perjanjian pernikahan	31
Akhir dari pernikahan yang lama	32
Laki-laki dan perempuan yang berzinah	34
BAB 3	
Pengkhianatan dan penebusan mempelai perempuan	36
Pada malam Dia diserahkan/dikhianati	36
Orang yang tidak percaya	36
Menjadi iblis melalui ketidakpercayaan	37
Kolegialitas adalah ketidakpercayaan	38
Penentang	38
Yang menyerahkan	39
Pengkhianat	41
Nubuatan Zakharia mengenai gembala-gembala	41
Pembayaran untuk memutuskan semua perjanjian	42
Duta Kristus	42

Darah Yesus yang berharga	44
Penebusan oleh darah	45
Perjanjian darah	46
Yang tersisa ditegakkan	47
Air, darah dan Roh	49
Gembala-gembala yang korup di zaman gereja	50
Diserahkan karena pengkhianatan dalam gereja	51
Diserahkan karena pengkhianatan dalam keluarga-keluarga	52
Berikan perhatian yang lebih sungguh-sungguh	53

BAB 4

Mempelai perempuan dijadikan sepadan	55
Mempelai perempuan Kristus adalah gereja	55
Penolong yang sepadan bagi Kristus	56
Menjadi warga Yerusalem Baru	56
'Manusia yang diadopsi'	57
Dimeteraikan dengan Roh Kudus	59
Surat-surat yang hidup	59
Terang dunia	60
Dibuat siap untuk perjamuan <i>agape</i> Bapa	61
Dampak polarisasi dari firman	62
Ibu yang terpilih dijadikan sepadan	63
Proses kesepadanan	63
Restorasi seorang laki-laki kepada kesepadanan	64
Restorasi seorang perempuan kepada kesepadanan	65
Kebutuhan untuk iluminasi	66

BAB 5

Dilepaskan dari labirin kedagingan	67
Kebutuhan akan kedewasaan	67
Unsur-unsur labirin	68
Hukum Kerajaan	68
Hukum dosa	68
Hukum lain	69
Hukum akal budiku (pikiranku)	69
Keinginan-keinginan daging	70
Keinginan pikiran	70
Kelepasan dari labirin oleh Roh	71
Menerima takut akan Tuhan	72
Kelepasan dari dosa melalui pembenaran	72
Pembenaran memimpin kepada pengudusan	73
Merangkul ganjaran	75
Dialah damai sejahtera kita	75
Buah kebenaran yang memberikan damai sejahtera	76
Raja Kebenaran dan Raja Damai Sejahtera	77
Meninggalkan pelayanan penghukuman	78
Menangani lalang dan debu jerami	78

Kata Pengantar

Manifestasi dari anak-anak Elohim – suatu syair

Saya bisa percaya untuk melihat, apa yang telah Dia kerjakan untuk saya;

Terwujud sebagai seorang anak di bumi, melalui Kristus yang dinyatakan oleh saya.

Buah yang saya hasilkan, sudah dihasilkan oleh Kristus,

Ketika dalam persembahan Dia mati bagi saya.

Roh kini menuntun di jalan yang dirintis;

Sayalah buah yang Dia hasilkan.

Pekerjaan-pekerjaan yang saya lakukan telah Dia lakukan;

Kristus nyata dalam saya.

Keseluruhan dari Kristus, tubuh korporat-Nya,

Setiap anggota adalah seorang anak;

Dalam satu Roh dibaptis, dimeteraikan dan dinyatakan.

Bagian dari gereja-Nya, juga mempelai perempuan-Nya,

Melahirkan yang lain, buah bagi Elohim.

Biarlah firman ini menyala seperti api di dalammu;

Biarkan iman bangkit memungkinkan buahmu.

Dilahirkan setiap hari, sementara engkau bangkit untuk melayani,

Oleh air dan Roh, menang melalui firman-Nya.

Sebuah meja yang disiapkan di hadapan musuh,

Agape Bapa yang menyempurnakan segala kesengsaraanmu;

Terlepas dari belenggu diri sendiri dan keputusasaan,

Dibebaskan di dalam Kristus, seorang anak dan ahli waris.

Syair ini merupakan distilasi dan ekspresi unik dari apa yang Roh Kudus katakan kepada gereja-gereja pada musim ini. Ini ditulis di bawah pengurapan Roh ketika Dia mengarahkan perhatian saya pada pokok bahasan mengenai dinyatakan anak-anak Elohim di akhir zaman. Rm 8:19. Saya menyadari pentingnya inisiatif-Nya, serta urapan kasih karunia untuk partisipasi kita dalam penggenapan tujuan Elohim di bumi. Kasih karunia ini tersedia bagi semua orang yang memiliki telinga untuk mendengar apa yang Tuhan, Roh, saat ini katakan kepada gereja-gereja. Why 2:7.

Sejak saya menulis syair ini, Roh Kudus telah menyingkapkan kepada kami detail dari isi syair ini. Secara khusus, Dia memusatkan perhatian kami pada apa yang rasul Paulus identifikasi sebagai rahasia mengenai Kristus dan mempelai-Nya, yaitu gereja. Ef 5:32. Isi yang muncul dari persekutuan kami sebagai presbiteri dalam firman kebenaran masa kini telah dituliskan dalam buku ini dan dalam buku pendampingnya, *Bapa akan mengambil Tempat Duduk-Nya (Takhta-Nya)*.

Melalui berita ini, Roh Kudus memanggil setiap orang percaya untuk bersiap menghadapi jam tengah malam yang semakin dekat ketika Bapa akan mengambil tempat duduk-Nya, menyambut akhir zaman. Sebagaimana diarahkan oleh rasul Petrus kepada kita, kita harus memikirkan betapa suci dan salehnya kita harus hidup menjelang hari ini. 2Pe 3:11-12. Perilaku dan kesalehan yang menjadi panggilan kita sebagai individu, keluarga, dan gereja adalah ekspresi yang dimiliki oleh mempelai perempuan Kristus.

Roh Kudus sedang menyatakan keimamatan Kristus ketika Dia berupaya menguduskan dan menyucikan gereja agar dapat mempersembahkan gereja itu kepada diri-Nya sendiri sebagai mempelai perempuan yang mulia. Ef 5:25-27. Hanya orang-orang yang mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja dan menerima manfaat inisiatif penyucian dari Kristus, Imam Besar agung kita, yang akan masuk ke dalam rumah Bapa dan berpartisipasi dalam pesta pernikahan *agape* Anak Domba dan mempelai perempuan-Nya. Mari kita perhatikan lebih lanjut pelayanan Imam Besar agung kita ini.

Yesus Imam Besar agung kita

Melalui perjalanan dimuliakan-Nya dari perjamuan Paskah terakhir sampai Kalvari, Anak Manusia dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan sebagai Imam Besar agung kita. Implikasi luar biasa dari dimuliakannya Dia adalah bahwa Yesus, Imam Besar agung kita, kini hidup *kekal*. Keimamatan-Nya beroperasi dengan kuasa. Dia dapat menopang kita selamanya oleh kapasitas hidup-Nya yang tidak dapat binasa (tanpa akhir). Ibr 7:14-17,20-21,24-25.

Yesus dijadikan Manusia fana agar Dia dapat menderita kematian dan kemudian disempurnakan dan dimuliakan. Rasul Paulus menjelaskan bahwa Yesus dijadikan lebih rendah dari para malaikat oleh kasih karunia Elohim. Selain itu, oleh kasih karunia Elohim, Dia diberi kapasitas untuk menanggung penderitaan dan maut kekal yang dialami setiap orang karena dosa dan kejahatan mereka. Ibr 2:9-12,14-15.

Proses apa yang memungkinkan Yesus Kristus menjadi Juruselamat kita dan menebus kita dari maut? Proses ini pertama kali terlihat di taman Getsemani. Di sini, dalam persekutuan Yahweh, Yesus dijadikan korban penghapus dosa oleh Bapa atas nama kita. Kemudian, melalui kuasa Roh Kekal Elohim, Dia mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim. Yes 53:10. Ibr 9:14-15. Perhatikan bahwa Dia pertama-tama *dijadikan* korban penghapus dosa, dan kemudian, sebagai Imam Besar, *Dia mempersembahkan diri-Nya* kepada Elohim.

Ketika kita membaca laporan doa syafaat Kristus di Taman Getsemani, kita diperkenalkan kepada proses yang menghasilkan penebusan kita. Paulus, ketika menggambarkan doa Kristus di Getsemani, menulis, 'Sebagaimana firman-Nya dalam suatu nas lain: "Engkau adalah *Imam* untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek." Dalam hidup-Nya sebagai manusia, *Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan* [di taman Getsemani] dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan. Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya,'. Ibr 5:6-8.

Berdasarkan pernyataan ini, kita melihat bahwa Kristus dipanggil oleh Elohim untuk menjadi Imam Besar menurut peraturan Melkisedek *di taman Getsemani*. Pekerjaan Kristus adalah mempersembahkan diri-Nya tanpa cacat sebagai Anak Domba Elohim, sebagai korban penghapus dosa, bagi seluruh umat manusia. Akan tetapi, sebelum Dia dapat mempersembahkan diri-Nya, Dia harus menunjukkan bahwa Dia, sebagai Anak Elohim, taat sepenuhnya kepada Elohim, Bapa-Nya. Dia harus menunjukkan, dalam daging-Nya, kesediaan-Nya untuk menjadi Juruselamat dan saudara kita. Ibr 2:11-13.

Yesus dicobai, melalui penderitaan, dalam segala hal seperti kita, namun Dia tidak berbuat dosa. Ibr 4:15. Dia menunjukkan ketaatan yang sempurna sebagai seorang Anak, dengan mengatakan, 'Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Luk 22:42. Sebagai Anak, persembahan, dan Imam Besar, Yesus kemudian mampu menjadi Penulis keselamatan kekal bagi semua orang yang menaati-Nya. Ibr 5:5-10.

Tempat maha kudus dalam bait sejati Elohim ada di Getsemani. Di sini, Bapa memberikan kepada Kristus cawan dosa, penghakiman dan penderitaan untuk diminum. Dalam ketaatan kepada Bapa, Kristus meminum cawan itu dan dijadikan dosa atas nama kita. Dia dijadikan dosa oleh Bapa agar kita menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia. 2Kor 5:21. Sehubungan dengan persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus, ini adalah tindakan 'kasih yang memberi'. Yoh 3:16. Anak dibangun dalam kapasitas-Nya melalui doa, dan dikuduskan dalam persekutuan ini untuk menjadi korban penghapus dosa kita.

Kristus dikuatkan oleh Roh Kekal untuk mewujudkan, melalui persembahan, kasih karunia yang diberikan Bapa kepada-Nya. Ibr 9:14. Saat Dia mempersembahkan diri-Nya oleh Roh Kekal, Dia kemudian mendemonstrasikan kuasa dan penghakiman yang sesuai pada setiap tahap perjalanan persembahan-Nya.

Penebusan kita, dan kapasitas untuk dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim, dihasilkan melalui sakit bersalin Kristus dalam persekutuan doa dengan Elohim Bapa. Persalinan ini memberi kita penebusan ketika Yesus mulai mengeluarkan keringat gumpalan darah. Syafaat yang Kristus persembahkan kepada Elohim sebagai Anak dan Imam Besar, di Taman Getsemani, terus memberikan manfaat bagi kita, dan akan terus demikian selama-lamanya. Yesus, sebagai Imam Besar kita, hidup selamanya untuk bersyafaat bagi kita. Dari syafaat-Nya, darah-Nya mengalir dari setiap pori-pori tubuh-Nya, jatuh seperti gumpalan darah ke tanah. Itu dulu, dan sekarang masih, merupakan penyediaan kekal yang bermanfaat bagi kita selamanya. Ibr 7:25.

Penumpahan darah Kristus adalah buah dari doa sakit bersalin-Nya. Darahnya mengandung hidup Elohim. Hidup ini adalah hidup-Nya, karena Dia bersaksi, 'Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri.' Yoh 5:26. Hidup-Nya, yang ada di dalam darah-Nya, diberikan kepada kita saat kita bersatu dengan-Nya *dalam persekutuan doa*. Hal penting untuk diperhatikan, kita bukanlah penerima hidup-Nya melalui praktik-praktik sakramental, seperti Ekaristi. Sebaliknya, kita menerima hidup-Nya dalam persekutuan doa-Nya dengan Bapa, oleh Roh Kudus. Oleh karena itu, Kristus mendesak kita untuk berjaga-jaga dan berdoa bersama-Nya. Mat 26:41.

Darah Kristus dipercikkan ke atas tubuh Kristus, menjadikan tubuh Kristus sebagai mezbah Elohim di Getsemani. Tubuh Kristus juga merupakan tutup pendamaian (kursi kemurahan) Elohim. Rm 3:25. Dia adalah Imam, dan Mezbah, dan Persembahan Elohim. Tubuh Kristus, sebagai mezbah Elohim, melambangkan hubungan dinamis antara Kristus sebagai Imam Besar

agung kita, dengan pekerjaan-Nya yang memultiplikasi hidup Elohim yang ada di dalam darah-Nya melalui persembahan syafaat-Nya.

Berbeda dengan para imam besar di bawah Perjanjian Lewi, Kristus tidak perlu mempersembahkan korban penghapus dosa, setiap hari, di atas mezbah. Dia bahkan tidak membutuhkan mezbah untuk mempersembahkan diri-Nya. Rasul Paulus menyatakan bahwa Kristus mempersembahkan diri-Nya satu kali untuk selama-lamanya, ketika Dia mempersembahkan diri-Nya sendiri. Ibr 7:27. Tubuh-Nya adalah mezbah dari mana Dia mempersembahkan diri-Nya.

Suatu tubuh disediakan

Setelah menguraikan tentang keimamatan Kristus, Paulus kemudian menyatakan, 'Kita mempunyai suatu mezbah dan orang-orang yang melayani kemah tidak boleh makan dari apa yang di dalamnya.' Ibr 13:10. Tubuh Kristus adalah mezbah tempat kita makan. Seperti yang Yesus sendiri katakan, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman.' Yoh 6:53-55.

Mengenai tubuh ini, yang merupakan mezbah tempat kita makan, Paulus mengutip kesaksian Yesus, yang dicatat dalam Mazmur nubuatan Raja Daud, Mazmur 40. Dia menulis, 'Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki--tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku. Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Elohim-Ku".' Ibr 10:5-7.

Dari ayat ini, kita memahami bahwa Bapa menyediakan tubuh jasmani bagi Yesus. Kehendak Bapa akan terlaksana sepenuhnya dalam tubuh ini. Hal penting untuk diperhatikan, tubuh Kristus menggantikan seluruh ekonomi korban dan persembahan di tabernakel dan bait suci Perjanjian Lama. Ini digantikan oleh tubuh Kristus karena kegagalan bait suci lama dalam mencapai kehendak Bapa melalui administrasi persembahan. Ibr 10:1-4.

Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus secara langsung bersaksi bahwa Dia turun dari sorga untuk melakukan kehendak Bapa yang mengutus Dia; Dia datang bukan untuk melakukan kehendak-Nya sendiri. Yoh 6:38. Kapasitas untuk menggenapi kehendak Elohim bukanlah kapasitas jasmani alamiah-Nya, meskipun Dia menggenapi kehendak Elohim dalam tubuh jasmani. Oleh karena itu, ia tidak bergantung pada energi yang berasal dari makanan alamiah. Lebih tepatnya, pada awal pelayanan-Nya, Yesus berkata bahwa makanan-Nya adalah melakukan kehendak Bapa yang mengutus Dia. Yoh 4:34. Dalam pernyataan ini, Dia menyamakan sumber daya dari mana Dia menerima energi, atau kapasitas, untuk melakukan kehendak Elohim, dengan makanan. Dia lebih lanjut menjelaskan bahwa hidup Bapa ada dalam makanan-Nya, dengan bersaksi, 'Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.' Yoh 6:57.

Kita melihat bahwa, sama seperti Anak hidup karena Bapa, kita juga perlu makan dari Dia. Hal ini karena Dia adalah sumber hidup kekal kita dan Dialah yang memberi kita kapasitas untuk melakukan kehendak-Nya. Oleh karena itu, kita harus memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya. Yoh 6:56. Yang Yesus maksudkan adalah kita harus mendengar, menerima, dan menaati perkataan yang Dia sampaikan. Dia berbicara melalui para utusan

yang diutus-Nya. Firman-Nya memberi kita kapasitas untuk melakukan kehendak Elohim, karena firman-Nya adalah Roh dan hidup. Artinya, firman-Nya mengandung Roh Kekal Elohim yang melaluinya segala sesuatu diciptakan. Yoh 6:63.

Yesus juga menegaskan bahwa perkataan yang Dia ucapkan bukanlah perkataan-Nya, melainkan milik Bapa yang mengutus Dia. Yoh 14:24. Firman ini, ketika diproklamirkan kepada orang Yahudi, mendatangkan respons iman dari Petrus. Oleh iman, Petrus mengekspresikan komitmennya untuk terus dalam persekutuan firman Kristus sebagai murid. Yoh 6:68. Sebaliknya, Yudas tersinggung oleh firman Kristus. Dia tidak lagi percaya kepada Kristus dan mulai mengikuti jalan seorang pengkhianat. Yoh 6:64,70.

Bait suci tubuh-Nya

Yesus berbicara tentang tubuh jasmani-Nya sebagai bait Elohim. Luar biasanya, Dia berkata kepada orang Yahudi, 'Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali'. Yoh 2:19. Mereka mengira bahwa Dia sedang berbicara tentang menghancurkan bait Herodes di Yerusalem. Akan tetapi, jelas bagi Yohanes bahwa Yesus sedang berbicara tentang bait tubuh-Nya. Yoh 2:21-22. Artinya, tubuh Yesus sudah menjadi bait suci. Kehendak Bapa hanya digenapi oleh-Nya. Jika orang Yahudi membunuh Dia dalam upaya untuk menghancurkan bait suci tubuh-Nya, Dia akan membangkitkannya kembali oleh hidup kebangkitan Bapa.

Pernyataan ini menimbulkan konflik, atau perbedaan, antara Kristus dan orang-orang yang menganggap diri sebagai orang benar melalui partisipasi mereka dalam ekonomi bait suci Perjanjian Lama. Pada kenyataannya, implikasi bahwa bait suci mereka bukanlah bait suci Elohim sama sekali, merupakan salah satu klaim yang diajukan oleh para saksi yang tidak berguna terhadap Yesus di pelataran Kayafas. Menariknya, Markus mencatat dalam Injilnya bahwa 'Dalam hal inipun kesaksian mereka tidak sesuai yang satu dengan yang lain' Mrk 14:57-59.

Hal penting untuk diperhatikan, ketika para imam kepala mulai memukul wajah Yesus, dan memukul punggung-Nya dengan tongkat, bait suci tubuh-Nya dihancurkan, dan mereka pun dihancurkan bersama-sama dengan Dia. Mat 26:67-68. Yes 50:6. Akan tetapi, dalam peristiwa yang sama ini, ketika Kristus diganjar dengan tongkat demi damai sejahtera kita, sebuah bait suci baru - bait suci tubuh-Nya, yang terdiri dari orang Yahudi dan bukan Yahudi - sedang didirikan. Yes 53:5. Paulus menjelaskan hal ini dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, demikian, 'Karena Dialah *damai sejahtera* kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, *untuk menciptakan* keduanya menjadi *satu manusia baru di dalam diri-Nya*, dan dengan itu *mengadakan damai sejahtera*, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Elohim oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu.' Ef 2:14-16.

Tubuh yang Bapa sediakan bagi Kristus, yang di dalamnya kehendak-Nya terlaksana, kini *korporat*. Tubuh korporat ini adalah bait suci yang dibangun melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Hal yang penting, untuk menjadi bagian dari bait suci tubuh-Nya, kita harus berpartisipasi dalam setiap peristiwa luka yang melaluinya bait suci itu didirikan. Perjamuan *agape* adalah penyediaan Elohim untuk partisipasi kita dalam persekutuan persembahan yang melaluinya kita sedang dibangun bersama sebagai bait suci sorgawi. Seseorang yang gagal memahami hal ini, dan yang berupaya menghindari persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus, berarti dia tidak *membedakan* tubuh Tuhan (membedakan antara hidup dan budaya tubuh Tuhan, yang adalah persembahan, dengan budaya lain apa pun yang merupakan alternatif terhadap budaya persembahan sebagai anggota tertentu dalam tubuh

Kristus). Mereka pasti akan menjadi semakin lemah dan sakit, dan pada akhirnya akan kehilangan hidup kekal mereka sebagai anak. 1Kor 11:29-30.

Kita tidak hanya dibangun menjadi bait suci korporat melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus, tetapi kita juga *dibenarkan*. Melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, Kristus membenarkan setiap anak yang telah dimeteraikan dengan Roh Kudus. Ef 1:13. Ef 4:30. Melalui membenaran, Dia telah mengerjakan segala pekerjaan mereka untuk mereka. Mereka mampu menggenapkan kehendak Elohim yang termasuk dalam pengudusan mereka ketika mereka ditegakkan sebagai bagian dari bait suci tubuh-Nya. Luar biasanya, rasul Paulus menyatakan bahwa Yesus Kristus dibangkitkan *karena membenaran ini*. Rm 4:25. Kita akan membahas lebih lanjut prinsip luar biasa ini di Bab 5.

Bait suci korporat memfokuskan perhatian kita pada tubuh Kristus dan mempelai perempuan Kristus. Mari kita perhatikan terlebih dahulu keanggotaan kita dalam tubuh ini. Yesus menggunakan gambaran pokok anggur dan ranting-rantingnya untuk menjelaskan tubuh korporat Kristus. Penekanannya tentang tubuh adalah anggota-anggota individualnya, yang merupakan ranting-ranting dari pokok anggur. Seperti yang Yesus nyatakan, 'Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.' Yoh 15:5. Dalam hal ini, ketaatan kita sebagai anak-anak Elohim dan anggota-anggota tubuh (dan ranting-ranting pada pokok anggur) ditangani secara individual.

Mempelai perempuan Kristus, yaitu gereja, juga merupakan ekspresi korporat yang dimiliki oleh bait suci. Ini khususnya mengacu pada jemaat gereja lokal di suatu kota atau wilayah. Setiap gereja lokal ditunangkan dengan Kristus. Hal ini ditangani oleh Tuhan, sebagai suatu komunitas, dengan tujuan pengudusan, penyucian dan penyerahan diri mereka kepada-Nya sebagai mempelai perempuan yang suci. Misalnya, kita perhatikan cara Paulus berbicara kepada jemaat di Korintus, demikian, 'Sebab aku cemburu kepada kamu dengan cemburu ilahi. Karena aku telah *mempertunangkan* kamu [sebagai gereja] kepada satu laki-laki untuk *membawa kamu sebagai perawan suci kepada Kristus*. Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya.' 2Kor 11:2-3. Sungguh luar biasa bahwa seluruh gereja bisa disesatkan oleh Iblis dan menyimpang dari kebenaran seperti yang dilakukan Hawa.

Kasih Elohim bagi gereja

Seperti apa kasih Elohim bagi gereja di zaman sekarang ini? Itu terlihat seperti dengan kasih nabi Hosea kepada istrinya, Gomer, seorang pelacur. Kita ingat bahwa Hosea diarahkan oleh Tuhan untuk mengasihi Gomer sama seperti kasih Tuhan kepada anak-anak Israel. Kasih-Nya terhadap perempuan itu harus sama dengan kasih Tuhan terhadap Israel. Hos 3:1. Hal ini berlaku bagi semua nabi Tuhan. Beban kasih mereka, yaitu kasih akan Tuhan, terlihat jelas dalam kejelasan dan keyakinan berita mereka ketika mereka berbicara kepada Israel dan Yehuda mengenai dosa mereka dan juga kesembuhan mereka ketika mereka diteguhkan dalam ketaatan kepada Tuhan.

Rasul Paulus juga mengalami beban kasih yang *sama* terhadap gereja-gereja yang dia dirikan. Seperti yang baru saja kita perhatikan, Paulus mengatakan kepada jemaat Korintus bahwa dia cemburu terhadap mereka dengan cemburu ilahi karena dia, oleh Roh Kudus, telah *mempertunangkan* mereka sebagai jemaat dengan Kristus, suami mereka. Cemburu ilahi ini merupakan ekspresi kasih Elohim yang cemburu. Oleh karena itu, bila perlu, Paulus menegur gereja-gereja karena respons-respons kedagingan mereka terhadap firman, dan dia

menasihati mereka untuk mengikuti jalan keselamatan yang hanya ditemukan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Beban kasih terhadap gereja ini juga dipikul dalam generasi sekarang ini oleh para utusan Kristus yang merupakan bagian dari presbiteri. Mereka juga telah mempertunangkan kita sebagai jemaat dengan Kristus. Oleh karena itu, pelayanan mereka di tengah-tengah kita adalah untuk mempersembahkan setiap jemaat, atau komunitas orang percaya, kepada Kristus sebagai seorang perawan suci. Hal ini memerlukan penyucian kita melalui permandian dengan air firman Tuhan. Sebagai jemaat, kita sedang dilepaskan dari kenajisan kita melalui pelayanan firman, sehingga Bapa dapat mengumpulkan kita untuk perjamuan pernikahan *agape* yang telah Dia persiapkan bagi Kristus dan Mempelai Perempuan-Nya, yaitu gereja.

Agar siap menyambut pesta pernikahan Anak Domba dan Mempelai Perempuan-Nya, jemaat gereja harus meresponi firman dari para utusan Kristus. Buah pertobatan dan iman dalam meresponi pelayanan ini adalah pengudusan dan pemurnian dalam rumah tangga yang membentuk jemaat gereja. Hal ini karena setiap rumah yang termasuk dalam jaringan rumah-rumah yang membentuk 'ibu yang terpilih' di suatu wilayah, merupakan ekspresi khusus dari Yerusalem sorgawi di bumi.

Para utusan berbicara oleh Roh Kudus

Menyoroti pelayanan Roh Kudus di zaman gereja, Yesus berkata, 'Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.' Yoh 16:13. Hal ini tidak berarti bahwa Roh Kudus hanya ada di latar belakang. Artinya Roh Kudus tidak mempromosikan atau menyatakan diri-Nya. Lebih tepatnya, Roh Kudus menyatakan Kristus melalui pelayanan para utusan Kristus. Ini karena mereka berbicara oleh Roh Kudus. Sebagaimana dicatat oleh rasul Petrus, 'Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepada kamu *dengan perantaraan mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari sorga, menyampaikan berita Injil kepada kamu*, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat'. 1Ptr 1:12.

Sikap para utusan dalam presbiteri harus sama dengan sikap Roh Kudus. Mereka tidak menyatakan atau mempromosikan diri mereka sendiri; mereka menyatakan wajah Kristus di dalam presbiteri, oleh Roh. Motif mereka adalah ekspresi kasih melalui ketaatan mereka. Ketika mereka berada di antara orang-orang, sikap mereka ramah, namun mereka setia memberitakan, mendorong dan mendesak orang-orang di dalam gereja.

Jemaat yang sudah dewasa secara rohani akan menerima pelayanan Roh; akan menerima pembasuhan air oleh firman; dan akan menerima manfaat dari hidup Elohim di dalam darah Kristus melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Kedewasaan mereka memungkinkan mereka untuk memisahkan para utusan untuk pekerjaan yang dikuduskan oleh Roh Kudus bagi mereka. Kita melihat prinsip ini dicontohkan dalam gereja di Antiokhia. Merujuk pada seluruh gereja, Lukas menulis, 'Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka." Maka berpuasa dan berdoalah mereka, dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu, mereka membiarkan keduanya pergi.' Kis 13:2-3.

Pentingnya ketaatan

Karena para utusan Kristus, yang berasal dari persekutuan presbiteri, berbicara oleh Roh Kudus, maka orang-orang yang menolak mereka dan berita mereka, menolak Roh Kudus. Kis 7:51-52. Akibatnya, mereka diganjar dan dihakimi oleh Kristus dan Bapa. Hal yang penting, kursi penghakiman Kristus adalah tempat di mana kita semua dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban atas respons kita terhadap firman yang dilayani oleh Roh Kudus.

Ketaatan adalah konsep yang luar biasa! Ini adalah pintu masuk iman ke dalam persekutuan Yahweh. Akan tetapi, kita tidak bisa menaati Elohim saat kita memegang kontrol. Ketaatan iman adalah tindakan kebebasan yang bertanggung jawab dengan dimampukan Roh Kudus.

Ketaatan tidak mementingkan diri sendiri. Sebaliknya, ini adalah respons yang dapat dipertanggungjawabkan yang kita berikan terhadap firman tersebut dalam penginsafan Roh Kudus. Karena alasan inilah Kitab Suci menyatakan bahwa kita semua harus menghadap kursi penghakiman Kristus untuk memberikan pertanggung jawaban akan diri kita kepada Elohim. Untuk mencapai tujuan ini, kita dinasihati oleh Paulus, yang berkata, 'Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggung jawaban.' Ibr 4:13. Hanya orang-orang yang taat kepada firman Tuhan yang diproklamirkan oleh Roh Kudus, melalui para utusan-Nya, yang akan memasuki perhentian Kristus.

Respons kolegal terhadap firman adalah kepatuhan; itu bukanlah ketaatan oleh Roh. Ini adalah respons orang yang menganggap dirinya setara dengan utusan dan firman-Nya, dan dengan demikian menjadi ukuran dari apa yang benar dan dapat diterapkan pada mereka. Satu-satunya respons yang dapat kita berikan terhadap penginsafan Roh adalah respons yang bangkrut. Mat 5:3. Penginsafan Roh memampukan pertanggungjawaban karena penginsafan ini adalah iluminasi. Hal ini memampukan kita untuk datang kepada terang.

Melalui kasih karunia sebelumnya, kita memperoleh kebebasan untuk bertanggung jawab. Kita bisa memilih apakah kita akan datang ke takhta untuk memberikan pertanggung jawaban dalam meresponi firman. Di takhta kasih karunia kita pertama kali memperoleh kemurahan, yang menunjukkan pengakuan kita akan dosa dan penghakiman kita. Akan tetapi, kita juga memperoleh kasih karunia yang mengikat kita kepada Kristus untuk persekutuan kita dalam perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, yang memimpin kepada keselamatan. Ibr 4:16. Dengan mengingat hal ini, kita mengakui bahwa kita datang ke kursi penghakiman Kristus setiap hari.

Panggilan untuk berjaga-jaga dan berdoa

Pada saat yang sama, kita mengingat perintah Kristus kepada murid-murid-Nya - 'Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah.' Mrk 14:38. Pencobaan yang Tuhan tidak ingin kita jatuh di musim mendatang, adalah *ketidakpercayaan*.

Jika orang tidak percaya tidak bertobat, mereka akan menjadi penentang firman kebenaran masa kini. Hal ini akan mengarah pada menyerahkan karena pengkhianatan terhadap sahabat-sahabatnya di dalam Kristus. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Yudas adalah satu-satunya dari dua belas murid yang tidak hadir pada pertemuan doa Bapa, Anak dan Roh Kudus. Walaupun kesebelas murid itu tertidur karena dukacita, namun kasih karunia yang mereka peroleh dalam pertemuan doa ini cukup untuk menjaga mereka agar kelak mampu mengikuti Kristus di jalan keselamatan yang telah dirintis-Nya bagi mereka.

Tekanan yang diberikan atas gereja oleh roh antikristus yang ada di dunia menyebabkan banyak orang berpaling dari Kristus dan para utusan-Nya. Yesus memperingatkan bahwa hal ini akan terjadi, dengan mengatakan, 'Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku, dan banyak orang akan murtad dan mereka akan saling menyerahkan dan saling membenci. Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang. Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan, maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin.' Mat 24:9-12.

Melalui keimamatan kekal Kristus, kita diberi kuasa, pada masa sekarang ini, untuk mengalahkan dunia. Kita memperoleh manfaat kuasa ini ketika kita berpartisipasi, oleh Roh Kudus, dalam pertemuan doa Bapa dan Anak. Dalam pertemuan doa ini, Kristus sakit bersalin sampai mengeluarkan darah untuk penebusan kita, dan menetapkan jalan yang melaluinya kita dapat dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak Elohim dan anak-anak manusia menurut gambar dan rupa Elohim.

Bab I

Mengerti oleh Roh

Jalan pengertian

Rasul Yohanes menekankan perlunya orang Kristen memperoleh pengertian yang benar, yang hanya dapat diberikan oleh Anak. 1Yoh 5:20. Untuk melakukan hal ini, mereka harus meninggalkan kebodohan. Sebagaimana nasihat Salomo, 'Buanglah kebodohan, maka kamu akan hidup, dan ikutilah *jalan pengertian*.' Ams 9:6. Jelas kebodohan dan pengertian berkaitan dengan natur dari perjalanan ziarah seseorang. Hal ini ditunjukkan oleh Kleopas dan sahabatnya ketika mereka melakukan perjalanan ke Emaus setelah kematian Yesus.

Saat Kleopas dan sahabatnya dalam perjalanan menjauh dari Yerusalem, mereka bercakap-cakap dan bertukar pikiran satu sama lain. Percakapan mereka bukanlah persekutuan, meskipun mereka pengikut Yesus. Kita mengetahui hal ini karena Tuhan bertanya kepada mereka, "*Apakah yang kamu percakapkan sementara kamu berjalan?*" Maka berhentilah mereka dengan muka muram (terj. Bhs. Ing. '*What kind of conversation is this that you have with one another as you walk and are sad?*') artinya 'Percakapan seperti apa yang kamu lakukan satu sama lain sementara kamu berjalan dan sedih?').' Luk 24:17. Interaksi mereka didasarkan pada penilaian mereka sendiri terhadap firman Elohim, yang telah menginformasikan ekspektasi mereka akan Kristus dan apa artinya mengikuti Dia. *Buah* dari orientasi kedagingan mereka terhadap injil adalah dukacita, begitu pula dengan perginya mereka dari konteks relasional di mana Yerusalem Baru sedang didirikan oleh Yesus.

Yesus menegur mereka, dengan mengatakan, 'Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?' Luk 24:25-26. Dengan pernyataan ini, Yesus mengidentifikasi selubung yang menutupi mata hati mereka. Injil lama mereka, yang sebelumnya, menghalangi kapasitas mereka untuk mendengar dan menerima apa yang Dia ajarkan mengenai penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya yang akan datang. Selubung yang sama ini juga yang menghalangi mereka untuk mengenali Yesus setelah kebangkitan-Nya. Luk 24:16.

Setelah mengkonfrontasi kebodohan dan ketidakpercayaan mereka, Yesus kemudian mulai memproklamirkan injil kepada mereka. Menarik pelajaran dari Musa dan Kitab Suci nubuatan, Dia menjelaskan kepada mereka berita tentang salib. Luk 24:27. Meskipun hati mereka berkobar-kobar dengan penginsafan dari Roh Kudus ketika mereka mendengar firman itu, baru setelah mereka berpartisipasi dalam perjamuan *agape* bersama Yesus, maka mereka menerima iluminasi. Luk 24:30-31. Saat Dia memecahkan roti, mata mereka terbuka, dan mereka dapat melihat Anak Manusia yang dimuliakan - Pribadi pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim.

Untuk memperoleh pengertian, kita harus mulai dengan mengakui bahwa kita bodoh dan lamban hati untuk percaya. Perhatikan kesaksian Agur, yang mengakui, 'Sebab aku ini lebih bodoh dari pada orang lain, pengertian manusia tidak ada padaku. Juga tidak kupelajari hikmat, sehingga tidak dapat kukenal Yang Mahakudus. Siapakah yang naik ke sorga lalu turun? Siapakah yang telah mengumpulkan angin dalam genggamnya? Siapakah yang telah

membungkus air dengan kain? Siapakah yang telah menetapkan segala ujung bumi? Siapa namanya dan siapa nama anaknya? Engkau tentu tahu!' Ams 30:2-4.

Implikasi luar biasa dari pengakuan Agur adalah, seperti Kleopas dan sahabatnya, dia mampu melihat Kristus sebagai Pribadi yang naik dan turun, dan yang menetapkan awal dan akhir Perjanjian Kekal Elohim. Lebih lanjut lagi, dia dapat bersaksi bahwa dia menjadi anak Yesus Kristus, Bapanya yang Kekal, melalui bersatu dengan jalan dimuliakan yang telah Yesus rintis baginya. Yes 9:6. Ibr 5:8-9. Melalui jalan ini, seseorang memperoleh pengertian yang benar, yang digambarkan oleh rasul Paulus sebagai 'segala kekayaan dan keyakinan pengertian'. Kol 2:2. Kekayaan ini adalah harta di sorga yang diterima seseorang ketika mereka mengikuti Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Harta ini sedang dibangun ke dalam tubuh sorgawi yang akan mereka kenakan pada hari kebangkitan.

Tanpa dilepaskan dari pengertian kita sendiri, perilaku kita sebagai orang Kristen akan menjadi bodoh. Kita tidak akan mampu menaati firman, meskipun kita ingin taat. Melalui kesaksiannya sendiri, rasul Paulus menggambarkan perilaku tidak rasional seorang Kristen yang tidak hidup sesuai dengan pengertian yang diberikan oleh Anak. Katanya, 'Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. Sebab apa yang aku perbuat [ketika aku hidup dengan cara ini], *aku tidak tahu*. Karena bukan apa yang aku kehendaki [untuk menjadi rohani] yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci [respons yang dikutuk oleh Hukum rohani], itulah yang aku perbuat.' Rm 7:14-15.

Kelepasan kita dari kebodohan kepada jalan pengertian tidak mungkin terjadi tanpa Roh Kudus. Tanpa kita bertemu dan tunduk pada ketuhanan Roh, kita akan terus mengejar ekspresi agamawi yang hanya akan mempertahankan kebutaan kita terhadap injil dan implikasinya yang sesungguhnya terhadap kehidupan kita. Untuk menyoroti pentingnya 'diubah/berbalik' dari cara hidup yang lama ini, dan untuk menjelaskan bagaimana Roh Kudus menegakkan kita di 'jalan pengertian', izinkan saya membagikan kesaksian saya kepada saudara.

Kesaksian tentang pilihan

Di akhir usia remaja dan awal usia dua puluhan, saya terlibat dalam pelayanan penginjilan kepada orang-orang Māori di pulau utara Selandia Baru. Pelayanan ini disertai dengan banyak tanda dan mujizat sementara pengurapan kasih Elohim menghancurkan setiap kutuk dan pengaruh setan terhadap orang-orang yang menerima berita kami. Selama musim kasih karunia ini, banyak orang diubah (berbalik dari cara hidup yang lama) dan dibaptis ke dalam nama Yesus.

Untuk melaksanakan pekerjaan ini, saya memasuki sebuah desa, memimpin paduan suara yang telah saya ajar untuk bernyanyi dalam Roh. Saat mereka bernyanyi, dan saya berkhotbah dalam nama Tuhan, pengurapan kasih Elohim membawa kasih karunia sebelumnya bagi para pendengar kami. Oleh kasih karunia ini, orang-orang yang memiliki kelemahan akibat kutuk yang diberikan oleh 'Tohunga' (spiritualis Māori) disembuhkan. Karena otoritas rohani ini, dan ketika saya menang dalam berbagai ujian kuasa (untuk menguji siapa yang paling kuat), saya sendiri dipandang oleh komunitas Māori sebagai tohunga yang berkuasa.

Tidak lama setelah Lorraine dan saya menikah, Roh berbicara kepada saya dan menjelaskan bahwa Dia mengakhiri pelayanan ini. Dia berkata bahwa Dia akan menyatakan tubuh Kristus kepada saya dan akan meneguhkan pelayanan saya sebagai anggota tubuh Kristus. Ketika sudah jelas bahwa masa tinggal kami di Selandia Baru telah berakhir, kami memindahkan keluarga muda kami ke Melbourne.

Pada tahap ini, Lorraine dan saya memiliki dua anak laki-laki yang masih kecil – Jon dan David. Saya banyak terlibat dalam khotbah dan pengajaran di seluruh jaringan gereja kami di Melbourne, tetapi saya tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk pekerjaan ini. Meskipun demikian, Tuhan memberkati saya dengan pekerjaan penuh waktu sebagai insinyur di sebuah perusahaan besar, di mana saya dipromosikan dengan cepat, dan kemudian direkrut oleh perusahaan lain untuk menduduki posisi yang lebih senior dan menguntungkan.

Bekerja penuh waktu, dan berkhotbah lima kali seminggu, saya menjadi semakin lelah. Saya juga merasa tidak puas dengan apa yang saya anggap sebagai eksploitasi yang dilakukan oleh para pemimpin gereja, yang tidak henti-hentinya mengharapkan keterlibatan saya dalam berkhotbah dan mengajar, tetapi tidak mau menyediakan dukungan atau perhatian apa pun kepada saya atau keluarga saya. Kelelahan fisik dan emosional saya diperburuk oleh penyakit serius yang diderita anak laki-laki bungsu kami, David, yang didiagnosis mengidap penyakit Hodgkin. Bentuk kanker limfatik ini sangat menyakitkan, dan peluang anak saya untuk bertahan hidup terbatas.

Selama masa ini, saya diarahkan oleh beberapa pemimpin senior gereja untuk mempertimbangkan pindah ke Brisbane untuk menggembalakan jemaat kecil di sana. Meskipun saya secara pribadi mengetahui bahwa Roh meneguhkan arah ini bagi hidup saya dan keluarga saya, pindah ke Brisbane sangatlah tidak menyenangkan, karena Brisbane secara luas dianggap sebagai 'kuburan pendeta'. Saya lebih suka terus melanjutkan pekerjaan saya yang menguntungkan dan berkhotbah secara reguler, namun lebih jarang, di antara gereja-gereja di Melbourne.

Dalam musim sulit tersebut, saya mengalami perjumpaan yang mengubah-hidup dengan Roh Kudus ketika menghadiri perkemahan gereja tahunan di Dickson's Creek. Selama sesi terakhir perkemahan, saya duduk di belakang tenda pertemuan besar, merawat David. Peter Morrow, teman saya dari Selandia Baru, sedang berkhotbah, dan saya menikmati beritanya.

Menjelang akhir sesi, Peter melakukan panggilan altar, mengundang orang-orang yang ingin kembali kepada Kristus untuk maju ke depan tenda. Sebagai seorang pelayan yang sudah terbukti dalam pelayanan tanda dan mujizat, saya tidak menganggap panggilan ini berlaku bagi saya. Selagi dengan senang hati mengamati respons orang lain, saya dengan jelas mendengar Roh Kudus berkata kepada saya, '*Majulah kamu.*'

Saya meresponi Roh dengan berkata, 'Saya bukan orang berdosa! Saya seorang pemimpin di gereja; Saya berkhotbah lima kali seminggu! Jika saya maju, orang-orang di sini akan berpikir bahwa saya adalah orang berdosa!' Namun, Roh bersikeras, dan penginsafan-Nya terhadap saya sangat kuat.

Roh itu berdiri di hadapan saya sebagai 'Tuhan'. 2Kor 3:17. Dia menyampaikan suatu pengertian kepada saya dengan permintaan untuk maju ke depan ini, meminta saya untuk meresponi Dia dengan menaati apa yang Dia perintahkan kepada saya. Secara mendasar, Roh meminta saya untuk meninggalkan perspektif saya sendiri terhadap berbagai hal dan mendekat kepada-Nya dalam penundukan. Inilah yang seharusnya saya lakukan *dengan mudah*; Dia tidak meminta hal yang sulit kepada saya.

Melalui penginsafan ini, Roh memancarkan terang ke dalam hati saya, menyingkapkan kegelapan saya. Kegelapan saya adalah percaya bahwa saya bukanlah orang berdosa. Dalam hal ini, kita memperhatikan perkataan rasul Yohanes, yang mengatakan, 'Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.' 1Yoh 1:8. Ketika kita memandang diri kita sendiri dengan cara ini, kita berdusta dan tidak mempraktikkan kebenaran. *Ini adalah kegelapan.* 1Yoh 1:6.

Karena tidak mau taat, dan sekarang semakin gelisah karena penginsafan Roh, saya berbalik untuk meninggalkan tenda. Ketika saya mulai berjalan keluar dari tenda, Roh, dengan kasih karunia sebelumnya, menolong saya dengan mengesampingkan semua kebenaran diri saya dan emosi reaktif dalam diri saya. Saya hanya punya satu pilihan – apakah saya akan menerima Dia sebagai Tuhan dalam hidup saya, atau tidak? Saya tahu bahwa jika Dia bukan Tuhan atas segalanya, maka Dia bukanlah Tuhan sama sekali.

Setelah saya sendiri pernah mengkhotbahkan hal ini, saya tahu bahwa jika saya menolak ketuhanan Roh, dan keluar dari tenda, saya tidak akan pernah lagi kembali ke gereja. Jelas bagi saya bahwa Roh Kudus mutlak menolak saya jika saya tidak menaati Dia sebagai Tuhan saya. Pengertian ini cukup mengejutkan saya.

Di bawah kelegaan yang diberikan oleh kasih karunia sebelumnya, dalam roh saya mulai, ‘mengembik’ seperti anak domba. Saya berkata kepada Roh, ‘Saya tidak ingin pergi keluar; Saya memilih untuk tidak pergi.’ Jadi saya berbalik dari pintu tenda dan berjalan ke depan.

Sewaktu saya berdiri di depan tenda, Roh kemudian berkata kepada saya, ‘Berlututlah di serbuk kayu.’ Sekali lagi, saya berkata kepada Roh, ‘Saya tidak ingin berlutut. Semua orang akan menganggap saya orang berdosa!’ Pada titik ini, intensitas penginsafan Roh menjadi lebih ekstrem ketika Dia mengulangi pengertian yang telah Dia sampaikan kepada saya; yaitu, meninggalkan perspektif saya sendiri dan tunduk pada Ketuhanan-Nya dalam ketaatan.

Saya pergi untuk kedua kalinya, berjalan menyusuri lorong menuju pintu tenda. Saya memperhatikan bahwa paduan suara sedang memulai membawakan lagu pelayanan terakhir mereka yang mengiringi panggilan altar. Menyadari bahwa kesempatan saya untuk merespons akan segera berakhir, saya berbalik dan merespon lagi, ‘Saya tidak mau pergi keluar.’

Saat membuat pengakuan ini, saya memilih untuk berlutut dalam ketaatan pada arahan Roh Kudus. Akan tetapi, saya mendapati bahwa saya *tidak dapat taat*. Seolah-olah saya tidak punya lutut! Ini tidak berhasil. Untuk menggambarkan fenomena ini, rasul Paulus sendiri memberikan kesaksian, dengan berkata, ‘Sebab kehendak [untuk taat] memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik [menjadi taat].’ Rm 7:18. Seperti Paulus, saya mempunyai kehendak untuk taat, tetapi saya tidak dapat menemukan kapasitas dalam diri saya untuk melakukan apa yang Roh minta dari saya.

Saya mengaku kepada Tuhan bahwa saya ingin berlutut, tetapi saya tidak mampu untuk taat. Pada titik ini, saya menjadi bangkrut dalam roh. Mat 5:3. Dalam keadaan ini, saya dibuat dalam kondisi paling lemah dan keluh, sambil berkata, ‘*Tolong saya!*’ Dalam sekejap, Roh Kudus turun tangan. Dia menjamah hidung saya sehingga menyebabkan pecahnya pembuluh darah di kedua lubang hidung. Darah langsung mengalir ke baju putihku.

Melihat bajuku, dan melihat noda merah tua yang semakin banyak, aku berusaha menutupi hidung dan dada saya dengan tangan saya. Saat saya membungkuk untuk menyembunyikan baju saya yang kotor, saya membungkuk dan jatuh berlutut, lalu kepala saya langsung jatuh ke serbuk kayu! Roh telah menolong saya!

Saat kepala saya menyentuh tanah, kepala saya terbebas dari segala kegelisahan, siksaan, kemarahan, kesedihan, perdebatan, dan proyeksi yang selama ini mengisinya. Saya lupa akan hidung saya, ketakutan saya, dan kekhawatiran saya terhadap pemikiran orang lain, *saat saya tiba pada damai sejahtera*. Obrolan pikiran, dan emosi yang menyertainya kini hilang; semua itu telah dikosongkan ke dalam lautan segala lupa Elohim. Kegelapan saya telah dikosongkan oleh terang ketaatan sederhana kepada ketuhanan Roh.

Perjumpaan saya dengan Roh yang adalah Tuhan di Dickson's Creek adalah awal dari hidup ketaatan sementara saya mulai memasuki kerajaan sorga. Setelah dilepaskan dari kegelapan yang berkaitan dengan kehendak saya sendiri, proyeksi agamawi saya, dan penyalahgunaan saya atas firman Elohim, Tuhan kini bekerja di dalam diri saya untuk kemauan dan untuk mengerjakan menurut kerelaan-Nya. Flp 2:13. Oleh karena itu, saya mengundurkan diri dari tempat kerja saya, di mana atasan saya tidak percaya saya melakukannya, dan memindahkan keluarga saya ke Brisbane.

Menjadi dewasa dari kedagingan kepada ketaatan

Melalui peristiwa dramatis ini, saya mulai mendapatkan pengertian yang belum pernah saya miliki sebelumnya, meskipun saya bertumbuh dalam rumah tangga Kristen dan telah terlibat dalam suatu musim pelayanan yang ditandai dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang luar biasa. Saya belajar bahwa kita tidak mengerti apa yang kita lakukan *ketika kita duniawi/kedagingan*.

Menjadi 'kedagingan' berarti kita dimotivasi oleh hukum lain kita. Kita berusaha keras untuk berpegang pada Hukum, yaitu firman Elohim, dengan tujuan memperoleh hidup melalui pemenuhannya. Kita melakukan ini karena kita menganggap ini baik untuk kita. Meskipun kita ingin menjadi rohani, reaksi-reaksi emosi kita dalam kehidupan, ketika kita berusaha memenuhi firman dengan kekuatan kita sendiri, menunjukkan bahwa kita kedagingan. Kita melakukan pekerjaan daging yang kita benci! Gal 5:19-21.

Emosi-emosi dosa, yang merupakan bagian dari perbuatan daging, diprovokasi dalam kita karena Roh Kudus menggagalkan upaya-upaya kedagingan kita untuk mendapatkan hidup. Memperhatikan implikasi Roh di dalam kita ini, Paulus menulis, 'Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--sehingga kamu setiap kali *tidak melakukan apa yang kamu kehendaki*'. Gal 5:17. Ini adalah sumber kekacauan dalam pikiran kita.

Jalan hidup kedagingan ini adalah kebenaran diri; ini diatur oleh pandangan yang kita miliki tentang diri kita sendiri. Secara umum, sebagai orang Kristen evangelis, kebenaran diri kita adalah ukuran dan motivasi tindakan kita. Ketika Roh Kudus memanggil kita untuk memberikan respons yang sederhana dan taat dengan kerendahan hati terhadap arahan-Nya, kita mengukur arahan-Nya dengan perspektif kebenaran diri kita.

Perspektif kita adalah keyakinan diri akan 'kebenaran' budaya kita sendiri sebagai seorang Kristen. Hal ini diinformasikan oleh apa yang kita ketahui, bagaimana kita menjalani hidup, dan bagaimana kita percaya bahwa tindakan kita akan dipandang oleh orang lain. Ini dicontohkan dalam respons saya terhadap Roh ketika Dia pertama kali mengarahkan saya untuk pergi ke depan tenda. Saya berkata kepada-Nya, 'Saya bukan orang berdosa! Saya seorang pemimpin di gereja; Saya berkhotbah lima kali seminggu! Jika saya maju, orang-orang di sini akan berpikir bahwa saya adalah orang berdosa!' Kita menolak untuk menaati apa yang Roh arahkan untuk kita lakukan demi menjaga gambar diri, atau proyeksi kita.

Roh Kudus memperkenalkan diri-Nya kepada kita sebagai Tuhan ketika Dia mengkonfrontasi kita, meminta kita untuk merendahkan diri sehubungan dengan suatu masalah tertentu. Bagi saya, ini adalah pergi ke depan tenda dan berlutut di atas serbuk kayu dalam menaati perintah-Nya. Apa yang Dia minta untuk kita lakukan, konflik dengan pandangan kebenaran diri yang kita miliki tentang diri kita sendiri. Kita khawatir tentang bagaimana kita akan dipandang oleh orang lain jika kita menaati permintaan Roh Kudus dari kita.

Emosi-emosi dosa muncul dalam diri kita sebagai akibat dari konflik antara perspektif kedagingan, kebenaran diri kita dengan arahan yang diberikan Roh kepada kita. Emosi-emosi ini menghalangi ketaatan kita. Syukurlah, meskipun kita menolak Roh Kudus, Dia, melalui kasih karunia sebelumnya, melemahkan reaksi-reaksi kita, menyadarkan kita akan konsekuensi kekal dari tindakan-tindakan kita jika kita terus mengejar budaya kebenaran diri. Pada titik ini, seperti yang telah saya ceritakan, alasan-alasan yang mengontrol pikiran saya digantikan dengan hanya satu pertimbangan. Ini adalah masalah *pilihan*. Di bawah penginsafan Roh, kita dihadapkan pada pilihan apakah kita akan menerima ketuhanan-Nya dalam hidup kita atau tidak.

Seperti halnya banyak dari kita yang bertumbuh dalam rumah-rumah Kristen, saya dilahirkan kembali dalam kodrat ilahi ketika saya dilahirkan oleh ibu saya. Saya dilatih budaya kekudusan injili sejak kecil, dan menerima baptisan Roh Kudus sebelum saya berusia sepuluh tahun. Melayani Tuhan adalah bagian dari budaya kami sebagai sebuah keluarga. Ini merupakan warisan yang secara umum terpuji, yang tentu saja mempromosikan ketaatan yang Elohim menuntut dari anak-anak. Ef 6:1-3.

Akan tetapi, seperti kesaksian Paulus sendiri, 'Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu. Karena sekarang kita melihat dalam cermin suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal.' 1Kor 13:11-12. Meskipun kepatuhan adalah hal yang pantas bagi seorang anak kecil, agar mereka menjadi dewasa sebagai anak Elohim, mereka harus melampaui kepatuhan menuju ketaatan *melalui kapasitas Roh Kudus*. Jika hal ini tidak terjadi, kepatuhan kita dapat menjadi bagian dari gambar diri dan kebenaran diri kita sebagai seorang Kristen.

Banyak di antara kita yang tidak menyadari bahwa, karena cara kita dibesarkan dalam rumah Kristen, dosalah yang memotivasi kita, melalui hukum lain di hati kita, untuk berasumsi bahwa budaya kepatuhan beragama adalah kebenaran. Ini adalah kegelapan. Seperti yang telah saya saksikan, Roh Kudus mengkonfrontasi saya dalam hal ini, meminta saya untuk memilih Dia sebagai Tuhan saya dan menaati perintah-Nya, dibandingkan dengan watak agamawi kebenaran diri saya sendiri. Di bawah pengaruh penginsafan Roh, segala sesuatu dalam diri saya memilih Dia sebagai Tuhan saya, dan memilih ketaatan sebagai budaya saya. Setiap orang percaya perlu membuat pilihan yang sama.

Setelah memilih ketuhanan Roh, dan memperoleh kehendak untuk taat, pelajaran berikutnya yang harus kita pelajari adalah kita tidak mampu untuk taat. Kembali ke kesaksian saya, menjadi jelas bahwa, meskipun saya telah memilih untuk menaati Tuhan dan berlutut di atas serbuk kayu, saya mendapati bahwa saya tidak memiliki kapasitas untuk menaati-Nya. *Saya tidak dapat mematuhiNya*; itu bukan lagi suatu pilihan. Hal itu bahkan tidak mungkin terjadi, karena hal itu didasarkan pada kebenaran diri, yang dikompromikan oleh arahan yang diberikan Roh kepada saya.

Ini adalah pengertian luar biasa yang saya terima. Saya ingin menaati Roh Kudus, tetapi bagaimana untuk menaati-Nya saya tidak dapat menemukannya. Ketika kapasitas saya untuk patuh mati dalam saya, pengertian ini membuat saya bangkrut dalam roh. Hal ini merupakan terobosan yang berarti dan berkepanjangan terhadap gambar kebenaran diri saya sendiri. Ketika kita berada pada titik bangkrut dalam roh, kita menyadari kebutuhan kita untuk pertolongan, dan kita meminta Roh Kudus untuk menolong kita. Dia menuntun kita ke jalan yang kita tidak ingin pergi, yang melibatkan ganjaran Tuhan. Yoh 21:18. Melalui ganjaran, kita

ditegaskan dalam damai sejahtera yang melampaui pengertian, yang kemudian menjaga hati dan pikiran kita. Yes 53:5. Flp 4:7.

Menganggap segala sesuatu rugi

Untuk berjalan oleh Roh *di jalan pengertian*, kita harus menjual segala sesuatu yang dulunya berharga bagi kita. Ini adalah arahan yang Yesus berikan kepada penguasa muda yang kaya itu, dengan mengatakan, 'Jikalau engkau hendak sempurna, pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku.' Mat 19:21. 'Harta di sorga' adalah kekayaan pengertian yang diperoleh seseorang ketika mereka, oleh Roh Kudus, melakukan perjalanan bersama Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

Apa yang paling kita hargai adalah hal-hal yang kita percaya memberikan validitas pada kebenaran diri kita. Ini mungkin termasuk pengalaman kita; pendidikan kita; pekerjaan kita; hubungan relasional kita; milik kepunyaan kita; warisan agama kita; perbuatan luar biasa sebelumnya; dan peneguhan orang lain. Paulus menggambarkan hal-hal ini sebagai hal-hal yang membuat kita menaruh percaya pada hal-hal lahiriah. Menaruh percaya ini adalah kebenaran diri kita, yang mempengaruhi perspektif kita tentang hidup dan ekspektasi kita terhadap Injil. Flp 3:4-5.

Tanpa kita dilepaskan dari perspektif kebenaran diri kita sendiri, kita tidak akan mampu menerima atau mempercayai injil keselamatan yang mengundang partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Sebaliknya, kita akan cenderung menerima injil dalam dua cara. Menjelaskan dua orientasi terhadap firman Elohim ini, Paulus menjelaskan, 'Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat, tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan (kuasa) Elohim dan hikmat Elohim.' 1Kor 1:22-24.

Seseorang yang perspektif kebenaran dirinya dikuatkan oleh injil tanda-tanda dan mujizat-mujizat tidak mampu menerima dan mempercayai firman salib. Hal ini karena hal tersebut konflik dengan ekspektasi mereka terhadap diri mereka sendiri dan kehidupan mereka. Karena percaya akan penyediaan supranatural dari Elohim, mereka tidak dapat mendengar firman yang sebaliknya yang akan memberi mereka iman untuk partisipasi mereka, oleh kasih karunia, dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Mereka tidak dapat melihat penyediaan nyata dalam hidup mereka karena mereka mencari pemberdayaan diri mereka sendiri dan bukannya kerajaan Elohim. Seringkali, penerimaan mereka terhadap utusan bergantung pada demonstrasi kuasa. Melalui pergaulan dengan orang-orang yang menunjukkan kasih karunia yang terbukti, mereka mencari pemberdayaan untuk mengekspresikan proyeksi agamawi mereka sendiri.

Demikian pula, seseorang yang mencari validasi perspektif kebenaran diri mereka melalui pengetahuan atau hikmat tidak mampu menerima dan mempercayai firman salib. Mereka menilai para utusan dan berita mereka dibandingkan dengan pemahaman mereka sendiri tentang firman tersebut. Ketaatan mereka bergantung pada masuk akal nya firman, dan oleh karena itu, bergantung pada kapasitas seorang utusan untuk mengkomunikasikan logikanya. Orang-orang yang mempertahankan orientasi kedagingan terhadap firman cenderung mengikuti orang-orang yang kualifikasi dan pengetahuannya melebihi kemampuan mereka, dan yang perilaku keagamaannya menunjukkan otoritas yang memadai.

Penolong kita, Roh Kudus

Dengan penuh kemurahan, dalam kasih karunia, dan melalui Roh Kudus, Elohim terus mengirimkan firman-Nya kepada kita melalui pemberitaan para utusan. Dia melakukan ini untuk melepaskan kita dari orientasi-orientasi kedagingan kita terhadap firman, dan memberi kita arahan untuk hidup kita. Roh Kudus adalah Penolong kita yang memampukan kita berjalan dalam ketaatan kepada firman yang diproklamirkan kepada kita. Yoh 14:26. Yoh 16:13.

Ketika firman datang, Roh juga 'membantu kita dalam kelemahan kita'. Rm 8:26. 'Kelemahan' kita adalah pergumulan kita dengan pilihan dan keputusan kita. Pilihan-pilihan dan keputusan-keputusan ini menjadi kelemahan karena dosa di dalam kita memotivasi hukum lain kita untuk dengan kuat ingin melakukan sesuatu atau mengambil sesuatu yang pada akhirnya hanya akan menyakiti dan menghancurkan kita. Roh Kudus melemahkan motivasi nafsu dosa yang ada dalam diri kita, sehingga kita mampu mendengar suara apa yang lahir dari Elohim di dalam diri kita. Hal ini biasanya terjadi ketika kita mendengar para utusan Elohim yang memberitakan firman Elohim kepada kita melalui Roh Kudus. 1Ptr 1:12.

Kita telah dilahirkan dari atas sebagai anak-anak Elohim. Motivasi hidup Elohim di dalam diri kita ingin melakukan kehendak Elohim, dan mengalahkan dosa dan dunia. Sebagaimana dijelaskan oleh rasul Yohanes, 'sebab semua yang lahir dari Elohim, mengalahkan dunia.' 1Yoh 5:4. Melalui tindakan yang menginsafkan ini, Roh Kudus kemudian memanggil kita untuk taat. Dia meminta kita untuk menaati suara-Nya saat Dia memimpin kita di jalan kebenaran, yang merupakan realitas dari bagaimana kita dapat menghidupi kehidupan Kristen yang berhasil. Yoh 16:13.

Roh Kudus tidak memaksa kita untuk berjalan di jalan kebenaran. Sebaliknya, Dia menolong kita karena, dengan kekuatan kita sendiri – yaitu dengan kekuatan daging kita sendiri – kita tidak mampu menaati Roh Kudus. Yang harus kita lakukan hanyalah meminta Dia menolong kita. Dia kemudian memberi kita kuasa untuk menghidupi kehidupan Kristen yang berkemenangan.

Kita membangun diri kita setiap hari dengan berdoa dalam Roh. Ketika kita melakukan hal ini, nafsu jahat dalam diri kita, yang mendorong kita untuk tersesat, akan dinetralkan. Yudas, saudara Yesus, mendorong kita untuk melakukan doa ini, dengan menulis, 'Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus. Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Elohim sambil menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal.' Yud 1:20-21.

Fokus kita dalam Perjanjian Baru

Fokus baru yang dibawa oleh Roh kepada generasi ini adalah kebutuhan untuk menjadi *layak*, yang berarti *tak bercacat*. Dia ingin kita menjadi layak untuk mengambil bagian dalam perjamuan pernikahan *agape* Kristus dan mempelai perempuan-Nya. Luk 14:16-24. Perjamuan ini akan menjadi inisiatif Bapa ketika Dia mengambil tempat duduk-Nya untuk memerintah dunia di akhir zaman.

Apakah perjamuan *agape* yang Roh arahkan untuk kita perhatikan ini? Partisipasi kita dalam hidup Kristuslah yang menopang kita sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Hidup Kristus, yang disimbolkan sebagai tubuh dan darah-Nya, adalah Roh Kristus, yang kita terima melalui kelahiran baru. Gal 4:6-7. Hidup kebangkitan-Nya jugalah yang Dia sediakan bagi kita, untuk menjadi hidup kita, ketika kita bersekutu dan melayani satu sama lain sebagai ekspresi kasih kita bagi satu sama lain. Flp 3:7-11.

Ketika kita benar-benar terhubung dengan perjalanan persembahan Kristus, Bapa menyatukan kita dengan persekutuan tubuh Kristus, yaitu gereja. Dalam persekutuan persembahan-Nya, Anak memultiplikasi hidup-Nya dan memberikannya kepada kita sehingga menjadi hidup kita. Kita memultiplikasi hidup ini ketika kita saling melayani dengan mempersembahkan. Persembahan adalah pekerjaan atau ekspresi kasih, yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:5. Bapa mengumpulkan buah hidup Kristus, yang bermultiplikasi ketika kita saling melayani dengan kasih, dan menempatkannya dalam tubuh sorgawi kita. Pada hari kebangkitan, itu menjadi bagian dari kemuliaan kekal kita.

Poin yang harus kita mengerti adalah bahwa hidup kekal diperoleh hanya melalui partisipasi dalam perjamuan *agape* Kristus dan mempelai perempuan-Nya. Dalam perumpamaan tentang perjamuan besar, Yesus mengemukakan alasan orang-orang yang gagal untuk berpartisipasi dalam perjamuan *agape* ini, meskipun mereka sudah mendapat undangan, atau hak, untuk makan. Prioritas-prioritas alternatif mereka, yang membuat mereka menolak akses kepada persekutuan hidup ini, termasuk pengejaran gaya hidup; pengejaran pekerjaan; budaya keluarga besar; dan hubungan romantis.

Orang-orang ini gagal berpartisipasi dalam perjamuan *agape* Bapa karena mereka tidak menganggap pengejaran-pengejaran lain ini sebagai kerugian demi kemuliaan memperoleh Kristus dan berada di dalam Dia. Flp 3:7-11. Akibatnya, mereka tidak mempunyai akses kepada hidup dan kemuliaan yang diperlukan untuk memperoleh tubuh kebangkitan. Mereka seperti orang yang memiliki satu talenta yang mengubur talentanya di dalam tanah. Mereka tidak dikenal oleh Tuhan pada hari penghakiman.

Ini bukanlah hal yang Bapa telah tentukan sejak semula bagi kita. Syukurlah, kita diperkenalkan pada ketuhanan Roh. Dia telah mendedikasikan diri-Nya pada hidup kita sebagai anak, memimpin kita dalam jalan kebenaran. Inilah jalan keselamatan yang Kristus rintis bagi kita ketika Dia mempersembahkan diri-Nya oleh kapasitas Roh Kekal. Di jalan ini, kita sedang dilepaskan dari kecenderungan kedagingan yang membuat kita menyimpang dari ketaatan kepada kehendak Elohim; dan kita dimampukan untuk menggenapkan kehendak yang bukan kehendak kita sendiri. Inilah jalan pengertian yang dimiliki warga Yerusalem sorgawi.

Bab 2

Seorang mempelai perempuan bagi Anak

Inisiatif perjanjian Elohim

Di musim ini, Tuhan memulihkan pengertian kita akan injil Elohim. Menurut rasul Paulus, injil Elohim menyatakan bagaimana Yesus Kristus dilahirkan oleh Bapa sebelum langit dan bumi diciptakan; bagaimana Dia datang dalam daging manusia; Perjalanan persembahan-Nya dari Paskah terakhir sampai ke Golgota; dan kebangkitan-Nya dari kematian. Rm 1:1-4.

Singkatnya, injil Elohim memberikan detail dari proses yang melaluinya Anak ditetapkan sebagai Manusia pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Hal ini merupakan tujuan dari Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam persekutuan Mereka, sebelum permulaan penciptaan. Bahkan, itulah alasan penciptaan langit dan bumi. Menyatakan inisiatif perjanjian ini, Musa menulis, 'Berfirmanlah *Elohim*: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa *Kita*.'" Kej 1:26.

Sangat penting bahwa kita ditentukan sejak semula untuk dijadikan menurut gambar dan rupa *Elohim* – Bapa, Anak dan Roh Kudus. Oleh karena itu, Kitab Suci mengidentifikasi tiga inisiatif berbeda yang melaluinya tujuan *Elohim* bagi kita dapat tercapai. Tiga tindakan perjanjian ini, yang melaluinya masing-masing Pribadi dinyatakan oleh dua Pribadi lainnya, meliputi, 'Perjanjian-Ku', yang merupakan milik Bapa; 'Perjanjian Kekal', yang merupakan milik Anak; dan 'Perjanjian Baru' dari Roh Kudus.

Perjanjian-Ku

'Perjanjian-Ku' adalah Perjanjian yang menyatakan Elohim Bapa. Melalui persembahan Yahweh, Bapa diwujudkan sebagai sumber hidup Elohim yang tiada habisnya dan 'arsitek' seluruh ciptaan. Ef 3:9. Yak 1:17-18. Untuk mewujudkan hal ini, Roh Kudus mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Penolong Bapa dan Anak dengan memberdayakan dan menguduskan persembahan unik Mereka dengan Roh Kekal. Sebagai Penolong, Roh Kudus juga menyatakan Bapa dan Anak dengan menjadi hidup Bapa yang melaluinya Anak Yahweh akan dilahirkan sebagai Anak Elohim.

Kemudian, oleh Roh Kekal, Yahweh Anak menyerahkan kemuliaan-Nya sebagai ekspresi dari seluruh hidup sebagai anak, ke dalam tangan Bapa. Dia mengosongkan diri-Nya ke pangkuan Bapa agar Dia dapat dilahirkan oleh Bapa sebagai Anak Elohim. Flp 2:5-8.

Oleh Roh Kekal, Bapa mengosongkan kemuliaan-Nya sebagai Bapa dan Firman kepada Yahweh Anak ketika Dia menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.' Ibr 1:5. Melalui pernyataan ini, Anak dilahirkan dari Bapa, oleh Roh Kudus. Ibr 3:7. Kemuliaan Bapa kemudian diproklamirkan dan dikenal *hanya* melalui Anak Elohim sebagai Firman dan Benih Bapa. Yoh 1:18.

Hal penting untuk diperhatikan, ketika Yahweh Anak dilahirkan dari Bapa sebagai Anak Elohim, *sebelum, rumah Bapa* didirikan. Rasul Paulus mengidentifikasi rumah Bapa sebagai sorga ketiga. 2Kor 12:2. Sorga ini berbeda dengan sorga kedua, yang merupakan tempat tinggal para malaikat, dan dengan sorga/langit pertama, yang menggambarkan alam semesta

jasmani tempat bumi berada. Inilah sorga/langit yang dapat kita lihat saat kita memandang ke langit dan sekitarnya.

Hal penting untuk diperhatikan, Anak *menerima tubuh sorgawi* ketika Dia dilahirkan melalui firman Bapa. Tubuh-Nya adalah rumah pertama di rumah Bapa. Hal ini patut diperhatikan, karena dalam persekutuan Mereka, di luar ruang dan waktu, Yahweh Bapa, Yahweh Anak, dan Yahweh Roh Kudus adalah Roh. Dalam konteks persekutuan Mereka, Mereka tidak membutuhkan tubuh. Tubuh sorgawi Anak Elohim merupakan hal yang *baru* dalam Kekepalaan Elohim.

Referensi tulisan kitab suci mengenai 'Perjanjian-Ku' menarik perhatian kita pada inisiatif Bapa untuk melahirkan banyak anak. Misalnya, Elohim berkata kepada Abram, 'Dari pihak-Ku, inilah *perjanjian-Ku* dengan engkau: Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa. Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.' Kej 17:4-5.

Penetapan dan ekspresi ciptaan alamiah sebagai konteks untuk melahirkan banyak anak, juga tercakup dalam 'Perjanjian-Ku'. Untuk menunjukkan penekanan ini, Tuhan berkata kepada Nuh, 'Tetapi dengan engkau Aku akan mengadakan *perjanjian-Ku*, dan engkau akan masuk ke dalam bahtera itu: engkau bersama-sama dengan anak-anakmu dan isterimu dan isteri anak-anakmu. Dan dari segala yang hidup, dari segala makhluk, dari semuanya haruslah engkau bawa satu pasang ke dalam bahtera itu, supaya terpelihara hidupnya bersama-sama dengan engkau; jantan dan betina harus kaubawa.' Kej 6:18-19. Dalam hal ini, kita memperhatikan bahwa rasul Paulus secara khusus membahas implikasi-implikasi dari 'Perjanjian-Ku' ketika dia menulis, 'Sebab dengan sangat rindu seluruh makhluk menantikan saat anak-anak Elohim dinyatakan. Karena seluruh makhluk telah ditaklukkan kepada kesia-siaan, bukan oleh kehendaknya sendiri, tetapi oleh kehendak Dia, yang telah menaklukkannya, tetapi dalam pengharapan, karena makhluk itu sendiri juga akan dimerdekakan dari perbudakan kebinasaan dan masuk ke dalam kemerdekaan kemuliaan anak-anak Elohim.' Rm 8:19-21.

Perjanjian Kekal

Ketika Yahweh Anak dilahirkan sebagai Anak Elohim, sebuah permulaan telah ditetapkan! Yoh 1:1-2. Inilah permulaan dari Perjanjian Kekal. Sejak semula, Anak semakin mengosongkan diri-Nya untuk menyatakan Bapa. Dia mengosongkan sampai mati di kayu salib. Flp 2:8. Pernyataan, 'Sudah selesai!', menandai berakhirnya aspek khusus dari inisiatif Yahweh *Elohim* untuk menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Mereka. Yoh 19:30. Yesus Kristus kemudian *dinyatakan* sebagai Ciptaan Baru ketika Dia dinyatakan, oleh Bapa, 'menurut Roh kekudusan dinyatakan ... Ia adalah Anak Elohim yang berkuasa', pada pagi hari kebangkitan-Nya. Rm 1:4.

Melalui Perjanjian Kekal, Anak dinyatakan sebagai Awal dan Akhir ciptaan baru. Oleh karena itu, Dia menggambarkan diri-Nya sebagai 'Amin, Saksi yang setia dan benar, *permulaan dari ciptaan Elohim*'. Why 3:14. Dia selanjutnya mengidentifikasi diri-Nya sebagai 'Alfa dan Omega, *Yang Awal dan Yang Akhir*'. Why 1:8,11. Why 21:6. Why 22:13.

Sejak semula, Anak Elohim menyatakan Bapa, oleh Roh, melalui pekerjaan penciptaan. Yoh 1:3. Pekerjaan penciptaan pertama Anak, menurut firman Bapa, adalah penciptaan ruang kosong, atau ruang, di dalam Yahweh *Elohim*. Ingat, tidak ada ruang di luar Yahweh, tidak ada ruang bagi identitas lain di dalam diri-Nya. Ruang kosong itu tercipta dalam diri Mereka sendiri sebagai konteks di mana ciptaan itu akan diwujudkan.

Dalam ruang kosong, Anak pertama kali menciptakan sorga kedua, termasuk para malaikat. Dia kemudian menciptakan bumi sebagai konteks penciptaan alamiah, di mana anak-anak manusia akan dilahirkan dan kemudian dibawa kepada kemuliaan bersama-Nya. Musa merangkum pekerjaan penciptaan awal ini dengan menulis, 'Pada mulanya Elohim menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Elohim melayang-layang di atas permukaan air.' Kej 1:1-2.

Meskipun ini adalah permulaan penciptaan, ini bukanlah hari pertama penciptaan. Musa menjelaskan bahwa hari pertama penciptaan adalah ketika Elohim berfirman, 'Jadilah terang.' Kej 1:3-5. Hal penting untuk diperhatikan, pada hari keenam penciptaan, Yahweh *Elohim* membentuk tubuh manusia dari debu tanah lalu menghembuskan nafas kehidupan ke dalamnya, dan manusia menjadi makhluk/jiwa yang hidup. Kej 1:26. Kej 2:7.

Adam *belum* lengkap menurut gambar dan rupa Elohim pada hari penciptaannya. Kej 1:27. Kita mengetahui hal ini karena rasul Paulus menjelaskan bahwa Adam adalah '*gambaran (tipe)* dari Dia yang akan datang.'. Rm 5:14. 'Gambaran/tipe' adalah figur atau representasi dari sesuatu yang lain. Artinya Adam bukanlah substansi dari manusia menurut gambar dan rupa Elohim. Dia yang akan datang, di mana Adam menjadi gambaran/tipe, adalah Yesus Kristus, Anak Manusia yang telah dibangkitkan dan dimuliakan.

Anak Elohim mengosongkan diri-Nya menjadi daging manusia sebagai Anak Abraham dan Anak Daud, ketika Dia dilahirkan dari perawan Maria. Dia meninggalkan tubuh sorgawi-Nya, yang tinggal di rumah Bapa di sorga, untuk mengambil tubuh fana, dan dibawa ke dalam rahim Maria sebagai Benih Bapa, oleh Roh Kudus. Melalui proses ini, Dia dijadikan seperti kita - memiliki tubuh jasmani yang terkorupsi serta jiwa dan roh manusia. Ibr 2:17. Memiliki tubuh yang terkorupsi bukan berarti Yesus memiliki kecenderungan kepada dosa dan bisa mati. Artinya, energi untuk menopang tubuh jasmani-Nya berasal dari korupsi/kerusakan, atau penguraian, makanan di dalam perut-Nya. 1Kor 6:13. Tubuhnya seperti tubuh Adam sebelum Adam berdosa dan mulai mati.

Sejak Paskah terakhir, Kristus mengosongkan diri-Nya sampai mati di kayu salib, *demi kita*. Menekankan poin ini, Paulus berkata, 'Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya [Bapa] menjadi dosa *karena kita, supaya dalam Dia kita* dibenarkan oleh Elohim.' 2Kor 5:21. Yesus dijadikan dosa di Taman Getsemani ketika Bapa menjadikan setiap orang, yang telah hilang dari Elohim karena pelanggaran Adam, menjadi anggota tubuh korporat Kristus. Kita semua diberikan kepada Anak untuk penghakiman atau kemurahan.

Ketika Kristus meminum cawan murka Elohim atas seluruh dunia, Dia mulai 'merasakan', bersama kita, penderitaan kefanaan karena dosa kita. Luk 22:42. Trauma fisik yang dialami Yesus pada salah satu dari tujuh luka-Nya sudah cukup untuk membunuh-Nya. Akan tetapi, Dia dikuatkan dengan Roh Kekal, dari Roh Kudus, untuk persembahan ini. Ibr 9:14. Selain itu, ketika darah-Nya ditumpahkan dalam setiap peristiwa luka, tubuh fana-Nya dipelihara dan disembuhkan. Ini adalah bukti dari *anastasis*, atau hidup kebangkitan, yang bekerja dalam tubuh fana-Nya. Ini adalah hidup Elohim Bapa di dalam darah-Nya, yang membawa Dia kembali dari kematian yang berkaitan dengan kefanaan. Ibr 13:20-21.

Dalam setiap luka yang diderita Yesus, sesuatu dari manusia lama kejatuhan dihancurkan, dan sesuatu dari manusia baru ditegakkan, atau diciptakan. Setelah luka Kristus yang ketujuh, kedua dimensi dari satu persembahan-Nya ini menjadi lengkap. Dosa dan maut telah dihakimi dan dibinasakan untuk selama-lamanya, dan kebenaran yang kekal telah digenapi. Hal penting untuk diperhatikan, tubuh jasmani-Nya telah diubah melalui kuasa *anastasis*. Tubuh-Nya sekarang terwujud sebagai tubuh yang sempurna, tidak terkorupsi dan tidak fana (tidak dapat mati)!

Yang kami maksud dengan 'tidak terkorupsi' adalah tubuh fisik Yesus tidak lagi ditopang oleh energi yang diperoleh dari makanan atau minuman alamiah. Kita tahu hal ini terjadi karena jantung Yesus berhenti berdetak ketika, pada luka ketujuh, jantung-Nya benar-benar hancur karena penghinaan yang memisahkan Dia dari Bapa. Darah, yang membawa nutrisi dan oksigen, tidak lagi dipompa ke seluruh tubuh-Nya. Tubuhnya kini hanya ditopang oleh Roh dan hidup Elohim, melalui firman Bapa, dilayani oleh Roh Kudus. Tubuhnya tidak fana, artinya bahwa tubuh itu tidak bisa mati lagi. Tubuh Yesus yang tidak terkorupsi dan tidak fana menjadi alasan mengapa tubuh Yesus tidak mengalami pembusukan selama tiga hari tiga malam di dalam kuburan.

Anak menyatakan perjalanan persembahan-Nya 'selesai', dan kemudian menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa. Yoh 19:30. Luk 23:46. Bapa menarik Dia keluar dari tubuh jasmani-Nya yang tidak fana, yang tergantung di kayu salib, dan membawa Dia ke takhta-Nya. Hal yang penting, kita semua ditarik keluar dari air penghakiman Elohim dan diterima ke dalam pangkuan Bapa, bersama Kristus.

Kristus tetap berada di pangkuan Bapa, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, sementara tubuh jasmani-Nya beristirahat di dalam kubur selama tiga hari tiga malam. Setelah tiga hari tiga malam, Bapa menyatakan, untuk kedua kalinya, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini'. Ibr 5:5. Oleh Roh Kudus, Roh Anak kembali ke tubuh-Nya yang tidak terkorupsi dan tidak fana, yang kemudian juga dikenakan dengan tubuh sorgawi-Nya yang dimuliakan, yang diterima kembali dari Bapa. *Sekarang itu adalah tubuh rohani*. Tubuh-Nya sama rohaninya dengan jasmaninya.

Hal yang penting, ketika Kristus masuk ke dalam tubuh-Nya, Dia adalah Manusia baru. Akan tetapi, Dia juga merupakan Kepala dari satu tubuh korporat. Dia menjadikan setiap orang yang meresponi firman salib dengan pertobatan dan iman menjadi anggota tubuh itu. Hanya tubuh inilah yang mempunyai hidup kebangkitan. Implikasinya adalah kita hanya dapat memperoleh kebangkitan, hidup kekal, jika kita menjadi bagian dari Kristus, Adam yang akhir.

Mengapa aspek inisiatif perjanjian Elohim ini digambarkan sebagai 'Perjanjian Kekal' jika mempunyai awal dan akhir? Ada yang berasumsi bahwa 'kekal' berarti sesuatu mempunyai awal namun tidak berakhir. Hal yang perlu dimengerti adalah, melalui perjalanan persembahan-Nya sejak semula, Yesus menuliskan dan menyelesaikan pekerjaan kebenaran yang menjadi milik setiap anak dan anggota tubuh-Nya. Tidak ada ekspresi hidup dan kebenaran di luar persembahan Kristus yang telah selesai, selamanya.

Perjanjian Roh

Setelah kebangkitan dan perwujudan-Nya sebagai Adam yang akhir dan Manusia pertama yang diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim, Yesus Kristus mulai melayani para pengikut-Nya. Pada hari kebangkitan-Nya, Dia menampakkan diri kepada kesebelas murid, dan kepada orang-orang yang bersama mereka, termasuk Kleopas dan sahabatnya. Yesus mengembusi mereka dan berkata kepada mereka, 'Terimalah Roh Kudus.' Yoh 20:22. Dengan cara ini, mereka dilahirkan dari Bapa untuk melihat kerajaan. 1Ptr 1:23.

Melalui kelahiran baru, identitas orang percaya dilahirkan dari Bapa; mereka menerima nama mereka sebagai anak Elohim dan menjadi pengambil bagian dari kodrat ilahi. Sebagai anak-anak Elohim, mereka sekarang ada di dalam Kristus dan Dia ada di dalam mereka. Mereka menerima tubuh sorgawi, yang telah Dia persiapkan bagi mereka ketika Dia pergi kepada Bapa. Tubuh sorgawi ini tersembunyi di dalam Bapa. Mereka sekarang adalah anggota-anggota tubuh Kristus, dan juga ditetapkan sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya.

Semua ini terjadi ketika Kristus melayani para pengikut-Nya – pertama kepada sebelas orang; kemudian kepada tujuh puluh dua; dan kemudian kepada lebih dari 500 orang percaya yang sebelumnya telah diidentifikasi sebagai rumah-rumah damai sejahtera yang layak. 1Kor 15:4-6. Akan tetapi, sebelumnya, Yesus telah berkata kepada murid-murid-Nya, 'Adalah *lebih berguna bagi kamu* (terj. Bhs. Ing. 'to your advantage' artinya 'untuk keuntunganmu'), jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.' Yoh 16:7.

Mengapa merupakan sebuah 'keuntungan' untuk Kristus naik takhta-Nya? Jawabannya ada pada arti kata Yunani yang diterjemahkan 'keuntungan'. Kata ini secara harfiah berarti, 'sesuai untuk mencapai tujuan tertentu'. Yesus menyoroti bahwa masih ada perjanjian ketiga yang merupakan bagian dari inisiatif Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Mereka. *Ini adalah Perjanjian Baru dari Roh.*

Penting untuk diketahui bahwa meskipun Yesus tetap bersama para pengikut-Nya, mereka tidak memiliki partisipasi dalam melahirkan anak-anak Elohim yang lain sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus. Anak-anak Elohim dilahirkan hanya melalui Kristus sendiri. Selain itu, Kristus adalah satu-satunya Manusia baru yang dapat dilihat. Artinya, orang-orang percaya, yang dilayani oleh Kristus, belum disatukan dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, dan mereka juga belum menyatakan kemuliaan-Nya sebagai anggota-anggota tubuh-Nya.

Partisipasi kita dalam dua aspek mendasar rahasia Elohim ini hanya dimungkinkan oleh Roh Kudus. Berbicara tentang pekerjaan Roh, Yesus menjelaskan, 'Ia [Roh Kudus] akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku.' Yoh 16:14-15. Selain itu, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya bahwa ketika mereka dibaptis dengan Roh Kudus, mereka akan menerima kuasa untuk menjadi saksi-saksi-Nya, sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, di Yerusalem, Yudea, Samaria, dan sampai ke ujung bumi. Kis 1:4-8.

Perjanjian Baru dari Roh diwujudkan pada Hari Pentakosta, sepuluh hari setelah Kristus naik ke sorga dan duduk di sebelah kanan Bapa. Sekitar 120 murid dibaptis dengan Roh Kudus. Setelah dipenuhi dengan Roh Kudus, mereka mulai berkata-kata dalam bahasa lain sebagaimana yang Dia berikan kepada mereka untuk mengucapkannya. Kis 2:1-4.

Ajaibnya, Yerusalem sorgawi, yaitu mempelai perempuan Kristus, turun dari sorga dan *ditegakkan di bumi*. Why 21:2. Melalui pelayanan Petrus dan rekan-rekan sesama murid, injil Elohim diproklamirkan, dan sekitar 3000 jiwa dilahirkan dari atas dari Bapa. Kis 2:40-41. Jelaslah, oleh Roh, mempelai perempuan Kristus yang korporat kini telah dijadikan penolong yang sepadan dengan Dia. Dia sekarang adalah ibu dari semua yang dilahirkan oleh Elohim. Gal 4:26.

Poin penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa Roh Kudus diberikan kepada setiap orang sebagai Penolong, agar Dia dapat tinggal bersama kita selamanya. Yoh 14:16-17. Dalam hal ini, setiap tubuh kita telah menjadi bait Roh Kudus. 1Kor 6:18. Akan tetapi, Dia telah mendedikasikan diri-Nya, sebagai Penolong kita, untuk pengudusan kita sebagai anak Elohim, sebagai anggota tubuh Kristus, dan sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus. Dengan kata lain, tanpa Roh Kudus, kita tidak dapat mengekspresikan hidup kita sebagai anak, menyatakan Anak sebagai anggota tubuh-Nya, atau bersatu dengan ekspresi mempelai perempuan Kristus, yaitu gereja, di seluruh dunia. Kita melihat bahwa Dia adalah Penolong kita karena kelemahan kita; tetapi Dia juga adalah Penolong mempelai perempuan Kristus,

yang memampukannya menjadi penolong yang sepadan dengan Yesus. Mari kita perhatikan lebih lanjut poin yang luar biasa ini.

Rahasia Kristus dan gereja-Nya

Telah kita perhatikan sebelumnya bahwa manusia pertama, Adam, adalah gambaran/tipe dari Kristus. Rm 5:14. Manusia yang akan datang, di mana Adam menjadi gambarannya/tipenya, adalah Yesus Kristus. Dengan mengingat pengertian ini, kita menyadari bahwa ketika Tuhan Elohim bersama-sama menetapkan, dengan mengatakan, 'Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia', Bapa, Anak dan Roh Kudus, pada prinsipnya, mengacu pada *penciptaan penolong bagi Yesus Kristus*. Kej 2:18-19. Sebagaimana halnya dengan manusia pertama, pembentukan mempelai perempuan, sebagai bejana multiplikasi, diperlukan untuk pekerjaan melahirkan dan mengasuh anak-anak Elohim.

Pembentukan perempuan dari tulang rusuk Adam menjadi bayangan dari dibentuknya mempelai perempuan Kristus, yaitu gereja, di kayu salib. Kej 2:21-22. Kita ingat bahwa setelah Yesus menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa, dan diterima di takhta Bapa, sebuah tombak menikam lambung-Nya. Luk 23:46. Air, darah, dan Roh yang mengalir dari sisi-Nya, merupakan 'tulang rusuk' yang darinya mempelai perempuan Kristus dibentuk. Yoh 19:34. Za 12:10.

Mengenai mempelai perempuan-Nya, gereja, Yesus menyatakan, 'Inilah dia, tulang dari tulangkmu dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai Perempuan, sebab ia diambil dari Laki-laki.' Kej 2:23. Ini menyoroti sebuah poin kunci. Seseorang ditetapkan sebagai bagian dari *mempelai perempuan Kristus* korporat melalui pelayanan air, darah dan Roh, karena mereka telah dijadikan 'tulang dari tulang-Nya, dan daging dari daging-Nya' sebagai anggota-anggota *tubuh* korporat-Nya. 1Yoh 5:8.

Tubuh korporat Kristus ditegakkan melalui tujuh luka perjalanan persembahan-Nya. Hal ini terutama terwujud dalam luka ketiga, ketika Yesus diganjar dengan tongkat untuk damai sejahtera kita, di pelataran Kayafas. Mat 26:67-68. Yes 53:5. Rasul Paulus menekankan pengertian ini dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, dengan menulis, 'Karena Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, *untuk menciptakan keduanya* [Yahudi dan bukan Yahudi] *menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya*, dan dengan itu mengadakan damai sejahtera.' Ef 2:14-15.

Setelah menggambarkan penciptaan perempuan untuk menjadi istri Adam sebagai 'tulang dari tulangnya, dan daging dari dagingnya', Musa menjelaskan bahwa *karena alasan inilah* maka 'seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging'. Kej 2:24. Yang menarik adalah, Anak Elohim meninggalkan rumah Bapa untuk tujuan ini! Dia meninggalkan rumah Bapa di sorga dan menjadi Manusia, untuk bersatu dalam satu daging dengan kumpulan banyak anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia yang akan membentuk gereja-Nya.

Rasul Paulus mengutip penjelasan tentang pernikahan yang Musa berikan dalam kitab Kejadian, untuk menyoroti bahwa keanggotaan kita dalam tubuh Kristus merupakan hal mendasar bagi kewarganegaraan kita di kota mempelai perempuan, Yerusalem sorgawi. Secara spesifik, dia berkata, '*karena kita adalah anggota tubuh-Nya*. Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan *bersatu dengan isterinya*, sehingga keduanya itu

menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat.' Ef 5:30-32.

Rahasia Kristus dan gereja-Nya bukanlah istilah lain dari rahasia Elohim. Rahasia Elohim merujuk pada proses menjadi anak Elohim. Kita pertama-tama dijadikan anak melalui adopsi, yang memberi kita hak untuk dilahirkan dari kodrat ilahi. Yoh 1:12. Paulus menyoroti dua dimensi hidup sebagai anak ini dalam suratnya kepada jemaat di Roma, dengan menulis, 'Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Elohim. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Elohim. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Elohim, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.' Rm 8:15-17. Kami akan mengembangkan poin ini lebih jauh di Bab 4.

Di luar rahasia Elohim, rahasia Kristus dan gereja ada suatu keseluruhan fokus yang belum kita mengerti, dan belum cukup kita proklamirkan. Ketika kita dilahirkan kembali dan dibaptis dalam Kristus, kita ditegakkan dalam gereja yang merupakan bagian dari mempelai perempuan Kristus. Mempelai Kristus adalah Yerusalem Baru yang pertama kali diwujudkan sebagai yang turun dari sorga pada hari Pentakosta.

Sebagai individu-individu dan keluarga-keluarga dalam gereja-gereja kaki dian, kita *sudah* menikah dengan Kristus, meski kita belum sempurna. Hal penting untuk diperhatikan, kita tidak sedang menantikan pesta pernikahan di masa depan antara Kristus dan gereja-Nya, karena pernikahan Anak Domba dan mempelai perempuan-Nya terjadi pada hari persembahan-Nya di kayu salib. Pengertian ini sangat berbeda dengan teologi historis kita mengenai 'pengantin perempuan', yang menyatakan bahwa pernikahannya dengan Kristus sepenuhnya merupakan peristiwa eskatologis.

Melalui inisiatif penyucian dan pemurnian Kristus terhadap istri-Nya, istri dijadikan penolong yang sepadan dengan-Nya. Kita dijadikan sepadan, sebagai bagian dari kota mempelai perempuan, ketika kita menerima Kristus yang datang di antara gereja-gereja-Nya dalam roh yang mengadili/menghakimi dan yang membakar. Yes 4:4. Paulus menggambarkan inisiatif ini sebagai kasih Kristus bagi gereja-Nya. Secara spesifik, dia menulis, 'Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela'. Ef 5:25-27.

Tipu daya Iblis

Iblis menyadari arti sebenarnya dan pentingnya inisiatif Tuhan Elohim untuk menjadikan seorang penolong sepadan dengan Adam. Kej 2:18. Dia mengerti bahwa anak-anak dilahirkan dari Adam dan perempuan itu akan menjadi mempelai perempuan Anak yang korporat. Oleh karena itu, Iblis berusaha memisahkan Adam dan perempuan tersebut, dan membawa mereka berdua ke dalam perbudakan dosa. Dia melakukan ini agar anak-anak mereka menjadi miliknya.

Ular itu bergerak tepat sebelum kapasitas perempuan untuk melahirkan anak ditetapkan. Dalam waktu yang merupakan bagian dari rencana Elohim yang tidak dapat diubah, rahim perempuan akan terbuka melalui firman yang diberikan kepadanya oleh Adam, dalam

persekutuan dengan Yahweh di pohon kehidupan. Iblis mendahului langkah kunci ini, dalam proses penciptaan umat manusia menurut gambar dan rupa Elohim, dengan berusaha menipu Hawa dengan kemungkinan menjadi 'seperti Elohim'. Dengan cara ini, Iblis menyajikan 'seperti Elohim', yang bersumber dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, sebagai pengganti dari kesepadanan. Sebagaimana kita ketahui dengan baik, Iblis berkata kepada Hawa, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Elohim mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan *kamu akan menjadi seperti Elohim*, tahu tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 3:4-5.

Tentu saja, tawaran Iblis adalah sebuah dusta. Yang benar adalah bahwa tujuan Elohim selalu agar umat manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Elohim. Kej 1:26. Akan tetapi, hal ini akan terjadi pada waktu yang merupakan bagian dari tujuan-Nya yang tidak dapat diubah bagi umat manusia. Keserupaan atau seperti Elohim, sehubungan dengan membedakan antara yang baik dan yang jahat, harus menjadi kapasitas *yang merupakan bagian dari kesepadanan*. Dalam hal ini, kita memperhatikan ratapan Paulus bagi para pembacanya, yang seharusnya sudah ditetapkan dalam peraturan keimamatan Melkisedek, namun masih belum dewasa, atau kedagingan, yang membutuhkan susu dan bukan makanan keras. Dia mengatakan, 'Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. Tetapi makanan keras adalah untuk *orang-orang dewasa*, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk *membedakan yang baik dari pada yang jahat*.' Ibr 5:13-14.

Kita tahu bahwa orang yang kedagingan dan tidak dewasa hidup dari pengetahuan mereka tentang yang baik dan yang jahat. Ini adalah kapasitas yang diambil dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Sebaliknya, anak Elohim yang dewasa dan rohani mampu membedakan antara yang baik dan yang jahat karena mereka telah ditegakkan dalam budaya persembahan yang merupakan bagian dari persekutuan perjamuan *agape* di pohon kehidupan. Jelaslah, yang menjadi persoalan bagi manusia bukan sekedar kapasitas untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, melainkan, pohon dari mana dia mengambil kapasitas ini.

Meskipun seluruh umat manusia terhilang bagi Elohim karena ketidaktaatan Adam, Adam dan Hawa ditebus melalui penumpahan darah anak domba. Nanti kemudian, seluruh umat manusia dipulihkan kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak menurut gambar dan rupa Elohim, dalam Abraham. Anak Elohim akan keluar dari rumah Bapa untuk menjadi Anak Abraham, dan Daud, menjadi serupa dengan manusia. Dia melakukan ini untuk disatukan dengan mempelai perempuan, yang juga akan lahir dari Abraham dan Sara.

Kita melihat bahwa Anak menyerahkan diri-Nya kepada mempelai perempuan yang terdiri dari kumpulan banyak identitas yang *telah* tersesat. Mereka telah meninggalkan penentuan mereka sejak semula, dan malah ingin menjadi sumber dari penentuan dan ekspresi mereka sendiri. Penyatuan mereka dengan roh dunia terlihat jelas melalui proyeksi dan berhala yang mereka ciptakan untuk diri mereka sendiri, serupa dengan gambar mereka, yang mereka inginkan. Dalam hal ini, Anak menikah dengan seorang pelacur. Mempelai perempuan ini membutuhkan penebusan dan penyucian, bahkan setelah Kristus menikahinya! Tentu saja, hal ini digambarkan oleh Hosea yang, di bawah arahan Tuhan, mengambil bagi dirinya sendiri seorang istri pelacur. Hos 1:2-3.

Karena penyatuan antara Kristus dan perempuan pelacur itu, Bapa memalingkan wajah-Nya dari Kristus. Kita mengetahui hal ini karena, setelah menebus mempelai perempuan-Nya sepenuhnya setelah luka ketujuh-Nya, Anak berseru kepada Bapa, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Meskipun Bapa telah berpaling dari Anak

sehubungan dengan penyatuan dengan mempelai perempuan pelacur ini, kita tahu bahwa Bapa sepenuhnya terlibat dalam persembahan yang menghasilkan penebusannya. Seperti yang Paulus nyatakan, Elohim Bapa ada di dalam Kristus, mendamaikan dunia dengan diri-Nya. 2Kor 5:19.

Ayah dan ibu dari mempelai perempuan

Dalam kitab Roma, kita diarahkan oleh rasul Paulus untuk memperhatikan apa yang ditemukan oleh Abraham, bapa orang beriman, ketika dia menerima dan berjalan dalam terang injil Elohim yang diberitakan kepadanya, sebelumnya, melalui Kitab Suci. Rm 4:1. Gal 3:8. Kita belajar bahwa Abraham menemukan iman untuk menerima penentuannya sejak semula, dan untuk bersatu dengan perjalanan persembahan Kristus yang melaluinya penentuan sejak semula ini akan dicapai. Rm 4:3.

Hal ini terjadi ketika firman Tuhan datang kepada Abraham, demikian, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.' Oleh iman ini, Abraham percaya akan penentuannya sejak semula, yang diproklamirkan kepadanya ketika Tuhan berfirman, 'Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.' Kej 15:1,5. Tuhan kemudian mengarahkan Abraham untuk memberikan persembahan, secara kiasan mengundang dia untuk bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya di kayu salib. Pertemuan ini menyatakan bahwa persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus merupakan sarana yang melaluinya Abraham dan anak-anaknya akan memperoleh warisan yang dijanjikan kepadanya. Kej 15:8-21.

Iman yang diterima Abraham menjadi substansi dari pengharapan akan hidup sebagai anak. Ibr 11:1. Paulus memberi tahu kita bahwa, oleh iman ini, Abraham diiluminasi tentang, dan menantikan dengan sabar, kota yang mempunyai fondasi, yang pembangun dan pembuatnya adalah Elohim. Ibr 11:10. Yaitu, dia bersama istrinya, Sara, mengaku oleh iman, bahwa mereka adalah orang-orang asing dan pendatang di bumi, karena mereka percaya akan kewarganegaraan mereka di Yerusalem Baru, kota sorgawi yang telah disediakan Elohim bagi mereka. Ibr 11:16.

Akan tetapi, lebih dari ini, Abraham dan Sara menemukan kasih karunia dan iman, melalui bagian dari Roh, untuk menjadi ayah dan ibu dari anak perempuan, kota mempelai perempuan, yang disebut 'Yerusalem Baru'. Yerusalem Baru akan menjadi sebuah bangsa yang akan datang melalui Yesus Kristus, Anak Abraham menurut daging manusia. Bangsa ini akan berasal dari Kristus, Adam yang terakhir, dan akan memiliki, melalui Roh, kapasitas untuk memultiplikasi hidup sebagai mempelai perempuan-Nya.

Abraham dan Sara memperoleh bagian dari Roh, dan diteguhkan di jalan keselamatan yang telah dirintis Kristus bagi mereka, ketika *El Shaddai*, Elohim Yang Mahakuasa, menampakkan diri kepada Abraham, memerintahkan dia, 'Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela (terj. Bhs. Ing. *'Walk before Me and be blameless'* artinya 'Berjalanlah di hadapan-Ku dan jadilah tak bercacat')'. Kej 17:1. Kita tahu bahwa Ishak, yang dilahirkan setelah pertemuannya dengan El Shaddai, adalah anak pertama yang lahir dari kota mempelai perempuan ini, karena dia dilahirkan menurut Roh. Gal 4:28-29.

Hal yang penting, bagian dari Roh ini, yang memungkinkan Abraham dan Sara untuk berjalan tak bercacat, adalah meterai yang memberikan hak kepada setiap keluarga untuk mendapatkan bagian di Yerusalem Baru. Rumah tangga yang percaya memperkuat masuknya mereka ke dalam, dan menjadi warga negara, kota sorgawi dengan berjalan di jalan tidak bercacat. Mereka mampu melakukan ini oleh bagian dari Roh Kekal yang mereka terima dari Roh Kudus. Tak bercacat berarti mereka membawa dalam tubuh mereka kematian dan

kehidupan Tuhan Yesus Kristus saat mereka merangkul persekutuan mereka dalam perjalanan persembahan-Nya turun dan naik. Cara berjalan seperti ini merupakan hal mendasar untuk diteguhkan, dan dijadikan sepadan, sebagai bagian dari istri Anak Domba.

Tuhan, melalui nabi Yesaya, mengidentifikasi Abraham dan Sara sebagai ayah dan ibu dari mempelai perempuan Kristus, menyatakan, 'Dengarkanlah Aku, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari TUHAN! Pandanglah gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali. *Pandanglah Abraham, bapa leluhurmu, dan Sara yang melahirkan kamu*; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia. *Sebab TUHAN menghibur Sion* [gunung yang atasnya Yerusalem sorgawi dibangun], menghibur segala reruntuhannya; Ia membuat padang gurunnya seperti taman Eden dan padang belantaranya seperti taman TUHAN. Di situ terdapat kegirangan dan sukacita, nyanyian syukur dan lagu yang nyaring'. Yes 51:1-3.

Dua perjanjian pernikahan

Rasul Paulus menarik perhatian kita kepada pernikahan Kristus dan mempelai perempuan-Nya dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Dia menulis, 'Sebab seorang isteri [berbicara tentang mempelai perempuan Kristus] terikat oleh hukum kepada suaminya selama suaminya itu hidup. Akan tetapi apabila suaminya itu mati, bebaslah ia dari hukum yang mengikatnya kepada suaminya itu.' Rm 7:2. Paulus kemudian menjelaskan, 'Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Elohim.' Rm 7:4.

Dalam pernyataan-pernyataan ini, Paulus menyebutkan dua perjanjian pernikahan antara Kristus dan mempelai perempuan-Nya, gereja. Perjanjian pernikahan yang pertama adalah Perjanjian Hukum Taurat, yang digambarkan oleh Paulus sebagai 'keadaan lama menurut huruf hukum'. Dia menggambarkan perjanjian pernikahan kedua sebagai 'keadaan baru menurut Roh'. Rm 7:6.

Berbicara tentang perjanjian pernikahan lama, Stefanus menggambarkan orang Israel yang dilepaskan dari Mesir di bawah kepemimpinan Musa, sebagai '*sidang jemaah di padang gurun*'. Kis 7:38. Sebagai sidang jemaah/gereja, bangsa Israel menikah dengan Kristus melalui Perjanjian Hukum Taurat yang diadakan di Gunung Sinai. Perjanjian ini diadakan dengan kaum Israel sebagai respons atas pernyataan mereka, 'Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan'. Kel 19:8. Itu adalah perjanjian yang diadakan dengan daging.

Pernikahan ini terbukti gagal karena kelemahan daging. Bahkan sebelum Musa menuruni Gunung Sinai dengan Perjanjian Hukum Taurat yang diadakan Elohim dengan kaum Israel, mereka telah tidak setia kepada-Nya, dengan menyembah anak lembu emas. Pembentukan dan penyembahan berhala ini merupakan pelaksanaan agamawi. Patung itu dibuat oleh Harun menggunakan persembahan emas dari umat Israel. Setelah pembuatan patung itu, Harun memproklamirkan, 'Besok hari raya bagi TUHAN [Yahweh]!'. Kel 32:5. Orang Israel bangun pagi-pagi, menerapkan sakramen korban bakaran dan korban keselamatan (damai sejahtera). Mereka terlibat dalam sakramen perjamuan kudus, 'duduklah bangsa itu untuk makan dan minum'; dan mereka mengejar nafsu daging, 'bangunlah mereka dan bersukaria'. Kel 32:6.

Kecenderungan kepada penyembahan berhala mewabahi Israel sepanjang pernikahan mereka dengan Tuhan. Meratapi ketidaksetiaan mereka, Tuhan sendiri, berkata, 'Tetapi sesungguhnya, seperti seorang isteri tidak setia terhadap suaminya, demikianlah kamu tidak setia terhadap Aku (terj. Bhs. Ing. '*as a wife treacherously departs from her husband, so have*

you dealt treacherously with Me' artinya 'seperti seorang istri dengan pengkhianatan meninggalkan suaminya, demikianlah kamu berkhianat terhadap Aku'), hai kaum Israel, demikianlah firman TUHAN. Dengar! Di atas bukit-bukit gundul kedengaran tangis memohon-mohon dari anak-anak Israel, sebab mereka telah memilih jalan yang sesat, dan telah melupakan TUHAN, Elohim mereka.' Yer 3:20-21.

Tuhan, melalui nabi Yeremia, menyampaikan janji perjanjian baru kepada perempuan-Nya yang tidak setia. Dia menyatakan kepadanya, 'Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan *perjanjian baru* dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku [diadakan di Sinai] itu telah merekaingkari, *meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas* (terj. Bhs. Ing. 'though I was a husband to' artinya 'meskipun Aku adalah suami bagi') mereka, demikianlah firman TUHAN. Tetapi beginilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman TUHAN: Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Elohim mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: Kenallah TUHAN! Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku, demikianlah firman TUHAN, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka." ' Yer 31:31-34.

Hal penting untuk diperhatikan, Roh Kuduslah yang memberi kesaksian tentang perjanjian baru ini. Rasul Paulus mencatat poin penting ini dalam suratnya kepada orang Ibrani, demikian, 'Dan tentang hal itu Roh Kudus juga memberi kesaksian kepada kita, sebab setelah Ia berfirman: "Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu," Ia berfirman pula: "Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka,' Ibr 10:15-16. Selain itu, rasul Yohanes menjelaskan bahwa Roh Kudus diberikan kepada kita sebagai pengurapan dari Yang Kudus. Oleh Dia kita mengetahui segala sesuatu. 1Yoh 2:20. Selanjutnya, pengurapan ini mengajarkan kita segala sesuatu sehingga 'tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: Kenallah TUHAN!'. 1Yoh 2:27. Yer 31:34. Orang-orang yang menerima pengurapan ini, dan diajar olehnya, tinggal di dalam Kristus. 1Yoh 2:27. Pengurapan ini adalah Roh Kudus yang oleh-Nya kita *dimeteraikan*. 2Kor 1:21-22. Kita akan mengembangkan poin ini lebih lanjut dalam Bab 4.

Kita perhatikan bahwa dua perjanjian yang diidentifikasi oleh Tuhan, melalui nabi Yeremia, disimbolkan dalam Kitab Suci dengan dua istri Abraham. Gal 4:22-31. Hagar, yang digambarkan Paulus sebagai seorang hamba perempuan, menyimbolkan perjanjian pernikahan Israel, gereja di padang gurun, dengan Kristus di Gunung Sinai. Anak-anak dari penyatuan ini berada dalam perbudakan, dengan Hagar, kepada hukum dosa dan maut. Gal 4:25.

Sebaliknya, Sara disamakan dengan 'Yerusalem sorgawi (yang dari atas)'. Dia menyimbolkan pernikahan dengan Kristus menurut perjanjian Roh. Gal 4:26. Anak-anak Yerusalem yang dari atas dilepaskan dari perbudakan korupsi yang mendefinisikan hidup menurut daging, dan diteguhkan dalam kebebasan mulia dari hidup sebagai anak. Rm 8:21. Mereka dilepaskan pada saat mereka dipimpin oleh Roh di jalan keselamatan yang telah dirintis Kristus bagi mereka melalui persembahan dan penderitaan-Nya.

Akhir dari pernikahan yang lama

Kembali kepada penjelasan Paulus tentang menikah dengan Kristus sebagai bagian dari Yerusalem yang dari atas, kita ingat bahwa jika suami meninggal, istrinya dilepaskan dari

hukum suaminya dan bebas menikah dengan laki-laki lain. Rm 7:2-3. Perjanjian Lama diakhiri ketika Yesus menyingkirkan Hukum Taurat, dan memakukannya dengan diri-Nya sendiri di kayu salib, di mana Dia mati. Kol 2:14.

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, tubuh Kristus, satu-satunya manusia baru, dibentuk saat Dia mengalami peristiwa luka ketiga dalam perjalanan persembahan-Nya. Inilah saat Dia diganjar dengan tongkat, untuk damai sejahtera kita. Mat 26:27-28. Yes 50:6. Yes 53:5. Manusia baru sepenuhnya ditegakkan dan diwujudkan di kayu salib setelah luka ketujuh. Setelah itu, Kristus menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa dan diterima di takhta Bapa. Sebuah tombak ditusukkan di sisi Kristus, menyebabkan darah, air serta roh kasih karunia dan permohonan mengalir dari sisi-Nya. Unsur-unsur ini membentuk 'tulang rusuk' dari mana Bapa membentuk mempelai perempuan Kristus. Nabi Zakharia menggambarkan unsur-unsur yang mengalir dari sisi Kristus sebagai 'suatu sumber ... untuk membasuh dosa dan kecemaran'. Za 13:1. Rasul Yohanes melihat sumber air ini sebagai sungai kehidupan yang mengalir dari takhta Elohim dan Anak Domba, di tengah-tengah kota mempelai perempuan. Why 22:1-2.

Untuk menikah dengan Kristus sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya, kita harus menjadi 'mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus'. Rm 7:4. Yaitu, dilahirkan dari atas untuk melihat kerajaan, kita harus dibaptis ke dalam kematian Kristus, di mana kita dapat disatukan dengan proses ganjaran yang melaluinya kita dilepaskan dari penyalahgunaan kita akan Hukum Taurat, yang merupakan dasar dari semua persetujuan relasional. Ini karena Hukum Taurat digunakan oleh orang-orang yang kedagingan untuk menghakimi, mendakwa, atau memaafkan orang lain, dan untuk membenarkan diri mereka sendiri. Ketidakharmonisan dan pemutusan relasional adalah hasil yang tidak dapat dihindari dari berelasi satu sama lain atas dasar ini. Perhatikan bahwa penetapan kita sebagai anggota dari satu tubuh Kristus mendahului identifikasi kita sebagai Israel sejati milik Elohim, mempelai perempuan.

Setelah dilahirkan dari Bapa, dibaptis ke dalam Kristus, dan dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan, kita dipimpin oleh Roh di jalan keselamatan yang dirintis Kristus secara spesifik bagi kita melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Dengan cara ini, kita dapat berjalan di hadapan Tuhan, tak bercacat, seperti yang dilakukan bapa kita Abraham dan ibu kita Sara. Dalam persekutuan ini, Roh, air, dan darah aktif dalam kehidupan dan rumah tangga kita, membawakan hidup dan menyucikan, dan memampukan kita untuk menjadi dewasa sebagai anak-anak rohani. 1Yoh 5:6-8.

Saat kita berjalan oleh Roh dengan cara ini, kita sedang dilepaskan dari hukum lain kita dan dari injil-injil lama yang secara menipu mempromosikan kebenaran diri dan membenaran/pembelaan diri sebagai jalan kepada hidup. Saat kelepasan ini terjadi, kita dapat saling melayani satu sama lain dalam keadaan baru menurut Roh. Rm 7:6. Kita adalah anak-anak dari perempuan yang bebas! Dan kita menjadi dewasa untuk menjadi bagian dari perempuan yang bebas! Setelah memperoleh kemerdekaan ini, kita saling melayani melalui kasih *agape*. Gal 5:13. Artinya, kita layak untuk mengambil bagian dalam perjamuan pesta pernikahan *agape* Kristus dan mempelai perempuan-Nya. Luk 14:16-24

Ringkasnya, titik arah jalan pengudusan yang melaluinya mempelai perempuan menjadi mati terhadap Hukum Taurat dan kemudian dapat dinikahkan dengan Kristus, dirangkumkan dalam baptisan. Melalui baptisan ke dalam kematian Kristus, kita dilepaskan dari perjanjian lama dan ditegakkan dalam Perjanjian Baru dari Roh.

Laki-laki dan perempuan yang berzinah

Meskipun Kristus telah menyingkirkan Perjanjian Hukum, dan membatalkan perjanjian pernikahan lama melalui kematian-Nya, kita dapat membangun kembali apa yang seharusnya dihancurkan melalui persekutuan kita dalam kematian Kristus sebagai anggota tubuh-Nya. Sebagaimana dicatat oleh Paulus, 'Karena, jikalau *aku membangun kembali apa yang telah kurombak*, aku menyatakan diriku sebagai pelanggar hukum Taurat. Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Elohim.' Gal 2:18-19. Kita melakukan ini ketika kita menolak Roh dan menolak jalan di mana Dia memimpin kita, dan menunjukan pikiran kita pada daging, berusaha untuk diterima melalui praktik-praktik agamawi dan sakramental kita.

Memperhatikan bahwa gereja Galatia memang telah menegakkan kembali ketaatan terhadap perintah-perintah kedagingan sebagai jalan hidup, Paulus berseru, 'Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu? Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil? Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia!' Gal 3:1-4.

Jika kita kembali berjalan menurut prinsip-prinsip daging, dasar hubungan kita dengan Kristus adalah perjanjian lama. Kita berasal dari keibuan Hagar, yang telah terjerat lagi dengan kuk perbudakan kepada hukum dosa dan maut. Gal 4:25. Gal 5:1. Rm 7:23. Tanpa kita menemukan pertobatan dan direstorasi kepada iman oleh Roh, kita berisiko diusir dari kerajaan. Gal 4:30.

Hal penting untuk diperhatikan, kita menjadi 'perempuan yang berzinah' ketika kita mulai dalam Roh, tetapi kemudian kembali berjalan menurut daging dengan mencari penerimaan dan jaminan melalui ketaatan pada ketetapan sakramental yang melaluinya kita percaya kita dapat dibenarkan di hadapan Tuhan. Rm 7:3. Sebagai anak-anak Hagar, kita tidak berbeda dengan orang Israel di Gunung Sinai. Aktivitas agamawi kita adalah penyembahan berhala, dan kita pasti jatuh ke dalam dosa karena mengejar kesenangan. Yakobus menggambarkan ini sebagai roh dunia, dengan menulis, 'Hai kamu, orang-orang yang tidak setia (terj. Bhs. Ing. *'Adulterers and adulteresses'* artinya 'laki-laki dan perempuan yang berzinah')! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Elohim? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Elohim. Janganlah kamu menyangka, bahwa Kitab Suci tanpa alasan berkata: "Roh yang ditempatkan Elohim di dalam diri kita, diingini-Nya dengan cemburu!" Yak 4:4-5.

Kita sedang dilepaskan dari jalan-jalan perzinahan kita ketika kita menerima firman Kristus, yang diproklamirkan oleh Roh Kudus melalui presbiteri. Seperti yang akan kita bahas di Bab 4, pelayanan ini merupakan hal yang mendasar agar gereja dapat dijadikan sepadan dengan Kristus sebagai mempelai perempuan-Nya. Yesus menyamakan persiapan mempelai perempuan-Nya, untuk perayaan pesta pernikahan *agape* di rumah Bapa, dengan 'lima gadis yang bijaksana dan lima gadis yang bodoh'. Ini bukan sekedar mengacu pada sepuluh gereja yang berbeda. Lebih tepatnya, hal ini menarik perhatian kita pada dampak polarisasi dari inisiatif Kristus terhadap gereja kaki dian-Nya untuk mempersembahkannya kepada diri-Nya, gereja sebagai mempelai perempuan yang mulia, kudus dan tanpa cela, tanpa cacat atau kerut. Ef 5:26-27.

'Lima gadis yang bijaksana' mewakili gereja, rumah tangga, dan individu yang berjalan tak bercacat oleh Roh. Mereka menerima firman kebenaran masa kini, yang diproklamirkan oleh

Roh Kudus, melalui para utusan Kristus. Firman ini membasuh mereka dan mendefinisikan jalan hidup mereka. Ketika mereka berjalan oleh Roh dalam terang firman, mereka dipimpin di jalan yang Kristus rintis bagi mereka melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Hal penting untuk diperhatikan, mereka diteguhkan sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, dan mempelai perempuan-Nya, ketika mereka dilepaskan dari kecenderungan perzinahan mereka kepada kedagingan dan diteguhkan dalam jalan ketaatan yang merupakan bagian dari penundukan kepada kekepalaan Kristus.

Bab 3

Pengkhianatan dan penebusan mempelai perempuan

Pada malam Dia diserahkan/dikhianati

Sebelum kedatangan Kristus kembali di akhir zaman, banyak orang percaya akan tertipu oleh para utusan palsu dan injil-injil alternatif. Mat 24:4-5. Mereka akan tersinggung oleh injil Elohim dan implikasi-implikasi budayanya terhadap kehidupan mereka. Menolak Roh Kudus melalui ketidakpercayaan dan ketidaktaatan terhadap firman kebenaran masa kini, mereka akan menyerahkan (berkhianat) dan membenci satu sama lain. Pengkhianatan ini, yang akan terjadi di dalam gereja-gereja dan keluarga-keluarga Kristen, akan menjadi buah dari kedurhakaan ketika kasih mereka menjadi dingin. Mat 24:10-12.

Luar biasanya, individu-individu, keluarga-keluarga dan gereja-gereja yang merespons dengan pertobatan dan iman terhadap penginsafan Roh Kudus, dan yang merangkul persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus, akan dibasuh, dimurnikan dan dimampukan untuk pelayanan dan kewarganegaraan mereka dalam Yerusalem sorgawi. Sebagai bagian dari mempelai perempuan yang tersisa dan yang dipulihkan, mereka akan berpartisipasi dalam proklamasi injil tentang anak di seluruh dunia sebagai saksi-saksi bagi semua bangsa. Mat 24:13-14. Kristus akan digambarkan secara publik sebagai orang yang disalibkan di antara para pendengar mereka ketika mereka disatukan kepada penderitaan yang disebabkan oleh diserahkannya atau dikhianatnya Kristus. Gal 3:1.

Diserahkannya atau dikhianatnya Tuhan merupakan aspek kunci dari perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Menekankan pentingnya hal ini, rasul Paulus menulis, 'Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti'. 1Kor 11:23. Mengapa Tuhan menyatakan kepada Paulus bahwa Dia mengambil roti dan cawan Perjanjian Baru pada malam waktu Dia diserahkan? Mengapa dia tidak menyebutkan malam ini sebagai malam dimulainya perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus? Jelas sekali, diserahkan merupakan inti dari perjalanan ini dan hasilnya.

Sebelum kita mempertimbangkan lebih lanjut implikasi-implikasi dari diserahkannya Kristus ini, ada baiknya kita memahami natur progresif dari diserahkan pada tingkat pribadi. Hal ini dicontohkan dalam kehidupan Yudas, di mana kita mengamati empat respons utama yang mengarah pada penghukuman terhadap Yesus. Respons-respons ini termasuk ketidakpercayaan, pertentangan, yang menyerahkan, dan pengkhianatan.

Orang yang tidak percaya

Tahap pertama dalam pengkhianatan Yudas terhadap Yesus adalah *ketidakpercayaan*. Hal ini menjadi jelas ketika Yesus mengajar murid-murid-Nya bahwa, untuk memperoleh hidup kekal, orang percaya perlu makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Yoh 6:53. Pada akhir dari berita ini, banyak pengikut-Nya, termasuk murid-murid-Nya, tersinggung dengan ajaran-Nya. Yoh 6:61. Ketersinggungan mereka menyatakan orientasi kedagingan mereka terhadap Kristus dan berita-Nya. Kita mengetahui hal ini karena Yesus menjawab demikian, 'Rohlah

yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. *Tetapi di antaramu ada yang tidak percaya.*' Yoh 6:63-64. Hal penting untuk diperhatikan adalah rasul Yohanes memperhatikan bahwa Yesus sedang berbicara tentang Yudas, yang tidak mempercayai berita khusus ini dan kemudian menyerahkan Yesus. Yoh 6:64.

Perkataan Yesus mengacaukan pengetahuan, pengertian, teologi dan ekspektasi yang berlaku atas semua murid-Nya, namun mereka tidak semuanya orang yang tidak percaya. Ketika banyak orang telah meninggalkan Yesus karena undangan-Nya untuk makan daging-Nya dan minum darah-Nya, Dia bertanya kepada murid-murid-Nya, 'Apakah kamu tidak mau pergi juga?' Yoh 6:67. Akan tetapi, Petrus menjawab demikian, 'Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; *dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Elohim* (terj. Bhs. Ing. 'You are the Christ, the Son of the living God' artinya 'Engkau adalah Kristus, Anak dari Elohim yang hidup.')

Meski Petrus tersinggung dengan firman itu, dan awalnya bersungut-sungut, dia tidak menyangkal bahwa itu adalah kebenaran. Yoh 6:61. Hal ini karena dia percaya bahwa Yesus adalah Kristus, Anak Elohim. Di zaman gereja, orang percaya adalah orang yang memiliki orientasi yang sama terhadap presbiteri. Orang-orang Kristen di Tesalonika menunjukkan sifat ini. Hal ini dipuji oleh Paulus, yang mengatakan, 'Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucap syukur juga kepada Elohim, sebab kamu telah menerima firman Elohim yang *kami beritakan itu*, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi--dan memang sungguh-sungguh demikian--sebagai firman Elohim, yang bekerja juga di dalam *kamu yang percaya.*' 1Tes 2:13. Pengakuan sederhana Petrus menyatakan bahwa dia adalah seorang percaya. 2Kor 4:13. Hal ini menunjukkan iman yang Yesus kemudian berdoa agar tidak gagal pada hari pencobaan. Luk 22:31-32.

Menjadi iblis melalui ketidakpercayaan

Setelah pengakuan iman Petrus, Yesus berkata kepada murid-muridnya, 'Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun *seorang di antaramu adalah Iblis.*' Yoh 6:70. Yohanes mencatat bahwa Yesus berbicara secara spesifik tentang Yudas Iskariot, yang kemudian akan menyerahkan-Nya. Yesus tidak mengatakan bahwa Yudas telah dirasuki oleh Iblis. Kata 'iblis' secara harfiah berarti 'pendakwa, pemfitnah'.

Dalam Mazmur 109, Raja Daud menggambarkan orang-orang yang menentanginya sebagai 'iblis' atau setan. Misalnya, dia menulis, 'Ya Elohim pujianku, janganlah berdiam diri! Sebab mulut orang fasik dan mulut penipu ternganga terhadap aku, mereka berbicara terhadap aku dengan lidah dusta; dengan kata-kata kebencian mereka menyerang aku dan memerangi aku tanpa alasan. Sebagai balasan terhadap kasihku mereka *menuduh* aku [secara harfiah: iblis/setan], sedang aku mendoakan mereka. Mereka membalas kejahatan kepadaku ganti kebaikan dan kebencian ganti kasihku.' Mzm 109:1-5.

Seseorang menjadi iblis ketika roh dunia merasuki mereka, membuat mereka menjadi anak durhaka (ketidaktaatan). Mereka berasal dari bapa mereka, iblis. Yoh 8:44. Penilaian mereka terhadap firman, presbiteri, dan saudara-saudara mereka, yang mereka asumsikan berdasarkan hubungan pribadi mereka dengan Elohim, menyatakan hal ini. Why 12:10. Di dalam gereja, ekspresi mereka mempunyai corak agamawi yang bisa cukup bersikeras dalam pernyataannya.

Jelas sekali bahwa Petrus telah menjadi iblis ketika dia meresponi pernyataan Kristus mengenai perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya yang akan datang. Petrus membawa Yesus ke samping dan mulai menegor Dia, dengan menyatakan, 'Tuhan, kiranya Elohim

menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau.' Mat 16:22. Yesus menegur Petrus dengan berkata, '*Enyahlah Iblis*. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Elohim, melainkan apa yang dipikirkan manusia.' Mat 16:23. Perhatikan bahwa Yesus tidak menegur roh jahat dalam diri Petrus; Dia mengidentifikasi Petrus sendiri sebagai Iblis. Yesus dapat berbicara kepada Petrus dengan cara ini karena Petrus telah menerima iman dan percaya bahwa Yesus adalah Kristus. Yesus tidak dapat berbicara kepada Yudas dengan cara ini, meskipun dia juga iblis. Sebab Yudas tidak percaya bahwa Yesus adalah Anak yang berasal dari Bapa. Oleh karena itu, dia memandang dirinya sebagai rekan Yesus, yang penafsirannya terhadap Kitab Suci setara, atau bahkan lebih tinggi, dibandingkan penafsiran Kristus.

Orang yang menjadi iblis berbeda dengan orang yang kerasukan roh jahat. Kerasukan seperti itu biasanya bermanifestasi sebagai kepribadian yang banyak karena banyaknya roh najis. Yesus menyatakan prinsip ini dalam penjelasan-Nya tentang seseorang yang dilepaskan dari roh najis yang kembali bersama tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya. Mat 12:43-45.

Kolegialitas adalah ketidakpercayaan

Seperti Iblis sendiri, seseorang yang telah menjadi iblis lancang atas hak untuk menghakimi firman, dan menghakimi orang-orang yang menyampaikannya. Mereka membuat penilaian ini berdasarkan penafsiran mereka terhadap Hukum Taurat, yaitu firman Elohim. Dengan melakukan hal ini, mereka menjadikan diri mereka sebagai ukuran dari apa yang benar, menjadikan diri mereka setara dengan Kristus dan para utusan-Nya. Ini adalah perilaku kedagingan *kolegialitas*.

Seseorang yang mempunyai hubungan kolegial terhadap firman, presbiteri, dan saudara-saudaranya dalam Kristus, adalah orang yang tidak percaya, meskipun mereka mungkin mengaku percaya kepada Elohim atau bahkan setuju dengan ekspresi dan aplikasi tertentu dari firman tersebut. Melalui respons mereka terhadap firman, utusan ditolak atau direndahkan. Tindakan terkait yang mereka ambil bukanlah ketaatan; sebaliknya, tindakan itu adalah kepatuhan. Mereka mematuhi karena firman yang mereka dengar sepertinya selaras dengan penafsiran pribadi mereka terhadap Kitab Suci. 2Ptr 1:20. Meskipun mereka mungkin tidak setuju dengan firman, orang yang tidak percaya dalam gereja mungkin juga menganggap kesalahan yang dirasakan dalam firman tersebut sebagai akibat salah tafsir, pernyataan yang salah, dan kelemahan yang dapat dijelaskan dari utusan yang masih manusia. Pendengar seperti itu seperti Yudas. Mereka tidak dapat dimuridkan atau dibapai oleh presbiteri, yang merupakan wajah Kristus di dalam gereja.

Orang-orang yang tidak taat kepada firman, tersandung pada jalan kekudusan. Kesetiaan mereka kepada Kristus dan para utusan-Nya menjadi terkilir dan menjadi timpang sehubungan dengan pengudusan mereka. Akibatnya, mereka berhenti berlanjut dalam iman mereka yang paling suci. Mereka tersandung pada firman yang menuntut ketaatan, dan mengklaim pandangan lain atas nama persekutuan kolegial. Ini adalah dasar pengkhianatan di dalam gereja. Tanpa mereka diiluminasi oleh Roh, dan diberikan pertobatan, mereka akan menjadi seorang penentang.

Penentang

Tidak mau melepaskan hak yang dirasakannya untuk menjadi ukuran dari kebenaran, Yudas berkembang dari seorang yang tidak percaya menjadi seorang *penentang* Kristus. Hal ini jelas terlihat di rumah yang layak dari Maria, Marta, dan Lazarus. Saat makan, Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya. Yohanes mencatat bahwa rumah itu dipenuhi dengan bau

semerbak minyak urapan ini. Yoh 12:1-3. Saat menyaksikan tindakan penyembahan ini, Yudas Iskariot berkata, 'Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?' Yoh 12:5. Yohanes mencatat bahwa Yudas mengatakan hal ini bukan karena dia peduli terhadap orang miskin, 'melainkan karena ia adalah seorang pencuri; ia sering mengambil uang yang disimpan dalam kas yang dipegangnya'. Yoh 12:6.

Ketidakpercayaan telah berkembang menjadi pertentangan ketika seseorang mulai berbicara menentang administrasi penyembahan dan persembahan di gereja. Dalam percakapan mereka dengan orang lain, seorang penentang menunjukkan keraguan mereka mengenai keputusan atau arahan tertentu yang diambil oleh presbiteri. Mereka mengusulkan alternatif lain, yang mereka percaya akan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada gereja dan mandatnya. Saran-saran ini bukanlah sebuah ekspresi persembahan yang menyatakan yang lain. Sebaliknya, saran-saran ini mewakili inisiatif yang melaluinya proyeksi penentang dapat diekspresikan dan divalidasi. Mereka beranggapan bahwa percakapan dan refleksi mereka adalah sebuah persekutuan, tetapi pada kenyataannya, hal-hal tersebut merupakan dasar dari faksi-faksi di dalam gereja yang berperang melawan persekutuan *agape* di meja Tuhan. Dalam hal ini, seorang penentang meninggikan dirinya 'di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Elohim'. 2Tes 2:4.

Paulus menginstruksikan Timotius tentang bagaimana berinteraksi dengan orang-orang yang menunjukkan roh menentang ini. Dia memperingatkan Timotius untuk menghindari soal-soal yang dicari-cari, yang bodoh dan tidak layak karena menimbulkan pertengkaran. Dia kemudian berkata, 'seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat *menuntun* (terj. Bhs. Ing. '*correcting*' artinya 'mengoreksi') *orang yang suka melawan (menentang)*, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.' 2Tim 2:23-26. Para penilik di gereja harus memelihara sikap Roh dalam interaksi mereka dengan penentang. Mereka harus tetap ramah, namun tetap setia kepada budaya pengudusan yang ditegakkan oleh firman.

Yudas tidak menyadari, meskipun Yesus dengan lembut meresponi perlawanannya dengan memberikan koreksi, dengan mengatakan, 'Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu.' Yoh 12:7-8. Jelaslah, Yudas tidak mengindahkan koreksi ini, namun menjadi semakin marah. Dalam situasi serupa, setelah menyaksikan seorang perempuan menuangkan minyak wangi dari buli-buli pualam ke atas kepala Yesus, Yudas menemui para imam kepala dan bertanya kepada mereka, 'Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan [secara harfiah: membelot dari] Dia kepada kamu?' Mat 26:6-16.

Yang menyerahkan

Meresponi pertanyaan Yudas, para imam kepala menghitung kepadanya tiga puluh uang perak. Sejak saat itu, Yudas mencari kesempatan untuk menyerahkan Yesus. Mat 26:15-16. Kata 'menyerahkan' secara harfiah berarti, 'melepaskan, atau menyerahkan, seseorang atau sesuatu untuk ditahan oleh orang lain'. Misalnya, rasul Lukas menggunakan kata Yunani untuk 'menyerahkan' dalam kisahnya tentang diserahkannya Paulus dan teman-temannya ke dalam tahanan perwira, Yulius. Dia menulis, 'Setelah diputuskan, bahwa kami akan berlayar ke Italia, maka Paulus dan beberapa orang tahanan lain diserahkan kepada seorang perwira yang bernama Yulius dari pasukan Kaisar'. Kis 27:1. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa

seseorang hanya dapat menyerahkan seseorang jika mereka mempunyai otoritas atau kapasitas untuk menyerahkan mereka ke dalam tahanan orang lain.

Seperti yang akan kita bahas lebih detail nanti dalam bab ini, Yudas mempunyai otoritas dan kesempatan untuk menyerahkan Yesus ke tangan orang-orang Yahudi karena penunjukannya sebagai pelayan kerasulan, gembala, dan penjaga kotak uang. Bahkan, dia telah ditentukan sejak semula oleh Elohim sebagai wakil Kristus dengan tujuan untuk menyerahkan Dia ke tangan imam-imam kepala. Yang kami maksud dengan ini adalah Yudas seharusnya menyerahkan Yesus kepada orang-orang Yahudi, tetapi dia seharusnya melakukannya sebagai duta Kristus. Akan tetapi, karena ketidakpercayaannya, kebenaran dirinya, dan sikap pencurinya yang tidak terselesaikan, Yudas bermanifestasi sebagai seorang pengkhianat, dan bukan pengikut Kristus.

Yudas menyerahkan Yesus ke tangan Mahkamah Agama Yahudi dengan ciuman. Ini bukanlah kasih mesra yang pura-pura. Yudas menganggap dirinya sebagai sahabat Yesus. Dia tidak percaya bahwa dia menghukum mati sahabatnya melalui tindakan ini. Kita mengetahui hal ini karena, nanti kemudian, ketika Yesus akan mati, Yudas sangat menyesal. Mat 27:3. Yang jelas adalah persahabatan yang Yudas berikan kepada Yesus bukanlah persahabatan yang Yesus berikan kepadanya. Yesus berkata bahwa persahabatan sejati termasuk menyerahkan hidup seseorang untuk orang lain. Yudas berusaha menemukan hidupnya sendiri dengan menggunakan Yesus untuk pemberdayaan dan pembuktian diri.

Menjelang akhir pelayanan-Nya di bumi, 'Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga'. Mat 16:21. Selain itu, Dia secara langsung menentang anggapan agamawi orang-orang Yahudi dan para pemimpin mereka, sehingga membuat mereka marah. Dari sudut pandang Yudas, ajaran Yesus dan keterlibatan-Nya dengan orang-orang Yahudi bersifat kontraproduktif; mereka menghalangi perwujudan-Nya sebagai Mesias. Yudas mengambil keputusan sendiri untuk menghubungkan Yesus dengan Mahkamah Agama Yahudi. Dia berasumsi bahwa Yesus akan memperkenalkan diri-Nya kepada mereka melalui demonstrasi tanda yang sesuai. Melalui kedekatan, Yudas akan diberi kuasa untuk memerintah dan menghakimi bangsa yang direstorasi.

Tentu saja Yudas telah tertipu sepenuhnya. Faktanya, dia adalah musuh Kristus. Ciumannya menipu karena tindakan yang dilakukannya atas nama persahabatan bersumber dari kegelapan pengertian dan perspektifnya sendiri. Ams 27:6. Kita melihat bahwa dia menyerahkan, pertama-tama, bukanlah tindakan yang dilakukan seorang saudara atau saudari yang dapat menyebabkan cedera. Sebaliknya, ini adalah inisiatif yang diasumsikan oleh seseorang, melalui keyakinannya yang kedagingan dan dari kebenaran diri, demi kepentingan terbaik bagi dirinya sendiri, para utusan, gereja, dan keluarga-keluarga mereka. Tindakan mereka, meskipun mungkin bermaksud baik, namun menyerahkan para utusan dan saudara-saudara mereka ke tangan orang-orang yang membenci mereka.

Hal penting untuk diperhatikan, sehubungan dengan tiga puluh uang perak, teks Yunani yang diterjemahkan 'membayar kepadanya' secara harfiah berarti 'membuat perjanjian dengan dia'. Transaksi ini menandakan hubungan yang telah dibangun Yudas dengan kelompok ini, yang berasal dari roh dunia. Persahabatan baru ini mengakibatkan matinya Kristus yang juga Yudas akui dia kasih. Ini adalah implikasi mendasar dari menyerahkan, khususnya dalam keluarga ketika orang tua Kristen mengakomodasi anak yang memberontak. Dengan melakukan hal ini, mereka melakukan diskriminasi terhadap anak-anak mereka yang beriman dan 'berasal dari Elohim'. Rasul Yakobus mencatat implikasi yang tidak dapat dihindari dari

konflik kewajiban relasional, dengan menulis, 'Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Elohim? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Elohim'. Yak 4:4.

Pengkhianat

Yudas menyerahkan Yesus disingskapkan sebagai pengkhianatan ketika Yesus dijatuhi hukuman mati oleh para imam kepala. Usahanya yang bersumber dari dirinya sendiri, entah dia inginkan atau tidak, mengakibatkan pertumpahan darah Utusan Perjanjian. Sebagaimana dicatat oleh Matius, 'Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, dan berkata: "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!" ' Mat 27:3-4.

Karena melewatkan pertemuan doa di Getsemani, Yudas tidak menemukan kasih karunia untuk bertobat atau untuk dilepaskan dari kebenaran dirinya. Bahkan, dia menunjukkan ekspresi tertinggi dari kebenaran diri dengan menghakimi dirinya sendiri. 'Maka iapun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri'. Mat 27:5. Ini merupakan ekspresi terakhir dan tertinggi dari kebenaran diri. Yudas menghakimi dirinya sendiri sebagai hidup yang tidak berharga, hanya layak menerima kematian. Bunuh dirinya merupakan akibat yang akut dan tidak dapat ditebus dari perjanjian yang dia buat dengan maut, melalui pengkhianatan.

Nubuatan Zakharia mengenai gembala-gembala

Yudas menyerahkan Yesus ke tangan Mahkamah Agama Yahudi telah dinubuatkan oleh Zakharia. Inti dari berita nubuatan ini adalah kisah Zakharia tentang interaksinya dengan tiga orang gembala yang pandir. Karena perlakuan mereka terhadap domba, mereka dikecam oleh Tuhan, yang mengatakan bahwa 'Orang-orang yang membelinya menyembelihnya dengan tidak merasa bersalah dan orang-orang yang menjualnya berkata: Terpujilah TUHAN! Aku telah menjadi kaya! Dan orang-orang yang menggembalakan mereka tidak mengasihani mereka' Za 11:5. Para gembala ini mewakili tiga lembaga penguasa yang telah menyalahgunakan otoritas yang diberikan Elohim kepada mereka melalui perjanjian - Mahkamah Agama Yahudi; suku Idumea (keturunan Esau dan Ismael); dan raja-raja dunia.

Inisiatif perjanjian Tuhan terhadap para gembala dan domba ditandai dengan dua tongkat. Tongkat melambangkan otoritas dan pelayanan memperhatikan seorang gembala. Dalam hal ini, ini menandakan inisiatif Yesus Kristus, Gembala Agung, terhadap semua orang. Mengenai tongkat-tongkat ini, Zakharia berkata, 'Aku mengambil dua tongkat: yang satu kusebutkan "Kemurahan" [artinya, 'kasih karunia'] dan yang lain kusebutkan "Ikatan" [artinya, 'kesatuan']; lalu aku menggembalakan domba-domba itu.' Za 11:7. Jelaslah bahwa tongkat-tongkat ini adalah dasar Perjanjian yang diadakan oleh Gembala Agung dengan para gembala dan domba, karena Zakharia berkata, 'Aku mengambil tongkatku "Kemurahan" [artinya, 'kasih karunia'], lalu mematahkannya *untuk membatalkan perjanjian yang telah kuikat dengan segala bangsa* [dunia].' Za 11:10.

Zakharia mematahkan tongkat lainnya, yang disebut 'Ikatan', yang menunjukkan putusnya persaudaraan antara Yehuda dan Israel. Za 11:14. Mengambil dari nabi Yeremia, Paulus menggambarkan pemutusan tongkat yang disebut 'Ikatan' sebagai penyingkiran, dan kemudian pemulihan, cabang-cabang dari akar Pohon Zaitun yang rimbun. Rm 11:16-24. Yer 11:14-16. Dia menyamakan kepenuhan bangsa-bangsa bukan Yahudi, atau Efraim, cabang-

cabang dari pohon zaitun liar yang dicangkokkan ke dalam pohon zaitun yang gemuk setelah kematian dan kebangkitan Yesus. Yehuda diidentifikasi sebagai cabang asli/alamiah dari pohon zaitun yang dipatahkan dan kemudian dicangkokkan kembali ke dalam pohon zaitun yang gemuk. Gemuknya pohon zaitun melambangkan kebapaan Abraham.

Ketika persaudaraan antara Yehuda dan Israel putus, mereka menjadi dua cabang yang berbeda. Elohim memperlakukan kedua bangsa secara berbeda. Poin Paulus adalah bahwa pemulihan kedua cabang tersebut akan menegakkan Israel sejati milik Elohim di akhir zaman. Menyoroti realitas ini, kita melihat bahwa Tuhan menyebut Pohon Zaitun yang rimbun sebagai mempelai perempuan-Nya, dan mengidentifikasi bangsa ini sebagai 'Kekasih-Ku'. Yer 11:15-16.

Pembayaran untuk memutuskan semua perjanjian

Kristus tidak dapat diserahkan tanpa hal itu diproklamirkan dan disahkan oleh Kitab Suci. Mat 26:54. Mrk 14:49. Yoh 17:12. Ini adalah poin kuncinya. Sebelum Yesus diserahkan oleh Yudas, tak seorang pun dapat menyentuh Yesus, meskipun para pemimpin Yahudi sudah bertekad untuk membunuh-Nya. Yohanes mencatat hal ini, dengan menulis, 'Mereka berusaha menangkap Dia, tetapi tidak ada seorangpun yang menyentuh Dia, sebab saat-Nya belum tiba'. Yoh 7:30. Akan tetapi, ketika Yudas menyerahkan Yesus ke tangan pasukan prajurit di Getsemani, Dia berkata kepada mereka, 'Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku duduk mengajar di Bait Elohim, dan kamu tidak menangkap Aku. *Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi.*' Mat 26:55-56.

Secara nubuatan menyatakan keadaan hubungan Tuhan dengan para pemimpin dan bangsa di dunia sebelum penyaliban-Nya, Zakharia berkata, 'Kemudian aku tidak dapat menahan hati lagi terhadap domba-domba itu, dan merekapun merasa muak terhadap aku.' Za 11:8. Tuhan, yang bertindak melalui duta-Nya, Zakharia, memberikan kesempatan kepada para gembala yang pandir untuk memutuskan hubungan perjanjian mereka dengan-Nya. Mengingat kemungkinan ini, Zakharia berkata kepada para gembala, 'Jika itu kamu anggap baik, berikanlah upahku, dan jika tidak, biarkanlah!' Sebagai respons, mereka menimbang tiga puluh uang perak. Za 11:12.

Tiga puluh uang perak adalah nilai seorang budak laki-laki atau perempuan yang telah meninggal dan ditanduk seekor lembu. Kel 21:32. Inilah nilai yang diberikan para gembala atas hubungan mereka dengan Tuhan. Oleh karena itu, hal ini melambangkan *harga yang harus dibayar untuk mengakhiri* hubungan *perjanjian* mereka dengan Gembala Agung segala domba.

Duta Kristus

Permintaan upah Zakharia, atas perintah Tuhan, menggambarkan *permintaan Kristus sendiri* agar upah-Nya dibayarkan kepada *perwakilan atau duta-Nya*. Duta Kristus adalah Yudas. Yudas telah ditugaskan oleh Yesus sebagai pelayan kerasulan dan sebagai gembala kawanan domba Tuhan. Mat 19:28. Dia juga telah ditunjuk oleh Yesus sebagai yang memegang uang kas, dan oleh karena itu, dialah yang seharusnya menerima upah milik Tuhan. Yoh 13:29.

Menariknya, ketika Yudas meninggalkan Paskah yang terakhir, Yesus mengarahkan dia, dengan mengatakan 'Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera.' Yoh 13:27. Ini seharusnya merupakan pekerjaan Yudas yang mengumpulkan upah Kristus. Dia perlu melakukannya dengan cepat agar dapat kembali tepat waktu untuk pertemuan doa di Getsemani. Seperti yang akan kita lihat, melalui penyalahgunaan otoritasnya, Yudas

memperoleh upah bagi dirinya sendiri dengan menyerahkan Yesus ke tangan para pemimpin Yahudi. Saat melakukan transaksi ini, dia melewatkan pertemuan doa di Getsemani.

Penunjukan Yudas yang ditetapkan sebagai duta Kristus, adalah sesuai dengan penentuannya sejak semula. Namun, Yudas adalah 'iblis'. Yoh 6:64. Dia menjadi iblis karena *ketidakpercayaan*. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, dia tidak percaya bahwa hidup kekal bergantung pada makan daging Kristus dan minum darah-Nya. Yoh 6:64,70-71. Selain itu, dia *menentang* persiapan yang dilakukan Maria dan perempuan lainnya untuk penderitaan, kematian, dan penguburan Kristus. Dalam hal ini, dia menolak pernyataan bahwa Kristus akan menderita dan mati serta menetapkan jalan keselamatan yang nanti dia harus ikuti. Mat 17:22-23. Dan meskipun Yudas ditunjuk oleh Kristus sebagai gembala, dia tidak peduli terhadap kawanan dombanya. Kita ingat bahwa Yudas marah karena minyak yang digunakan Maria untuk mengurapi Yesus tidak dijual agar hasilnya dapat diberikan kepada orang miskin. Akan tetapi, kemarahannya bukan karena kepeduliannya terhadap 'orang miskin dalam kawanan', tetapi karena dia adalah seorang pencuri yang mencuri dari uang dalam kas yang dipegangnya. Yoh 12:5-6.

Seperti Zakharia, Yudas tidak meminta sejumlah uang tertentu kepada para imam kepala. Sebaliknya, dia bertanya kepada mereka apa yang hendak mereka berikan kepadanya untuk menyerahkan Yesus ke tangan mereka. Perhatikan catatan interaksi ini dalam Injil Matius: '*Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?*' Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya. Dan mulai saat itu ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus.' Mat 26:14-16.

Yudas telah ditentukan sejak semula untuk berpartisipasi dalam memutuskan Perjanjian antara Yesus dan para gembala yang pandir. Akan tetapi, ini seharusnya sebagai duta Tuhan, dalam sikap yang sama seperti Zakharia. Sebagai wakil Kristus, Yudas seharusnya mendekati orang-orang Yahudi untuk memberitakan kedatangan 'Inilah orang yang bernama Tunas (terj. Bhs. Ing. '*the Man whose name is the BRANCH*' artinya 'Manusia yang Bernama CABANG')', yang dinubuatkan oleh Zakharia. Za 6:12. Dia seharusnya mengarahkan mereka untuk mengambil kembali mahkota ganda yang telah dibuat oleh Zakharia, yang telah disimpan dalam kepercayaan untuk kemunculan Imam-Raja, Melkisedek. Jika mereka menolak Kristus, Yudas akan menerima dari mereka upah yang akan mereka berikan untuk memutuskan perjanjian mereka dengan Tuhan. Yudas akan memberikan tiga puluh keping perak itu kepada Kristus, yang kemudian, dengan satu atau lain cara, akan diserahkan ke tangan orang-orang Yahudi.

Sebaliknya, Yudas menyalahgunakan otoritasnya dalam upayanya yang tertipu untuk memelihara hubungan antara Yesus dan Mahkamah Agama Yahudi yang menguntungkannya secara budaya dan finansial. Dia melakukan ini karena dia adalah iblis, karena ketidakpercayaannya dan penolakannya terhadap jalan persembahan yang diekspresikan oleh Kristus. Menurut penafsirannya sendiri terhadap Kitab Suci, pengenalan Yesus kepada para imam kepala diperlukan agar Kristus diangkat sebagai Imam-Raja Melkisedek; untuk pemulihan Israel alamiah; dan untuk pencapaian kekuasaannya sendiri dalam negara-bangsa yang telah dipulihkan ini. Bertindak berdasarkan pengertian kebenaran dirinya, Yudas berubah dari duta Tuhan menjadi pengkhianat.

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Yudas mengkhianati Yesus dengan menyerahkan Dia ke dalam tangan para imam kepala. Hal penting untuk diperhatikan, seseorang hanya mungkin menyerahkan seseorang jika dia memiliki otoritas atau kapasitas untuk menyerahkannya kepada orang lain. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi para imam kepala untuk membayar Yudas, yang digambarkan oleh Zakharia sebagai, '*nilai tinggi*' yaitu

tiga puluh uang perak. Za 11:13. Tiga puluh uang perak bukanlah jumlah yang tinggi seolah-olah itu adalah jumlah yang besar atau layak mendapat royalti. Tapi itu adalah nilai yang tinggi karena diperoleh melalui pelaksanaan otoritas yang disalahgunakan dari kerajaan tempat Yudas berada.

Yudas mempunyai otoritas dari sorga untuk menerima jumlah nilai yang tinggi, yang ditujukan untuk pembatalan Perjanjian antara Tuhan dengan bangsa-bangsa di bumi, karena dia telah ditunjuk untuk memerintah Israel dari takhta sorgawi. Mat 19:28. Otoritas yang diberikan Elohim ini dikemukakan oleh Yesus dalam interaksi-Nya dengan Pilatus, perwakilan raja-raja dunia. Dia berkata kepada Pilatus, 'Engkau tidak mempunyai kuasa apapun terhadap Aku, jikalau kuasa itu tidak diberikan kepadamu dari atas. Sebab itu: dia, yang menyerahkan Aku kepadamu, [Yudas, dan kemudian para imam kepala] lebih besar dosanya.' Yoh 19:11. Rasul Petrus juga mengakui otoritas yang dimiliki Yudas, dengan mengatakan, 'Hai saudara-saudara, haruslah genap nas Kitab Suci, yang disampaikan Roh Kudus dengan perantaraan Daud tentang Yudas, pemimpin orang-orang yang menangkap Yesus itu. Dahulu ia termasuk bilangan kami dan mengambil bagian di dalam pelayanan ini.' Kis 1:16-17.

Yudas menerima tiga puluh uang perak dan menyerahkan, atau melepaskan, Yesus ke tangan para pemimpin Yahudi. Akan tetapi, bukannya mengakui siapa Dia dan memahkotai Dia sebagai Melkisedek dengan mahkota ganda yang telah disiapkan Zakharia untuk kedatangan-Nya, para imam kepala dan ahli Taurat menerima Dia dari Yudas dengan tujuan untuk menumpahkan darah-Nya dan, dengan demikian, mengakhiri hubungan perjanjian mereka dengan Dia. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, tiga puluh uang perak adalah nilai seorang budak yang sekarat. Yesus adalah budak Bapa, dan sejumlah uang ini menjadi harga darah. Perjanjian dibatalkan oleh penumpahan darah Kristus.

Darah Yesus yang berharga

Darah Yesus yang berharga pertama kali ditumpahkan di Getsemani. Darah ini tidak tertumpah sebagai akibat diserahkan. Anak tidak diserahkan karena pengkhianatan oleh Bapa. Inilah darah penebusan yang dihasilkan melalui persekutuan doa antara Bapa, Anak dan Roh Kudus. Melalui persembahan ini, Kekepalaan Elohim terkoyak dan berdarah. Darah Kristus memberi kita penebusan ke dalam persekutuan Yahweh. Kol 1:14. Why 5:9.

Di akhir pertemuan doa ini, Yudas datang ke taman dan menyerahkan Yesus ke tangan orang Yahudi dengan sebuah ciuman. Saat Yudas dan pasukan prajurit mendekati taman, Yesus sendiri berkata 'Tidurlah sekarang dan istirahatlah. (terj. Bhs. Ing. '*Are you still sleeping and resting?*') artinya 'Apakah kamu masih tertidur dan beristirahat') Cukuplah. Saatnya sudah tiba, lihat, *Anak Manusia diserahkan ke tangan orang-orang berdosa*. Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat.' Mrk 14:41-42. Inilah saatnya sang Gembala domba mulai dipukul. Darah yang ditumpahkan, melalui luka-luka yang diterima Kristus, adalah akibat dari diserahkannya Dia ke tangan tiga gembala yang memuakkan - para pemimpin Yahudi; keturunan Esau dan Ismael; dan raja-raja dunia.

Sejak saat ini, ketika Dia dipukul, setiap kelompok domba di bawah otoritas para gembala ini disebar sesuai dengan firman Tuhan dalam kitab Zakharia. Nabi Zakharia menyatakan, "Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku, terhadap orang yang paling karib kepada-Ku!", demikianlah firman TUHAN semesta alam. "Bunuhlah gembala, sehingga domba-domba tercerai-berai! Aku akan mengenakan tangan-Ku terhadap yang lemah.' Za 13:7. Yesus memperingatkan murid-murid bahwa hal ini akan terjadi. Mat 26:31. Merekalah kelompok pertama yang tercerai-berai akibat pengkhianatan oleh salah satu di tengah-tengah mereka. Mat 26:56.

Setiap peristiwa luka merupakan implikasi dari dan partisipasi dalam menyerahkan karena pengkhianatan untuk nilai tinggi tiga puluh uang perak. Hal penting untuk diperhatikan, ketika Yesus menghadapi otoritas penggembalaan yang pandir, mereka tidak mampu membuktikan kesalahan-Nya atau membenarkan perlakuan kejam yang dilakukan atas Dia. Penderitaan-Nya di tangan mereka, dan kemudian kelepaan-Nya dari otoritas penguasa yang satu ke penguasa yang lain, benar-benar merupakan penyerahan progresif yang dilakukan seluruh umat manusia melalui pertumpahan darah yang tidak bersalah.

Khususnya kita perhatikan bahwa ketika para pemimpin Yahudi menyerahkan atau mengkhianati Kristus, Raja mereka, mereka juga mengkhianati bangsa Yahudi itu sendiri. Zakharia, yang menggambarkan implikasi dari mereka menyerahkan, mencatat ketika dia mematahkan Perjanjian dengan para gembala yang pandir, 'Jadi dibatalkanlah perjanjian pada hari itu, maka tahulah pedagang-pedagang domba yang sedang mengamati-ami aku, bahwa itu adalah firman TUHAN'. Za 11:11. Hal penting untuk diperhatikan, Tuhan menggantikan para gembala yang pandir ini dengan administrasi penggembalaan yang baru, yang Paulus identifikasi sebagai para penilik karunia kenaikan. Untuk tujuan ini, dia menugaskan para pemimpin jemaat di Efesus, demikian, 'Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanannya, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Elohim yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri'. Kis 20:28.

Di setiap lokasi - di pelataran Kayafas; di hadapan Herodes; dan di hadapan Pilatus - sebuah perjanjian spesifik diputuskan karena orang-orang yang meletakkan tangan kepada Yesus malah memilih untuk membuat perjanjian dengan maut. Yes 28:14-15. Akan tetapi, melalui luka-luka ini, darah Yesus ditumpahkan demi penebusan dan pemulihan semua orang yang kini berada di bawah penghakiman kekal. Setiap orang kini mempunyai kesempatan untuk berbalik, dan terhubung dengan Tuhan dengan cara yang baru.

Dalam hal ini, penumpahan darah Kristus di bawah tangan orang-orang yang berpartisipasi menyerahkan-Nya, menyatakan pedang bermata dua yang sedang digunakan kepada Gembala Agung. Di satu sisi pelanggaran perjanjian ini, setiap orang dihakimi karena partisipasi mereka dalam menyerahkan Kristus. Perjanjian-perjanjian sebelumnya yang Tuhan adakan dengan umat manusia telah dibatalkan, dan perjanjian-perjanjian itu selamanya dilupakan oleh Elohim, dalam penghakiman.

Akan tetapi, darah yang ditumpahkan Kristus karena pengkhianatan juga merupakan buah dari *sunat*. Oleh karena itu, karena semua perjanjian sebelumnya dibatalkan melalui penumpahan darah Kristus karena diserahkan untuk tiga puluh uang perak, setiap orang diberi kesempatan untuk bersatu dengan persekutuan sunat ini. Dalam perjalanan persembahan-Nya, darah Kristus berbicara dan memberikan iman kepada orang-orang yang, dengan roh kasih karunia dan permohonan, akan memandang Dia yang telah mereka serahkan atau khianati melalui tindakan mereka yang penuh dosa dan kebenaran diri. Mereka dapat dilahirkan kembali dan ditetapkan, melalui sunat Kristus, *sebagai anak-anak Abraham!*

Penebusan oleh darah

Tiga puluh uang perak, yang dibayarkan oleh otoritas Yahudi untuk diserahkannya Yesus ke tangan mereka, setara dengan jumlah yang dibayar Hosea untuk menebus Gomer dari perbudakannya dengan orang yang berzina dengannya. Hos 3:1-2. Hosea diarahkan oleh Tuhan untuk mengasihi istrinya yang tidak setia dengan kasih yang sama yang Tuhan miliki bagi kaum Israel. Dalam hal ini, tindakan Hosea melambangkan penebusan mempelai perempuan Kristus melalui persembahan-Nya di kayu salib.

Tiga puluh uang perak adalah biaya yang harus dibayar Tuhan untuk pembatalan perjanjian pernikahan lama-Nya dengan Israel, gereja di padang gurun. Seperti yang telah kita bahas di Bab 2, pernikahan ini disucikan ketika Perjanjian Hukum diadakan dengan daging di Gunung Sinai. Israel terikat oleh hukum perjanjian ini selama suaminya masih hidup. Artinya, jika dia melakukan perzinahan, dia akan dihukum mati. Kel 20:14. Im 20:10.

Israel melakukan perzinahan melalui pengejaran berhala. Penyembahan berhalanya menandai persatuannya dengan roh dunia. Seperti Gomer, dia diperbudak oleh hukum dosa melalui penyembahan berhala agamawinya. Implikasi dari perbudakan ini adalah penghukumannya sebagai seorang pezinah. Melalui pengkhianatan, dengan harga tiga puluh uang perak, suaminya diserahkan kepada kematian. Melalui pencurahan darah-Nya, Dia menebusnya kembali dari perbudakannya kepada dosa dan maut. Dia bisa menikah dengan-Nya melalui perjanjian baru yang ditetapkan dalam darah-Nya. 1Ptr 1:18-19.

Penting untuk dimengerti bahwa tiga puluh uang perak itu tidak dibayarkan kepada siapa pun. Itu adalah jumlah yang membuat Yesus diserahkan kepada maut. Selain itu, penumpahan darah-Nya juga bukanlah harga yang harus dibayar kepada siapa pun. Itu adalah harga bagi Elohim untuk membawa kembali suatu kumpulan besar banyak anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia dari kematian melalui hidup kebangkitan yang ada di dalam darah Anak Manusia. Hanya orang-orang yang akan diperciki oleh darah ini, dengan merangkul partisipasi mereka dalam persembahan dan penderitaan-Nya, yang akan dibangkitkan dari kematian bersama-Nya.

Perjanjian darah

Kematian Kristus sebagai suami mempelai perempuan bukan hanya bertujuan untuk membatalkan perjanjian pernikahan lama yang tidak membuahkan hasil; Bapa datang untuk membunuh Kristus karena Perjanjian sunat yang telah disampaikan kepada Abraham tidak dihormati oleh bangsa Israel. Sunat mereka bukanlah sebuah komitmen untuk berjalan tak bercacat oleh Roh. Sebaliknya, hal ini menunjukkan keyakinan mereka untuk memelihara Hukum melalui pelaksanaan daging mereka. Maksud Tuhan untuk membunuh Musa, karena anak-anaknya tidak disunat, menggambarkan kematian Kristus untuk alasan yang sama.

Musa adalah tipe/gambaran dari Kristus. Dia sendiri berkata, 'Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Elohimmu; dialah yang harus kamu dengarkan.' Ul 18:15. Musa menikah dengan seorang Midian bernama Zipora, dan mereka memiliki seorang anak laki-laki yang diberi nama Musa 'Gersom'. Zipora tidak mau mengizinkan Musa menyunat anak laki-laki mereka. Karena gagal menyunat Gersom, Musa tidak menaati Perjanjian yang telah Tuhan adakan dengan Abraham. Jelaslah, Musa dan Zipora bukanlah satu Roh; mereka juga tidak berjalan tak bercacat oleh Roh. Sekalipun Perjanjian Hukum belum diberikan, pernikahan mereka bukanlah berdasarkan Roh, melainkan berdasarkan daging. Akibatnya, mereka bukan dari keluarga Abraham dan Sara.

Rasul Stefanus menyoroti bahwa orang-orang Yahudi yang tidak bertobat adalah buah dari perjanjian pernikahan yang tidak setia. Israel, mempelai perempuan Tuhan, tidak bersedia mengizinkan anak-anaknya disunat dengan sunat yang telah diberikan kepada Abraham sebelum adanya Hukum Taurat. Sunat mereka, menurut Hukum Taurat, tidak dilakukan berdasarkan iman. Dia berkata kepada mereka, 'Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, *kamu selalu menentang Roh Kudus*, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu. Siapakah dari nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? Bahkan mereka membunuh orang-orang yang lebih dahulu memberitakan tentang kedatangan Orang Benar, *yang sekarang telah kamu khianati dan kamu bunuh. Kamu*

telah menerima hukum Taurat yang disampaikan oleh malaikat-malaikat, akan tetapi kamu tidak menurutinya.' Kis 7:51-53.

Saat Musa dalam perjalanan ke Mesir untuk melepaskan mereka dari perbudakan, Tuhan bertemu dengannya dan berikhtiar membunuhnya. Jelas, seperti telah kita ketahui, masalahnya adalah kegagalan menyunat anak laki-lakinya. Ini pasti merupakan inisiatif yang ingin diambil oleh Musa, dan telah dibicarakan dengan Zipora, karena dia tahu alasan mengapa Musa berada di ambang kematian. Kitab Suci mencatat, 'Lalu Zipora mengambil pisau batu, dipotongnya kulit khatan anaknya, kemudian disentuhnya dengan kulit itu kaki Musa sambil berkata: "Sesungguhnya engkau pengantin darah bagiku." Lalu TUHAN membiarkan Musa. "Pengantin darah," kata Zipora waktu itu, karena mengingat sunat itu.' Kel 4:25-26.

Berbeda dengan Musa, Kristus, yang datang untuk melepaskan umat-Nya dari perbudakan mereka kepada penguasa dunia ini, *mati* karena anak-anak yang tidak disunat yang dilahirkan dari perjanjian pernikahan-Nya dengan gereja di padang gurun. Akan tetapi, kematian-Nya adalah sunat yang telah diberikan kepada Abraham sebagai Perjanjian Kekal. Kej 17:1-14.

Sunat Kristus menghasilkan darah yang meneguhkan perjanjian baru dengan mempelai perempuan-Nya. Yesus menyebut ini 'Perjanjian Baru oleh darah-Ku'. Secara spesifik, Dia berkata, 'Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini. Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!' Luk 22:20-22. Melalui kematian ini, dan penumpahan darah karena diserahkan, Yesus menetapkan jalan tak bercacat yang atasnya mempelai perempuan-Nya dapat dikuduskan dan disucikan dari perzinahannya dan anak-anaknya dapat menjadi sah.

Yang tersisa ditegakkan

Kembali ke contoh Hosea, kita melihat bahwa perzinahan mempelai perempuan Tuhan adalah ketidaksetiaan. Bahkan lebih dari itu, itu adalah *pengkhianatan!* Sebagaimana Tuhan sendiri nyatakan, 'Tetapi sesungguhnya, seperti seorang isteri tidak setia terhadap suaminya, demikianlah kamu tidak setia terhadap Aku, hai kaum Israel, demikianlah firman TUHAN.' Yer 3:20. Ketidaksetiaannya merupakan pengkhianatan karena penebusannya dari perbudakan dosa dan maut, yang telah dia pilih, mengorbankan hidup Tuhan. Dalam hal ini, dia tidak ditebus dengan emas atau tiga puluh uang perak, namun dengan darah Yesus Kristus yang berharga! 1Ptr 1:18-19.

Dalam kisah penebusan Gomer oleh Hosea, kita membaca, 'Aku berkata kepadanya: "Lama engkau harus diam padaku dengan tidak bersundal dan dengan tidak menjadi kepunyaan seorang laki-laki; juga aku ini tidak akan bersetubuh dengan engkau." Sebab lama orang Israel akan diam dengan tidak ada raja, tiada pemimpin, tiada korban, tiada tugu berhala dan tiada efod dan terafim. Sesudah itu orang Israel akan berbalik dan akan mencari TUHAN, Elohim mereka, dan Daud, raja mereka. Mereka akan datang dengan gemetar kepada TUHAN dan kepada kebaikan-Nya pada hari-hari yang terakhir.' Hos 3:3-5.

Kita ingat bahwa Gomer menyimbolkan Efraim, sepuluh suku utara bangsa Israel. Setelah menerima Gomer kembali ke rumahnya, dia diselamatkan oleh Hosea dari persundalannya karena dia tidak dapat disatukan dengan laki-laki lain, dan dia juga tidak dapat disatukan dengannya. Sehubungan dengan mempelai perempuan-Nya, Efraim, Tuhan memeliharanya dengan menceraiberaikannya agar tidak lagi menjadi bangsa yang melakukan persundalan melalui penyembahan berhala. Akan tetapi, 'di hari-hari yang terakhir', artinya 'di akhir

zaman', kumpulan besar ini akan diterima kembali kepada Tuhan sebagai mempelai perempuan-Nya dan akan kembali berbuah sebagai seorang ibu.

Jika Efraim disimpan untuk pemulihan di akhir zaman, bagaimanakah komposisi mempelai perempuan Kristus yang dibentuk dari 'tulang rusuk'-Nya dan kemudian turun dari sorga pada Hari Pentakosta? Paulus, melalui nubuatan Kitab Suci, menggambarkan mempelai perempuan Kristus sebagai *gereja yang tersisa*. Hal penting untuk diperhatikan, rasul Yohanes mengidentifikasi orang-orang yang merupakan bagian dari mempelai perempuan Kristus sebagai 'yang terpilih', dengan menyampaikan suratnya yang kedua 'kepada Ibu yang terpilih dan anak-anaknya'. 2Yoh 1:1.

Dalam pembahasannya mengenai orang Yahudi, Paulus juga menyebut mempelai perempuan Kristus sebagai orang-orang yang telah dipilih. Dia menulis, 'Mengenai Injil mereka [orang Yahudi] adalah seteru Elohim oleh karena kamu, tetapi mengenai *pilihan* mereka adalah kekasih Elohim oleh karena nenek moyang [Abraham, Ishak dan Yakub]. Sebab Elohim tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya.' Rm 11:28-29. Tepat sebelum pernyataan ini, Paulus mengidentifikasi kelompok pilihan ini sebagai yang tersisa dalam zaman gereja, dengan menulis, 'Demikian juga *pada waktu ini* ada *tinggal suatu sisa*, menurut *pilihan kasih karunia*'. Rm 11:5.

Yesaya menggambarkan orang-orang yang tersisa ini sebagai yang sangat kecil/sedikit, dengan menyatakan, 'Seandainya TUHAN semesta alam tidak meninggalkan pada kita sedikit orang yang terlepas, kita sudah menjadi seperti Sodom, dan sama seperti Gomora [benar-benar hancur dan hilang].' Yes 1:9. Pertanyaannya, apa yang terjadi dengan yang lainnya? Hati mereka dikeraskan oleh firman Yesaya, yang diutus untuk memproklamirkan kepada mereka, 'Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan! Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan! Buatlah hati bangsa ini keras dan buatlah telinganya berat mendengar dan buatlah matanya melekat tertutup, supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan menjadi sembuh.' Yes 6:9-10. Dengan kata lain, mereka tidak lagi memiliki kapasitas untuk iluminasi yang dapat memberi mereka pengertian tentang tujuan Elohim bagi hidup mereka. Tanpa pengertian ini, mereka tidak dapat percaya dan kemudian menerima kasih karunia.

Sebelumnya dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menegaskan bahwa orang pilihan adalah anak-anak Yakub. Dalam hal ini dia menjelaskan, 'Tetapi bukan hanya itu saja. Lebih terang lagi ialah Ribka yang mengandung dari satu orang, yaitu dari Ishak, bapa leluhur kita. Sebab waktu anak-anak itu belum dilahirkan dan belum melakukan yang baik atau yang jahat, --supaya rencana Elohim tentang pemilihan-Nya diteguhkan, bukan berdasarkan perbuatan, tetapi berdasarkan panggilan-Nya-- dikatakan kepada Ribka: "Anak yang tua akan menjadi hamba anak yang muda," seperti ada tertulis: "Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau."' Rm 9:10-13.

Implikasi dari identifikasi ini adalah bahwa gereja yang tersisa, yang merupakan orang pilihan, diambil dari *semua bangsa* dan, melalui iman, menjadi suku-suku Israel sejati milik Elohim. Sebagai gereja yang tersisa, mereka digambarkan dengan keluarga Yakub yang kembali ke Betel. Kej 35:6-15. Di sinilah tempat Yakub sebelumnya menyaksikan para malaikat naik dan turun di tangga antara langit dan bumi. Batu tempat dia meletakkan kepalanya ditetapkan sebagai tiang/pilar dan dituangkannya minyak ke atasnya. Dia menamai tempat itu Betel, yang berarti 'rumah Elohim'. Kej 28:18-19.

Paulus mengembangkan poin ini lebih lanjut dalam pasal yang sama. Dia menjelaskan bahwa Elohim menyatakan kekayaan kemuliaan-Nya di dalam benda-benda belas kasihan (terj. Bhs. Ing. '*the vessels of mercy*' artinya 'bejana-bejana kemurahan'). Rm 9:23. Bejana kemurahan itu

adalah anak-anak Yakub (Israel), karena dia telah mengaku di hadapan Tuhan bahwa dia tidak layak menerima segala kemurahan yang telah ditunjukkan Tuhan kepadanya. Kej 32:10. Hal penting untuk diperhatikan, Paulus menggambarkan bejana-bejana ini, yang adalah bagian dari Israel, sebagai orang Yahudi dan bukan Yahudi! Rm 9:23-24. Dia kemudian mengutip perkataan Tuhan melalui nabi Hosea, yang berkata, 'Yang bukan umat-Ku akan Kusebut: umat-Ku dan yang bukan kekasih: kekasih.' Dan di tempat, di mana akan dikatakan kepada mereka: "Kamu ini bukanlah umat-Ku," di sana akan dikatakan kepada mereka: "Anak-anak Elohim yang hidup". Rm 9:25-26. Hos 2:23. Hos 1:10.

Kita melihat bahwa orang pilihan adalah anak-anak Israel yang menerima panggilan mereka sebagai anak Elohim dan ditetapkan sebagai bagian dari gereja yang tersisa, memelai Kristus. Mereka adalah yang tersisa dari Israel sejati milik Elohim, diambil dari orang Yahudi dan bukan Yahudi. Poin ini ditegaskan kembali oleh Paulus, yang kemudian mengutip nabi Yesaya, demikian, 'Dan Yesaya berseru tentang Israel: "Sekalipun jumlah anak Israel seperti pasir di laut, namun hanya sisanya akan diselamatkan. Sebab apa yang telah difirmankan-Nya, akan dilakukan Tuhan di atas bumi, sempurna dan segera.' Rm 9:27-28. Yang tersisa adalah orang-orang yang dibangun di atas Kristus.

Gereja yang tersisa adalah tujuh gereja yang ditunjukkan Yesus melalui surat dalam kitab Wahyu. Gereja-gereja ini digambarkan sebagai tujuh putri Sion yang najis, kepada siapa Kristus datang dalam roh yang menghakimi dan yang membakar untuk membersihkan kekotorannya dan menguduskannya sehingga Dia dapat mempersembahkannya kepada diri-Nya sendiri sebagai gereja yang mulia. Yes 4:1,4. Ef 5:26-27. Hal yang penting, Paulus memperingatkan bahwa jika kita tidak terus berada dalam kebaikan Tuhan (artinya, kemurahan dan iluminasi yang ditunjukkan oleh Elohim kepada Yakub dari Betel), kita akan menderita nasib yang sama seperti Efraim dan Yehuda. Maksudnya, seperti cabang-cabang liar yang telah dicangkokkan ke dalam akar pohon zaitun yang gemuk, kita akan disingkirkan. Kita tidak lagi menjadi ahli waris janji yang diadakan dengan Abraham dan anak-anaknya. Rm 11:20-22.

Oleh karena itu, Paulus menasihati kita untuk tidak menjadi angkuh, tetapi untuk takut. Lebih lanjut dia berkata, 'Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Elohim aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Elohim: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Elohim: apa yang baik, yang berkenan kepada Elohim dan yang sempurna.' Rm 12:1-2. Persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus adalah bukti kelanjutan kita dalam kebaikan Elohim.

Air, darah dan Roh

Gereja yang tersisa didirikan pada Hari Pentakosta, terdiri dari perwakilan dari setiap bangsa, bahasa dan kaum. Orang-orang yang menjadi bagian dari gereja yang tersisa ini berkomitmen pada proses dijadikan serupa dengan Kristus melalui pelayanan air, darah dan Roh. Inilah unsur-unsur yang menyusun tulang rusuk yang diambil dari Kristus. Sekarang, inilah unsur-unsur yang aktif di dalam gereja untuk menyucikan setiap rumah tangga orang percaya ketika mereka terus berada di jalan tidak bercacat.

Rasul Yohanes menyoroti pekerjaan penyucian dan pemurnian di antara putri-putri Sion yang najis, dengan menyatakan, 'Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi): Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.' 1Yoh 5:7-8.

Dalam ayat-ayat ini, Yohanes mengidentifikasi aturan yang melaluinya kasih karunia kehidupan dilayani kepada setiap orang untuk partisipasi mereka dalam Perjanjian Baru – Bapa, Firman, dan Roh Kudus. Unsur-unsur Roh, air, dan darah, memberikan kesaksian dalam kehidupan kita ketika kita ditegakkan dalam aturan kekepalaan. Yang pertama adalah *Roh* yang adalah Tuhan dari zaman gereja. Dialah yang melayani *air firman* kebenaran masa kini, yang melaluinya kita dibasuh. Firman adalah terang hidup yang harus kita jalani. Saat kita berjalan dalam terang, kita memiliki partisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, di mana hidup-Nya, yang ada dalam *darah-Nya*, menjadi hidup kita saat kita dilepaskan dari kedagingan kita. Inilah implikasi dari Perjanjian darah antara Kristus dan gereja-Nya.

Gembala-gembala yang korup di zaman gereja

Pemutusan Perjanjian antara Tuhan dan seluruh umat manusia, melalui penumpahan darah Kristus, digambarkan oleh Zakharia ketika dia mematahkan tongkat yang disebut 'Kemurahan' dan 'Ikatan'. Zakharia kemudian diarahkan oleh Tuhan untuk mengambil sendiri perkakas seorang gembala yang pandir. Za 11:15. Tindakan ini menyimbolkan terbentuknya aturan penggembalaan dalam gereja setelah kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Para gembala ini akan memerintah dalam gereja dengan prinsip-prinsip kejatuhan yang sama seperti para gembala yang pandir yang menyerahkan Yesus dalam perjalanan persembahan-Nya.

Secara spesifik, Tuhan berkata, 'Sebab sesungguhnya, Aku akan membangkitkan di negeri ini seorang gembala yang tidak mengindahkan yang lenyap, yang tidak mencari yang hilang, yang tidak menyembuhkan yang luka, yang tidak memelihara yang sehat, melainkan memakan daging dari yang gemuk dan mencabut kuku mereka. Celakalah gembala-Ku yang pandir, yang meninggalkan domba-domba! Biarlah pedang menimpa lengannya dan menimpa mata kanannya! Biarlah lengannya kering sekering-keringnya, dan mata kanannya menjadi pudar sepuar-pudarnya!' Za 11:16-17.

Dalam nubuatan ini, Tuhan sedang merujuk pada para gembala di zaman gereja yang tidak akan memelihara domba-domba, tetapi akan mengeksploitasi domba-domba demi keuntungan mereka sendiri. Para pemimpin ini mulai bermunculan bahkan ketika para rasul masih melayani. Rasul Paulus memperingatkan para penilik di gereja Efesus mengenai kedatangan para gembala yang pandir ini, dengan menyatakan, 'Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka.' Kis 20:29-30.

Bahkan sebelum kematian Paulus, para gembala yang menipu ini muncul di gereja dan mulai menarik domba-domba. 2Tim 1:15. Mereka meninggalkan kasih yang semula sebagai dasar untuk persekutuan dalam presbiteri-presbiteri, menggantinya dengan suatu bentuk pemerintahan gereja yang memformalkan perbedaan antara golongan kependetaan dan awam dalam gereja. Why 2:4. Hal penting untuk diperhatikan, kuasa para pendeta dikonsolidasikan melalui perayaan Ekaristi, menggantikan perjamuan *agape*, atau perjamuan kasih, sebagai fondasi dari budaya gereja. Para bapa gereja mula-mula mengajarkan bahwa orang percaya hanya dapat menerima manfaat dari hidup Kristus jika mereka mengambil bagian dari roti dan anggur yang diberkati untuk mereka oleh seorang pelayan yang ditahbiskan. Melalui pemberkatan ini, mereka menegaskan bahwa unsur-unsur Ekaristi menjadi tubuh dan darah Yesus Kristus bagi jemaat.

Pernyataan ini dan pernyataan-pernyataan injil lain, yang diformalkan oleh para teolog gereja selama berabad-abad, telah *menyerahkan atau mengkhianati* Kristus dan domba-domba-Nya. Bukanlah hal yang tidak penting bahwa ajaran sesat yang paling keji ini berkaitan dengan unsur-unsur perjamuan *agape*. Kita ingat bahwa penyebab Yudas menyerahkan Yesus adalah ketidakpercayaan dan kesalahpahamannya terhadap perintah untuk memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya.

Mengapa Tuhan membiarkan para gembala yang korup muncul di dalam gereja, dan injil-injil alternatif berkembang? Sangat membantu, dalam pembahasannya mengenai pengaruh-pengaruh yang korup/merusak dalam persekutuan perjamuan *agape*, Paulus menjelaskan bahwa hal ini bertujuan untuk menyatakan orang-orang yang *disetujui*. Untuk tujuan ini, dia menulis, 'Sebab pertama-tama aku mendengar, bahwa apabila kamu berkumpul sebagai Jemaat, ada perpecahan di antara kamu, dan hal itu sedikit banyak aku percaya. Sebab di antara kamu harus ada perpecahan, supaya nyata nanti siapakah di antara kamu yang tahan uji (terj. Bhs. Ing. 'that those who are approved may be recognised among you' artinya 'supaya orang-orang yang disetujui dapat dikenali di antara kamu').' 1Kor 11:18-19. Yakobus mengajarkan bahwa orang-orang yang disetujui oleh komitmen mereka terhadap kasih yang semula, di bawah penderitaan yang berkaitan dengan diserahkan karena pengkhianatan, akan menerima mahkota kehidupan yang telah Tuhan janjikan kepada orang-orang yang mengasihi Dia. Yak 1:12.

Tuhan sendiri berbicara kepada para gembala yang pandir di zaman gereja melalui Yehezkiel. Dia berkata kepada nabi Yehezkiel, 'Hai anak manusia, bernubuatlah melawan gembala-gembala Israel.' Yeh 34:2. Tentu saja, pada saat Yehezkiel dipanggil menjadi nabi, bangsa Israel belum ada. Sepuluh suku di utara telah tersebar ke seluruh dunia, dan bangsa Yehuda telah ditawan oleh orang Babilonia. Berita nubuatan ini berkaitan dengan Israel, gereja yang tersisa yang didirikan oleh Kristus setelah kebangkitan-Nya.

Di antara sejumlah inisiatif penting terhadap para gembala dan domba di zaman gereja, Tuhan berjanji untuk melepaskan orang-orang yang memiliki telinga untuk mendengar firman-Nya. Dia menyatakan, 'Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanan dombanya, begitulah Aku akan mencari domba-domba-Ku dan Aku akan menyelamatkan mereka dari segala tempat, ke mana mereka diserahkan pada hari berkabut dan hari kegelapan.' Yeh 34:12. Kelepasan ini terjadi melalui persekutuan domba dalam persembahan dan penderitaan Gembala agung. Yeh 34:13-16. Mzm 23.

Diserahkan karena pengkhianatan dalam gereja

Seperti yang telah kita perhatikan di awal bab ini, Yesus memperingatkan bahwa, dalam periode waktu sebelum Bapa mengambil tempat duduk-Nya, banyak orang akan tersinggung oleh injil tentang anak dan akan menyerahkan atau mengkhianati satu sama lain. Diserahkan karena pengkhianatan ini akan menjadi penyebab utama penderitaan di dalam gereja, karena kedurhakaan atau kejahatan semakin bertambah dan kasih kebanyakan orang yang merupakan bagian dari gereja-gereja menjadi dingin. Mat 24:10-12.

Contoh Yudas menyatakan bahwa diserahkan karena pengkhianatan ini hanya mungkin terjadi karena adanya penyalahgunaan otoritas yang dimiliki oleh seorang percaya yang telah dilahirkan dari Elohim dan diangkat untuk duduk bersama Kristus di sorga. Seperti Yudas, mereka seharusnya menjadi duta Kristus. 2Kor 5:20. Akan tetapi, karena *ketidakpercayaan* mereka, terutama yang berkaitan dengan perilaku dalam perjamuan *agape*, mereka akan menyerahkan orang-orang percaya ke tangan orang-orang yang menentang injil Elohim. Hal ini akan terjadi ketika mereka, demi tujuan pembuktian mereka sendiri, mengambil inisiatif

berdasarkan pengertian mereka sendiri tentang pembentukan dan pelayanan gereja di akhir zaman.

Dalam hal ini, diserahkan karena pengkhianatan di dalam gereja belum tentu merupakan akibat dari tindakan jahat yang dilakukan terhadap saudara-saudara. Sebaliknya, hal-hal tersebut mungkin merupakan konsekuensi yang tidak disengaja dari jemaat-jemaat dengan kebenaran diri, yang melalui penilaian, dakwaan, dan pertentangan mereka terhadap para utusan Kristus, menyatakan diri mereka sebagai iblis-iblis di tengah-tengah gereja.

Paulus mendesak kita untuk memperhatikan orang-orang yang menyebabkan perpecahan dan ketersinggungan melalui pertentangan mereka – baik secara terang-terangan maupun diam-diam – terhadap firman yang diproklamirkan dari persekutuan presbiteri. Secara khusus, dia menulis, ‘Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kamu waspada terhadap mereka, yang bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima, menimbulkan perpecahan dan godaan [ketersandungan]. Sebab itu hindarilah mereka! Sebab orang-orang demikian tidak melayani Kristus, Tuhan kita, tetapi melayani perut mereka sendiri. Dan dengan kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya.’ Rm 16:17-18.

Yang sama pentingnya adalah respons kita yang rendah hati dan sederhana terhadap firman dari para utusan, yang dimampukan oleh Roh Kudus. Oleh iman yang kita terima melalui firman ini, kita harus mempersembahkan diri kita untuk persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, kita sedang dilepaskan dari kecenderungan daging untuk berjalan menurut pengertian kita sendiri. Selain itu, kita dimampukan untuk menggenapkan kehendak Elohim melalui ketaatan kita. Dengan cara inilah kita terhindar dari menjadi pengkhianat. Seperti yang Paulus nyatakan lebih lanjut, ‘Tetapi aku ingin supaya kamu bijaksana terhadap apa yang baik, dan bersih terhadap apa yang jahat. Semoga Elohim, sumber damai sejahtera, segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu.’ Rm 16:19-20.

Kita mengalahkan orang-orang yang merupakan iblis-iblis di tengah-tengah gereja ketika kita, melalui penganiayaan mereka, disatukan dengan setiap peristiwa luka yang diderita Kristus. Di sinilah darah Kristus, yang olehnya Iblis dikalahkan, tertumpah. Kita mengalahkan itu oleh perkataan/firman kesaksian kita. Ini berarti kita tetap setia dan sabar dalam pengudusan yang menjadi bagian dari nama kita, terlepas dari penghakiman, dakwaan, dan pertentangan mereka. Akhirnya kita mengalahkan iblis-iblis ini karena kita menyerahkan hidup kita pada kematian di kayu salib. Ini adalah implikasi mendasar dari partisipasi kita yang terus-menerus dalam perjamuan *agape* yang Kristus tegakkan bagi kita pada Paskah terakhir, dan dalam pertemuan doa di Getsemani di mana Dia mengundang kita untuk bersatu oleh Roh Kudus. Mzm 109:4.

Diserahkan karena pengkhianatan dalam keluarga-keluarga

Yesus juga memperingatkan bahwa, pada hari-hari sebelum akhir zaman, diserahkan karena pengkhianatan akan menjadi faktor yang terjadi dalam keluarga inti dan keluarga besar. Dia berkata, ‘Seorang saudara akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah terhadap anaknya. Dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka. Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ia akan selamat.’ Mrk 13:12-13.

Sebuah contoh nyata dari diserahkan karena pengkhianatan dalam keluarga adalah ketika seorang orang tua, atau kedua orang tua, merangkul dan mengakomodasi anak-anak yang telah menolak firman Elohim, sehingga menolak hidup mereka sebagai anak. Ketidakpercayaan yang menimbulkan diserahkan, dan akhirnya pengkhianatan, berkaitan

dengan pengertian mereka akan kasih Elohim. Orang tua ini percaya bahwa kasih tanpa syarat yang mereka miliki untuk anak-anak mereka adalah kasih Elohim. Akan tetapi, Yesus mengidentifikasi ajaran palsu ini sebagai ciri dari ajaran Izebel. Why 2:20-23. Dalam pelaksanaan kasih kejatuhan ini, orang tua yang tidak beriman melakukan diskriminasi terhadap anak-anak mereka yang percaya, mengkhianati mereka ke dalam lingkungan keluarga yang mana ketaatan mereka terhadap firman difitnah dan dihina oleh saudara-saudara kandung mereka yang tidak percaya.

Orang tua juga dapat menyerahkan anak-anak mereka dalam pengkhianatan ketika mereka gagal membesarkan anak-anak dalam budaya firman yang diproklamirkan oleh Roh kepada gereja-gereja. Dalam hal ini, melalui penolakan mereka terhadap firman ini, dan lebih mengutamakan pengertian mereka sendiri terhadap Kitab Suci, orang tua menyerahkan anak-anak mereka ke dalam budaya yang mempertanyakan firman dan presbiteri. Akibatnya, anak-anak tidak diberi akses kepada persekutuan presbiteri, yaitu persekutuan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:3. Rumah tangga ini dapat menjadi benteng yang terletak di luar Yerusalem sorgawi.

Tentu saja, Yesus mengemukakan bahwa, pada hari-hari terakhir, anak-anak akan memberontak melawan orang tua mereka dan mempermalukan mereka. Ini adalah anak-anak dari rumah-rumah Kristen yang akan bertanggung jawab menolak firman yang diproklamirkan oleh Roh di gereja-gereja kaki dian. Sebaliknya, mereka akan memilih dusta bahwa mereka bisa menjadi siapa yang mereka inginkan, yang dipromosikan oleh roh dunia. Ketika mereka mencari bantuan dari lembaga-lembaga duniawi untuk melepaskan diri dari apa yang mereka anggap sebagai struktur pemaksaan dalam keluarga dan gereja mereka, orang tua mereka akan diserahkan ke tangan yang berwenang. Orang tua ini akan dianggap sebagai pelaku kekerasan karena komitmen mereka terhadap pengudusan dalam rumah tangga mereka.

Berikan perhatian yang lebih sungguh-sungguh

Penting bagi kita untuk tidak lancang mengenai kebenaran atau kerentanan kita sendiri terhadap pengkhianatan. Kebenarannya adalah jika kita tidak tunduk pada ketuhanan Roh Kudus, dan bertekun dalam persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus, *sampai akhir*, kita akan mengundurkan diri kepada kebinasaan, seperti yang dilakukan Yudas.

Salah satu contohnya adalah seorang laki-laki bernama Demas. Paulus, tepat sebelum kematiannya, menulis kepada Timotius, sambil meratap, 'karena Demas telah mencintai dunia ini dan meninggalkan aku. Ia telah berangkat ke Tesalonika'. 2Tim 4:10. Sebelumnya, Demas digambarkan oleh Paulus sebagai *teman sekerja* Markus, Aristarkhus, dan Lukas. Flm 1:24. Secara khusus, dia bepergian bersama Lukas sebagai rekan Paulus. Kol 4:14. Nampaknya roh dunia, kemana Demas telah berpaling, adalah administrasi gereja alternatif yang muncul dan menentang ajaran Paulus.

Sungguh mengkonfrontasi membaca tentang seseorang yang bisa berubah dengan cara seperti ini, yang telah menderita begitu banyak hal bersama Paulus, dan telah berpartisipasi dalam proklamasi firman dari persekutuan presbiteri. Ini merupakan kesedihan yang besar bagi Paulus; itu adalah pengkhianatan yang besar. Oleh karena itu, kita harus lebih sungguh-sungguh memperhatikan apa yang kita dengar, jangan sampai kita menyimpang dari hidup menurut Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ibr 2:1. Jika kita mau berjalan sesuai dengan panggilan kita, mempersembahkan diri kita untuk persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus oleh kemurahan Elohim, maka kita pasti akan menjadi bagian dari mempelai perempuan yang tersisa yang dipulihkan, dan akan berpartisipasi dalam proklamasi injil tentang anak sampai ke ujung bumi.

Bab 4

Mempelai perempuan dijadikan sepadan

Mempelai perempuan Kristus adalah gereja

Dalam Bab 2, kami menjelaskan bahwa ketika Tuhan Elohim berfirman, 'Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia', Bapa, Anak dan Roh Kudus pada dasarnya mengacu pada penciptaan penolong bagi Yesus Kristus. Kej 2:18. Jelas, pernikahan diperlukan untuk penggenapan rencana perjanjian Mereka.

Kita juga mengerti bahwa Kristus *sudah* menikahi seorang perempuan. Pernikahan Kristus dan mempelai perempuan-Nya bukanlah peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Rasul Paulus menyampaikan poin penting ini dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, dengan menulis, 'Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus *telah* mengasihi *jemaat (gereja)* dan telah menyerahkan diri-Nya baginya'. Ef 5:25. Istri Anak Domba adalah gereja. Dia diidentifikasi oleh rasul Yohanes sebagai kota sorgawi, yang disebut Yerusalem Baru, yang telah didirikan di Sion, gunung rohani Tuhan. Why 21:9-10. Ibr 12:22.

Kristus menikah dengan mempelai perempuan-Nya pada hari penyaliban-Nya. Dengan cara yang sama di mana istri Adam dibentuk dari tulang rusuk yang diambil dari sisinya, demikian pula mempelai perempuan Kristus dibentuk oleh Elohim dari unsur-unsur air, darah dan Roh yang mengalir dari sisi Yesus setelah Dia ditikam dengan tombak prajurit. Kej 2:21-22. Yoh 19:34. Za 12:10. Za 13:1. Orang-orang yang telah dilahirkan dari atas dan dijadikan anggota-anggota tubuh Kristus diteguhkan dalam mempelai perempuan ketika mereka terus menerima pelayanan Roh, pembasuhan air oleh firman Bapa, dan pemercikan darah Kristus. 1Yoh 5:8.

Diinformasikan oleh tulisan-tulisan nubuatan dan contoh dari Hosea, rasul Petrus mengidentifikasi gereja, istri Kristus, sebagai kumpulan orang-orang percaya yang dulunya bukan umat tetapi telah menjadi umat Elohim. 1Pe 2:10. Hos 2:23. Petrus selanjutnya menggambarkan mereka sebagai 'bangsa yang terpilih [artinya 'pilihan'], imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Elohim sendiri'. 1Ptr 2:9. Dari pernyataan ini, kita mengetahui bahwa gereja adalah *Israel sejati milik Elohim*. Gal 6:16.

Sejak Hari Pentakosta, ketika Yerusalem Baru pertama kali diwujudkan sebagai yang turun dari sorga, Israel milik Elohim telah menjadi suatu tubuh orang-orang yang terdiri dari orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi yang menjadikan panggilan dan pilihan mereka teguh. 2Pet 1:10-11. Ini adalah gereja yang tersisa yang diambil dari dua belas suku Yakub, yang tersebar di antara bangsa-bangsa. Di akhir zaman, yang tersisa ini akan menjadi kelompok yang tak terhitung banyaknya ketika 'jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain (bukan Yahudi)', yang disimbolkan dalam Kitab Suci sebagai Efraim, serta sepertiga dari bangsa Yahudi, direstorasi sepenuhnya sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus.

Saat ini, gereja yang tersisa terdiri dari orang-orang percaya dalam rumah tangga Kristen yang dibangun di atas Kristus. Mereka adalah para pendengar yang telah datang kepada Kristus, Batu yang hidup, yang 'dipilih dan berharga'. Batu ini diletakkan di Sion, gunung Tuhan. Setelah datang kepada Kristus, mereka dibangun bersama di atas-Nya sebagai rumah rohani,

atau bait suci. 1Ptr 2:4-6. Seperti yang telah kita bahas dalam Kata Pengantar, bait tubuh Kristus merupakan titik referensi utama untuk mengerti partisipasi kita dalam hidup perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Bahkan, ini adalah kunci penafsiran terhadap nubuatan Alkitab dalam kitab Wahyu. Oleh karena itu, hal ini memberikan titik referensi mengenai di mana kita saat ini, dan mendefinisikan titik jalan perjalanan ziarah kita sebagai gereja-gereja di musim yang akan datang.

Bait suci, atau tabernakel, ada di sorga. Ibr 8:5. Ibr 9:11. Ini adalah tempat di mana Anak Elohim saat ini duduk di takhta-Nya. Hal penting untuk diperhatikan, kaki dian dari bait suci yang sejati berada di hadapan takhta. Kaki dian adalah perkakas bait suci yang menggambarkan gereja. Why 1:20. *Kepenuhan* zaman gereja digambarkan sebagai *tujuh* kaki dian. Kaki dian ini terlihat di setiap tempat sebagai gereja lokal di suatu wilayah. Hal ini penting untuk dimengerti, karena ini menolong kita mengenali pekerjaan mempelai perempuan di bumi, sebagai penolong yang sepadan dengan Yesus Kristus.

Penolong yang sepadan bagi Kristus

Apa artinya seorang istri menjadi penolong yang 'sepadan' bagi suaminya? Kesepadanan adalah kapasitas relasional yang merupakan bagian dari persekutuan kekepalaan. Hal ini ditegakkan, dan kemudian diekspresikan, oleh persembahan, melalui kapasitas Roh Kekal. Dalam hal ini, kesepadanan diperlukan untuk, dan ditunjukkan oleh, seseorang yang disatukan dengan persekutuan kekepalaan. Hal ini penting untuk aturan yang melaluinya hidup dan kasih karunia Elohim dilayani dan dimultiplikasi melalui persembahan.

Ekspresi pertama dari kesepadanan mempelai perempuan adalah sebagai bejana multiplikasi. Sebagai 'tulang dari tulang-Nya dan daging dari daging-Nya', mempelai perempuan berasal dari Kristus, Kepalanya. 1Kor 11:8-10. Mempelai perempuan menyatakan Dia melalui proklamasi injil Elohim. Sebagai bejana kelemahan, dia melakukan ini melalui persembahan, oleh kapasitas Roh Kekal dari Roh Kudus. 1Ptr 3:7. Pelayanan Roh ini merupakan manifestasi dari terang gereja-gereja kaki dian di dunia. Why 4:5. Orang-orang yang mendengarkan berita ini dapat memperoleh iman yang melaluinya mereka dilahirkan dari atas dari Bapa. Rm 10:17. Kemudian, ketika mereka dilahirkan dari air dan Roh, mereka sendiri dapat dibawa kepada kemuliaan sebagai warga Yerusalem sorgawi. Yoh 3:3-5.

Lahirnya anak-anak Elohim bukan hanya merupakan implikasi dari deklarasi injil secara publik. Hal ini juga harus menjadi buah dari keluarga-keluarga yang merupakan bagian dari gereja kaki dian. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa persekutuan kasih yang semula dalam keluarga, dan dari rumah ke rumah, juga merupakan hal mendasar untuk ekspresi mempelai perempuan Kristus, Yerusalem Baru. Keluarga perjanjian adalah tempat di mana anak-anak dilahirkan, dan menerima kodrat ilahi sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Elohim. 1Kor 7:14. Selain itu, melalui penginjilan dari rumah ke rumah, rumah tangga yang percaya adalah konteks utama di mana para pendengar dapat dilahirkan kembali sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Elohim. Dalam konteks ini, mereka dilepaskan dari kerajaan kegelapan dan masuk ke dalam kerajaan Anak. Kol 1:12-13.

Menjadi warga Yerusalem Baru

Melalui pelayanan injil, seorang pendengar menerima iman. Iman ini milik Elohim. Iman yang sama yang diterima Abraham ketika Firman Tuhan datang kepadanya dalam suatu penglihatan, yang mengatakan, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu [perisai iman]; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1. Oleh iman ini, Abraham diiluminasi untuk melihat bahwa anak-anaknya, yang jumlahnya akan sebanyak debu tanah, akan dibawa kepada

kemuliaan seperti bintang-bintang di langit. Kej 13:16. Kej 15:5-6. Mereka akan menjadi warga Yerusalem Baru, mempelai perempuan Kristus.

Karena seorang pendengar memperoleh iman melalui menerima Kristus, yang adalah Firman, maka mereka menjadi anak-anak Abraham melalui adopsi. Gal 3:7. Adopsi ini memberi mereka hak untuk menjadi anak Elohim. Rasul Yohanes menyoroti titik jalan keselamatan ini, dengan menulis, 'Tetapi semua orang yang menerima-Nya [berbicara tentang Kristus, Firman dan Benih Bapa] diberi-Nya *kuasa* (terj. Bhs. Ing. '*right*' artinya 'hak') supaya menjadi anak-anak Elohim, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim'. Yoh 1:12-13.

Dimampukan oleh iman untuk percaya akan janji Roh, orang percaya dilahirkan dari kodrat ilahi ketika mereka menerima Roh Kudus. Gal 3:14. Yoh 20:22. 2Ptr 1:4. Mereka dilahirkan untuk *melihat* kerajaan Elohim. Yoh 3:3. Akan tetapi, pada titik ini, mereka belum menerima hati yang baru dan roh yang baru. Sebaliknya, mereka telah menerima iman untuk dihubungkan dengan Perjanjian Baru Roh Kudus.

Orang percaya bersatu dengan Perjanjian Baru dari Roh melalui baptisan air dan Roh. Dengan cara ini, seorang anak Elohim dibenamkan ke dalam, dan dimampukan untuk, persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Hati baru dan roh baru mereka secara bertahap dicapai melalui persekutuan berkelanjutan orang percaya dalam tujuh peristiwa luka yang merupakan bagian dari perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus. Ini adalah jalan keselamatan yang Dia rintis bagi mereka. Ibr 5:9.

Dalam kitab Yehezkiel, Tuhan menguraikan implikasi dari perjalanan bersama-Nya di jalan persembahan dan penderitaan-Nya. Dia berkata, 'Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya. Dan kamu akan diam di dalam negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu dan kamu akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Elohimmu.' Yeh 36:26-28. Seseorang bersatu dengan perjalanan ini melalui baptisan air dan Roh, dan dengan cara ini, diteguhkan sebagai bagian dari Israel sejati milik Elohim. Yoh 3:5.

'Manusia yang diadopsi'

Hal yang penting, adopsi bukan hanya merupakan titik jalan keselamatan. Ini mendefinisikan keseluruhan perjalanan ziarah yang melaluinya seseorang secara bertahap dimuliakan sebagai anak Elohim dan sebagai anak manusia. Walaupun adopsi memberi seseorang hak untuk menjadi anak Elohim melalui kelahiran baru, mereka harus terus dalam adopsi setelah mereka dilahirkan kembali, agar bisa diselamatkan. Kelahiran baru saja tidak cukup untuk keselamatan. Untuk menegaskan hal ini, Paulus menulis, 'Semua orang, yang dipimpin Roh Elohim, adalah anak Elohim. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Elohim. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!" Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Elohim. Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Elohim, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.' Rm 8:14-17.

Kita melihat bahwa 'manusia yang diadopsi' mengacu pada seseorang yang telah *memilih* penentuan mereka sejak semula. Mereka telah ditentukan sejak semula oleh Bapa untuk

diadopsi sebagai anak oleh Yesus Kristus. Mereka akan menjadi anak Kristus, Bapa yang Kekal. Paulus menjelaskan poin ini dengan menulis, 'Sebab di dalam Dia [Yesus Kristus] Elohim [Bapa] telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula *oleh Yesus Kristus* untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya [Bapa], supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya.' Ef 1:4-6.

Dalam doa-Nya kepada Bapa di Bukit Zaitun, Yesus menguraikan apa yang telah Dia berikan kepada orang-orang yang telah diberikan Bapa kepada-Nya. Dalam hal ini, Dia berdoa, 'Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu.' Yoh 17:6. Unsur-unsur yang mendasar untuk menerima harta yang dijanjikan dalam adopsi mencakup firman, nama, kemuliaan, dan kasih Elohim. Penting untuk menangkap unsur-unsur ini untuk memperoleh harta hidup kebangkitan, yang tidak terkorupsi, dan tidak fana, yang dijanjikan dalam adopsi.

Harta ini diperoleh hanya melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Dengan menekankan poin ini, kita melihat bahwa tidak ada hidup kebangkitan yang terpisah dari dibenamkan ke dalam kematian Kristus. Sebagaimana Paulus dengan terang-terangan memproklamirkan, 'Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.' Rm 6:4. Oleh karena itu, kita dapat memandang baptisan sebagai '*kontrak adopsi*', yang memberi kita hak untuk hidup kebangkitan Kristus yang merupakan bagian dari penentuan sejak semula dari adopsi.

Orang-orang yang menerima adopsi melalui Yesus Kristus akan dibangkitkan pada hari terakhir. Bahkan, ini adalah penggenapan dari adopsi! Paulus mendorong jemaat di Roma dengan pengertian ini, dengan mengatakan, 'Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil *menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita*.' Rm 8:22-23. Dalam ayat-ayat ini, Paulus secara spesifik menghubungkan adopsi dengan menerima tubuh yang tidak terkorupsi dan tidak fana, yang kemudian dikenakan dengan tubuh sorgawi dari Bapa. Bersama-sama, semua itu membentuk tubuh rohani. Seorang percaya menerima tubuh rohaninya pada hari kebangkitan. Inilah yang dimaksud dengan 'penebusan tubuh kita'.

Pengadopsian secara khusus nyata dalam luka ketiga Kristus. Apa yang diciptakan di dalam Adam, dan kemudian diberikan kepada Abraham, *diciptakan kembali di dalam Kristus* ketika Dia dipukul dengan tongkat untuk damai sejahtera kita. Mat 26:67-68. Yes 53:5. Dalam proses ini, kita diberikan hidup dan natur-Nya, yaitu kodrat ilahi, dan dijadikan manusia baru korporat. Dalam konteks korporat inilah Kristus menciptakan ciptaan baru. Ef 2:14-17. Ini adalah proses progresif yang melibatkan kelahiran kembali dan pembaharuan Roh Kudus sebagai manusia yang merupakan anak-anak Abraham. Pentingnya poin ini untuk kewarganegaraan kita di kota pengantin sudah jelas. Mempelai perempuan diambil dari tubuh korporat, yang juga terwujud dalam luka ini. Oleh karena itu, seseorang tidak menjadi bagian dari ibu yang terpilih (atau gereja) jika mereka tidak berkelanjutan dalam adopsi.

Sangat penting untuk mengetahui perbedaan antara kelahiran baru dan proses adopsi. Apa yang lahir dari Elohim tidak berbuat dosa, melainkan bertumbuh menjadi dewasa dan berbuah. Dalam hal ini, patut diperhatikan bahwa rasul Yohanes berkata, 'Setiap orang yang

lahir dari Elohim, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Elohim. Inilah tandanya anak-anak Elohim dan anak-anak Iblis: setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Elohim, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya.' 1Yoh 3:9-10.

Akan tetapi, Yohanes juga sama jelasnya bahwa orang yang berkata bahwa mereka tidak berdosa, menipu dirinya sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam diri mereka. 1Yoh 1:8. Hal ini menyoroti kebutuhan kita untuk disatukan dengan proses yang merupakan bagian dari adopsi. Dalam proses ini, manusia lama yang berbuat dosa sedang disingkirkan dari kita; dan kita sedang dilahirkan kembali dan dibaharui sebagai identitas rohani. Kita menerima hati yang baru dan roh yang baru.

Kelangsungan hidup kita sebagai anak, yang tidak berbuat dosa, tetapi harus menjadi dewasa, bergantung pada regenerasi dan pembaharuan kita sebagai anak yang diadopsi dalam persekutuan perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus. Sehubungan dengan itu, kondisi hati kita yang merupakan tanah yang sedang diregenerasi dan dibaharui perlu diperhatikan. Jika batu-batu hukum lain kita dan duri-duri yang merupakan bagian dari keinginan kita akan hal-hal lain tidak disingkirkan dari kita melalui sunat Kristus, maka benih hidup kita sebagai anak, yang tidak berbuat dosa, dapat mati. Ketika ini terjadi, hidup kekal kita sebagai anak hilang.

Dimeteraikan dengan Roh Kudus

Bapa dan Anak telah memberikan dispensasi zaman gereja kepada Roh Kudus. Roh Kudus sangat penting bagi kapasitas mempelai perempuan untuk menjadi penolong yang sepadan dengan Kristus. Dia juga adalah Pribadi yang memungkinkan setiap kewarganegaraan individu sebagai bagian dari gereja yang tersisa. Dalam hal ini, kewarganegaraan kita memerlukan meterai Roh Kudus. Dalam suratnya kepada jemaat Efesus, rasul Paulus menjelaskan bahwa orang-orang yang dilahirkan dari Elohim dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan. Dia menulis, 'Di dalam Dia kamu juga--karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu--di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, *dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu*. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Elohim, untuk memuji kemuliaan-Nya.'. Ef 1:13-14.

Roh Kudus adalah jaminan warisan kekal kita sebagai warga Yerusalem Baru. Ketika kita dimeteraikan dengan Roh Kudus, kita menerima hak milik, atau akta, atas tempat tinggal di kota kudus! Seolah-olah uang muka telah dibayarkan, yang menjamin kewarganegaraan kita.

Bagi pasangan suami istri, meterai Roh Kudus adalah bagian dari Roh. Mal 2:15. Dalam hal ini, pada hari pernikahan mereka, ketika mereka meminta, dan menerima, bagian dari Roh, mereka memperoleh 'sebidang tanah' di Yerusalem Baru. Rumah mereka sudah menjadi bagian dari kota mempelai perempuan sehingga anak-anak yang lahir dalam rumah mereka dikaruniai kodrat ilahi, dan merupakan benih ilahi yang dikehendaki Bapa.

Surat-surat yang hidup

Dengan menyoroti implikasi lebih lanjut dari dimeteraikan dengan Roh, kita mengetahui bahwa meterai adalah suatu alat, seperti cincin atau silinder meterai, yang diukir dengan nama pemilik atau motif pengenalan. Meterai digunakan pada dokumen, biasanya melalui cetakan yang dibuat pada lilin cair. Meterai tersebut menjamin keaslian penulisan dokumen tersebut, menjamin bahwa isinya adalah milik orang yang memeteraikannya.

Karena dilahirkan dari Elohim, dan dibaptis dalam Kristus, kita adalah 'surat-surat' Kristus, yang dilayani oleh para utusan-Nya. Surat-surat atau dokumen-dokumen ini tidak ditulis dengan tinta, melainkan oleh Roh Elohim yang hidup. Itu tidak ditulis pada loh-loh batu, tetapi pada loh-loh daging; yaitu hati. 2Kor 3:3. Kita dijadikan surat-surat Kristus dan dimeteraikan oleh Roh Kudus ketika kita melakukan perjalanan bersama-Nya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Kita mengetahui hal ini, sebab Tuhan berfirman, 'Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan *Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat*. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.' Yeh 36:26-27.

Meterai Roh Kudus ditaruh pada hati kita. Kid 8:6. Itu adalah jaminan keaslian apa yang telah tertulis di hati kita, yang mengidentifikasi nama dan hidup kita sebagai milik Elohim. Hal yang penting, meterai ini bukan sekedar pengenalan; meterai ini penuh kekuatan! Setelah dibuka sebagai kitab, kita dapat dibaca oleh orang lain sebagai sebuah surat yang hidup. Surat ini dibaca dan diketahui oleh semua orang sebagai kesaksian dan saksi. Yesus berkata bahwa kita dibaptis dengan Roh untuk tujuan ini. Kis 1:4-8. Ini adalah salah satu aspek pekerjaan kita sebagai bagian dari penolong yang dijadikan sepadan dengan Kristus.

Hal penting untuk diperhatikan, sebagai surat-surat yang hidup, yang dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan, kita menyatakan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dalam hal ini, kita adalah kitab kehidupan, pohon kehidupan, dan sungai kehidupan bagi orang lain. Ekspresi-ekspresi ini milik orang-orang yang telah menerima Perjanjian Bapa, Perjanjian Anak, dan Perjanjian Roh Kudus, yang kami uraikan dalam Bab 2.

Kita secara spesifik menyatakan Bapa sebagai surat-surat Kristus, karena melalui ekspresi ini, kita adalah kitab kehidupan bagi orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, Paulus menggambarkan orang-orang yang menerima injil Elohim Bapa, yang dia beritakan kepada mereka, sebagai 'surat pujian kami yang tertulis dalam hati kami dan yang dikenal dan yang dapat dibaca oleh semua orang'. 2Kor 3:2.

Anak, yang merupakan Pohon Kehidupan, secara spesifik dinyatakan melalui penyampaian firman iman yang telah kita terima, yang ada di dalam hati dan mulut kita. Rm 10:6-8. Untuk menggambarkan ekspresi ini, Raja Salomo memproklamakan, 'Lidah lembut adalah pohon kehidupan.' Ams 15:4. Lebih lanjut lagi, dia mengajarkan, 'Hasil orang benar adalah pohon kehidupan, dan siapa bijak, mengambil hati orang.' Ams 11:30.

Mengenai wahyu Roh Kudus, Yesus berkata bahwa dari hati kita akan mengalir sungai-sungai air hidup. Mencatat pernyataan ini, rasul Yohanes menulis, 'Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: *Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup*." Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan.' Yoh 7:37-39.

Terang dunia

Sebagai orang-orang yang dimeteraikan dengan Roh Kudus, ekspresi kita akan Bapa, Anak dan Roh Kudus dapat dirangkumkan sebagai terang dunia. Hal ini hanya mungkin terjadi jika kita disatukan dalam satu Roh dengan saudara-saudara kita di dalam Kristus. 1Kor 12:13. Artinya, kita harus menjadi bagian dari gereja kaki dian. Yesus tegas mengenai poin ini, '*Kamu adalah terang dunia*. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula

orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.' Mat 5:14-16. Khususnya, dalam pernyataan ini, Yesus mengaitkan hubungan kita dengan gereja kaki dian dengan kewarganegaraan Yerusalem Baru, sebuah kota yang terletak di atas bukit bernama Sion.

Kita adalah terang dunia, bercahaya di hadapan manusia sebagai bagian dari gereja kaki dian ketika apa yang benar di dalam Elohim juga benar di dalam kita. Dengan cara inilah kita bisa menjadi kitab kehidupan, pohon kehidupan, dan sungai kehidupan. Untuk menegaskan poin ini, Yohanes menulis, 'Saudara-saudara yang kekasih, bukan perintah baru yang kutuliskan kepada kamu, melainkan perintah lama yang telah ada padamu dari mulanya. Perintah lama itu ialah firman yang telah kamu dengar. Namun perintah baru juga yang kutuliskan kepada kamu, telah ternyata benar di dalam Dia dan di dalam kamu; sebab kegelapan sedang lenyap dan terang yang benar telah bercahaya.' 1Yoh 2:7-8.

Dari pernyataan Yohanes kita mengetahui bahwa perintah lama dan perintah baru adalah perintah yang sama. Perintah lama adalah firman sejak semula, menyatakan kasih *agape* yang dimiliki persekutuan Mereka. Yohanes menggambarkan ini sebagai 'terang'.

Perintah barunya adalah agar natur dan persekutuan Yahweh benar di dalam kita. Artinya, kita disatukan dalam persekutuan Mereka dengan menerima firman sejak semula - 'Elohim adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan'. 1Yoh 1:5. Dengan menerima dan menaati firman ini, kita disatukan dalam persekutuan tubuh, yaitu persekutuan Bapa dan Anak, oleh Roh Kudus. 1Yoh 1:1-3. Mengenai perintah baru, Yohanes kemudian menasihati kita, dengan mengatakan, 'Dan kamu, apa yang telah kamu dengar dari mulanya, itu harus tetap tinggal di dalam kamu. Jika apa yang telah kamu dengar dari mulanya itu tetap tinggal di dalam kamu [sebagai suatu perintah yang baru], maka kamu akan tetap tinggal di dalam Anak dan di dalam Bapa. Dan inilah janji yang telah dijanjikan-Nya sendiri kepada kita, yaitu hidup yang kekal.' 1Yoh 2:24-25.

Hal yang penting dan sangat membantu, Roh Kudus mengajarkan firman itu sejak semula sebagai perintah baru. Ini adalah Perjanjian Baru dari Roh yang bekerja dalam kehidupan kita. Keggelapan dari perspektif kita sendiri sedang berlalu karena firman sejak semula (diproklamirkan melalui injil Elohim), yang benar di dalam Mereka, juga benar di dalam kita.

Terang hidup ini adalah firman sejak semula. Begitulah cara Mereka hidup, yaitu kasih Mereka, iman Mereka, dan pengharapan Mereka. Jelaslah bahwa perintah baru ini aktif dalam diri kita ketika perspektif kita berubah. Kita dilepaskan dari kegelapan jalan dan perspektif kita sendiri ketika iluminasi mengenai injil Elohim menguasai hidup kita dan kita terhubung dengan firman sejak semula. Ketika kita menaati perintah ini, kita tinggal di dalam terang, dan tidak ada alasan untuk tersandung dalam diri kita.

Dibuat siap untuk perjamuan *agape* Bapa

Meskipun Kristus menikah dengan gereja, Paulus jelas bahwa gereja tersebut membutuhkan penyucian dan pengudusan. Untuk tujuan ini, setelah mengidentifikasi gereja sebagai mempelai perempuan Kristus, dia kemudian menjelaskan bahwa Yesus memberikan diri-Nya bagi gereja 'untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela'. Ef 5:26-27.

Ditampilkannya mempelai perempuan, oleh Anak, akan terjadi pada perjamuan kawin *agape* yang akan diprakarsai oleh Bapa setelah Dia mengambil tempat duduk-Nya untuk memerintah dunia pada akhir zaman. Perjamuan *agape* yang Bapa persiapkan bagi gereja adalah hidup *exanastasis* Kristus, yang akan memampukan kita untuk tidak lapar lagi, tidak haus lagi, dan akan melindungi kita dari panas terik dan angin ribut. *Agape* ini adalah penyediaan total, yang disediakan bagi kita dalam kefanaan kita, melindungi kita dari Babel dan Antikristus di akhir zaman ini. Khususnya, kita perhatikan perlindungan ini ketika Tuhan membuat perbedaan antara orang-orang di dalam tempat kudus, dengan orang-orang di pelataran luar yang akan diinjak-injak selama empat puluh dua bulan. Why 11:1-3.

Perlindungan ini dijanjikan kepada orang-orang yang menjadi bagian dari mempelai perempuan Kristus; yang telah dianggap layak untuk berpartisipasi dalam pesta perkawinan Anak Domba dan isteri-Nya. Tuhan telah menjanjikan perlindungan ini kepada anak perempuan Abraham dan Sara, dengan mengatakan, 'Sebab TUHAN menghibur Sion, menghibur segala reruntuhannya; Ia membuat padang gurunnya seperti taman Eden dan padang belantaranya seperti taman TUHAN. Di situ terdapat kegirangan dan sukacita, nyanyian syukur dan lagu yang nyaring.' Yes 51:3. Sion adalah kota yang dinantikan Abraham dan Sara, yang mempunyai dasar, dan yang pembangun dan pembuatnya adalah Elohim. Ibr 11:10. Dan meskipun mereka memiliki keyakinan atas tempat tinggal mereka di kota ini, kota ini terdiri dari semua anak-anak mereka! Yes 51:1-2.

Dampak polarisasi dari firman

Mempelai perempuan dikuduskan dan dibasuh oleh Anak melalui pelayanan firman-Nya, oleh Roh. Firman ini diproklamirkan dari presbiteri-presbiteri yang ada dalam tangan kanan-Nya. Yesus menggunakan perumpamaan tentang lima gadis bijaksana dan lima gadis bodoh untuk menggambarkan dampak polarisasi dari pelayanan ini terhadap ketujuh gereja. Mat 25:1-13.

Yesus mengajarkan bahwa pintu ke pesta perkawinan yang diselenggarakan oleh Bapa dibukakan bagi lima gadis bijaksana. Sebaliknya, pintu tertutup bagi kelima gadis bodoh karena mereka tidak memiliki cukup minyak di dalam buli-buli mereka. Pasokan minyak mereka habis karena mereka tidak memperoleh minyak dari penjualnya. 'Minyak' mengacu pada 'firman kasih karunia' yang dilayani oleh Roh Kudus melalui para pelayan kasih karunia kenaikan di dalam presbiteri-presbiteri. Lima gadis bodoh adalah individu-individu, keluarga-keluarga dan seluruh gereja yang tidak meresponi dengan pertobatan dan iman terhadap apa yang dikatakan Roh kepada gereja-gereja. Mereka tidak mau 'menjual', atau menganggap sebagai sampah, perspektif kebenaran diri mereka agar mereka bisa menerima injil yang menyatukan mereka dengan proses penyucian dan pengudusan. Dampak polarisasi dari firman yang mereka tolak menempatkan mereka pada posisi mereka di luar rumah Bapa.

Gadis-gadis yang bijaksana mengacu pada individu-individu, keluarga-keluarga dan gereja-gereja yang telah meresponi inisiatif Kristus ketika Dia datang di tengah-tengah gereja-gereja dalam roh yang menghakimi dan yang membakar, melalui pelayanan Roh. Yes 4:4. Ketika mereka berjalan oleh Roh, dalam ketaatan kepada firman ini, mereka disatukan dengan proses penyucian dan pengudusan yang Kristus tegakkan melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Bahkan sekarang mereka memancarkan terang kehidupan yang diperoleh melalui persekutuan mereka dalam perjalanan ziarah ini. Akan tetapi, mereka dijadikan sepadan dengan Kristus untuk proklamasi injil *di akhir zaman*, dan untuk pemeliharaan orang-orang yang dilahirkan dari Elohim dan masuk ke dalam kota pada masa pengumpulan besar ini. Menjadi 'sepadan' berarti mereka mempunyai minyak dalam pelita dan buli-buli mereka. Seperti gadis bijaksana, mereka akan mampu memelihara terang kesaksian mereka di musim sekarang ini. Selain itu, ketika mereka menerima firman yang saat ini sedang

diproklamirkan oleh para utusan karunia kenaikan Kristus, mereka akan memiliki cukup kasih karunia dari Roh untuk bertahan sampai akhir zaman.

Ibu yang terpilih dijadikan sepadan

Mengulangi apa yang kami nyatakan dalam Kata Pengantar, Kristus pertama-tama menangani mempelai perempuan sebagai kesatuan korporat, atau 'wanita yang terpilih'. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa seluruh gereja-gereja dapat disucikan, dan seluruh gereja-gereja dapat disingkirkan, berdasarkan respons korporat terhadap inisiatif Roh. Misalnya, Yesus memperingatkan presbiteri di Efesus, dengan mengatakan, 'Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan *mengambil kaki dianmu dari tempatnya* [yang ada di hadapan-Ku, di dalam bait suci], jikalau engkau tidak bertobat.' Why 2:5.

Bagaimana seorang 'wanita atau ibu yang terpilih', yang terdiri dari individu-individu dan keluarga-keluarga, meresponi secara korporat kepada apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja? Dengan sangat membantu, rasul Paulus menjawab pertanyaan ini, demikian, 'Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat'. Ibr 10:24-25.

Jelasnya, kita masing-masing memiliki tanggung jawab untuk mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi dalam perjamuan *agape* yang Yesus tegakkan sebelum dimulainya perjalanan persembahan-Nya. Saat kita mengambil bagian dalam perjamuan ini melalui respons kita terhadap firman, kita dipelihara untuk persekutuan kita - sebagai individu-individu, keluarga-keluarga dan gereja-gereja - dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Dengan cara ini, kita sedang dikuduskan dan disucikan, dan dijadikan serupa dengan Kristus. Pekerjaan kita sebagai penolong Kristus tidak hanya diekspresikan melalui proklamasi firman, yang diperlukan untuk melahirkan anak-anak Elohim; hal ini juga mencakup kapasitas untuk memelihara hingga dewasa orang-orang yang belum dewasa karena kedagingan.

Kitab Suci menyamakan gereja-gereja yang dijadikan sepadan dengan Kristus dengan seorang perempuan yang bijaksana dan cakap. Dalam kitab Amsal, Raja Lemuel bertanya, 'Isteri yang cakap siapakah akan mendapatkannya? Ia lebih berharga dari pada permata. Hati suaminya percaya kepadanya, suaminya tidak akan kekurangan keuntungan.' Ams 31:10-11. Gereja yang memperlihatkan ciri-ciri tersebut sedang ditegakkan dalam perjamuan *agape* suaminya, dan menjadi tempat perlindungan bagi anak-anaknya.

Proses kesepadanan

Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya, kesepadanan adalah kapasitas relasional yang merupakan bagian dari persekutuan kekepalaan. Hal ini ditegakkan, dan kemudian diekspresikan, oleh persembahan, melalui kapasitas Roh Kekal. Roh Kekal, dari Roh Kudus, memungkinkan seseorang untuk mempersembahkan menurut pengudusan mereka. Persembahan dengan cara ini sangat penting untuk kesepadanan. Oleh karena itu, kesepadanan hanya mungkin terjadi oleh Roh Kudus, yang merupakan Roh pengudusan. 1Ptr 1:2. Pengudusan oleh Roh dalam aturan kekepalaan berarti bahwa Kristus tidak merebut tempat Bapa; laki-laki tidak merebut tempat Kristus sehubungan dengan rumah tangganya; dan perempuan tidak merebut peran laki-laki sehubungan dengan Kristus. 1Kor 11:3.

Dengan mengingat hal ini, kita perhatikan beberapa faktor kunci yang diidentifikasi oleh Petrus, yang mempengaruhi kesepadanan gereja. Dia menulis, 'Karena itu *bagi kamu, yang percaya, Ia mahal*, tetapi bagi mereka yang tidak percaya: "Batu yang telah dibuang oleh tukang-tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru, juga telah menjadi batu sentuhan dan suatu batu sandungan." *Mereka tersandung padanya, karena mereka tidak taat kepada Firman Elohim*; dan untuk itu mereka juga telah disediakan.' 1Ptr 2:7-8. Jelasnya, ketaatan kepada firman Kristus, yang hanya mungkin oleh Roh Kudus, merupakan hal mendasar untuk kesepadanan kita sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus. Ketaatan kepada Kristus setara dengan dibangun di atas Kristus, Batu yang hidup; yaitu, dibangun menjadi bait-Nya. Ketidaktaatan terhadap kekepalaan yang datang dari-Nya sebagai Batu Penjuru menempatkan seseorang kepada penghakiman dan murka.

Petrus kemudian menyoroti bahwa ketaatan orang-orang yang merupakan bagian dari Yerusalem Baru sangatlah praktis, dan berkaitan dengan perilaku individu-individu dan rumah tangga-rumah tangga. Dalam hal ini, ekspresi mempelai perempuan tidak hanya korporat, tetapi juga diwujudkan melalui persekutuan kasih yang semula di dalam keluarga dan dari rumah ke rumah. Oleh karena itu, seorang individu, pasangan, dan rumah tangga yang termasuk dalam kota mempelai perempuan akan hidup oleh Roh. Artinya, mereka akan tunduk kepada ketuhanan Roh. Tentu saja, kita harus mengerti apa artinya hal ini, secara praktis, dan bagaimana Roh adalah Penolong kita sehingga kita dapat menjadi penolong bagi Kristus.

Restorasi seorang laki-laki kepada kesepadanan

Laki-laki, oleh Roh Kudus, tunduk kepada ketuhanan Kristus. Sebagai kepala rumah tangga, dia harus taat kepada Kristus. Artinya dia taat pada firman dari para utusan yang keluar dari persekutuan presbiteri. Paulus menggambarkan orientasi rohani ini kepada para utusan Kristus, dengan menulis, 'Kamu tahu, bahwa aku pertama kali telah memberitakan Injil kepadamu oleh karena aku sakit pada tubuhku. Sungguhpun demikian keadaan tubuhku itu, yang merupakan percobaan bagi kamu, namun kamu tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang hina dan yang menjijikkan, tetapi *kamu telah menyambut aku, sama seperti menyambut seorang malaikat Elohim, malahan sama seperti menyambut Kristus Yesus sendiri*.' Gal 4:13-14. Kita melihat bahwa dengan menerima para utusan Kristus dan berita mereka, seseorang tunduk kepada kekepalaan Kristus. Dia dimampukan oleh Roh Kudus untuk taat kepada firman, yang membangun dia dan keluarganya menjadi bait Elohim.

Menyimpangnya orang-orang Galatia dari berjalan oleh Roh kepada hidup menurut perjanjian lama tidak hanya terlihat dalam ketaatan mereka terhadap adat-istiadat dan syarat-syarat agamawi; hal ini juga ditunjukkan melalui cara mereka mendengar dan menerima Paulus dan beritanya. Setelah memulainya dalam Roh, di mana mereka akan mencungkil mata mereka sendiri dan memberikannya kepada Paulus, jemaat Galatia kini mengukur firman itu dan orang-orang yang memproklamirkannya. Untuk tujuan ini, Paulus bertanya kepada mereka, 'Apakah dengan mengatakan kebenaran [melalui Roh kebenaran] kepadamu aku telah menjadi musuhmu?' Gal 4:15-16.

Seorang laki-laki gagal sehubungan dengan aturan kekepalaan ketika dia membalikkan wajahnya kepada istrinya untuk arahan bagi hidupnya dan kehidupan rumah tangganya. Kej 3:17. Akan tetapi, sama halnya, dia mencemooh ketuhanan Roh dan aturan kekepalaan jika dia lancang mengambil tempat karunia Kristus dalam presbiteri. Dia melakukan ini ketika dia mengekspresikan dirinya dalam rumahnya sebagai otoritas alternatif terhadap presbiteri dengan menafsirkan ulang firman bagi rumah tangganya atau dengan mempromosikan firman yang berbeda. Singkatnya, dia tidak memelihara iman dengan apa yang Kristus katakan oleh Roh kepada gereja, sehingga merusak ketaatan keluarganya kepada apa yang mereka

dengar Roh katakan. Dengan melakukan hal ini, dia telah mendirikan 'tempat tinggi' di rumahnya, dan membawa dirinya serta rumah tangganya ke bawah penghakiman.

Restorasi seorang perempuan kepada kesepadanan

Seorang perempuan Kristen menemukan kesepadanan melalui ketaatan kepada Roh Kudus. Roh memampukan dia untuk taat kepada suaminya dalam segala hal. Dia menerima kasih karunia dari Roh untuk ketaatannya, entah suaminya taat kepada firman atau tidak. Petrus menasihati perempuan yang percaya, kepada perilaku ini, dengan menulis, 'Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, jika mereka melihat, bagaimana murni dan salehnya hidup isteri mereka itu (terj. Bhs. Ing. *'your chaste conduct accompanied by fear'* artinya 'perilaku murnimu disertai takut').' 1Ptr 3:1-2.

Rasul Petrus menggambarkan penundukan dan ketaatan seorang istri sebagai 'perilaku murni', yang disertai dengan takut akan Tuhan. Perilaku murni dari perempuan saleh adalah buah dari persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus saat dia mengalahkan pencobaan Iblis. Ini menunjukkan perilaku yang seharusnya menjadi bagian dari mempelai perempuan Kristus. 2Kor 11:2-3. Perilaku murninya disertai dengan takut akan Tuhan karena penundukannya kepada ketuhanan Roh. Dia telah menerima pengurapan tujuh kali lipat Roh Elohim, yang termasuk takut akan Tuhan. Yes 11:2.

Jika seorang suami tidak menaati firman itu, isterinya yang saleh tidak boleh mengambil tempat suaminya dalam keluarga. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa seorang istri harus menaati suaminya jika suaminya memintanya meninggalkan tubuh Kristus, atau bait suci. Paulus memberikan instruksi yang jelas mengenai hal ini, dengan menulis, 'Dan kalau ada seorang isteri bersuamikan seorang yang tidak beriman dan laki-laki itu mau hidup bersama-sama dengan dia, janganlah ia menceraikan laki-laki itu. Karena suami yang tidak beriman itu dikuduskan oleh isterinya dan isteri yang tidak beriman itu dikuduskan oleh suaminya. Andaikata tidak demikian, niscaya anak-anakmu adalah anak cemar, tetapi sekarang mereka adalah anak-anak kudus. Tetapi kalau orang yang tidak beriman itu mau bercerai, biarlah ia bercerai; dalam hal yang demikian saudara atau saudari tidak terikat. Tetapi Elohim memanggil kamu untuk hidup dalam damai sejahtera.' 1Kor 7:13-15.

Sambil terus menggambarkan perempuan yang merupakan bagian dari mempelai perempuan Kristus, Petrus menyatakan, 'Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Elohim. Sebab demikianlah caranya perempuan-perempuan kudus dahulu berdandan, yaitu perempuan-perempuan yang menaruh pengharapannya kepada Elohim; mereka tunduk kepada suaminya, sama seperti Sara taat kepada Abraham dan menamai dia tuannya. Dan kamu adalah anak-anaknya, jika kamu berbuat baik dan tidak takut akan ancaman.' 1Ptr 3:3-6.

Ketika seorang perempuan Kristen merongrong suaminya demi mengejar apa yang dia anggap baik bagi dirinya dan keluarganya, dia menolak Roh Kudus dan menolak persekutuan kekepalaan. Perilakunya yang berlawanan di dalam rumah suaminya menunjukkan bahwa dia tidak menjadikan pilihannya teguh sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus. Doanya yang tak henti-hentinya, refleksi dan kesaksiannya, serta pekerjaan pelayanan perempuan ini tidak dapat mengimbangi atau menebus penolakannya terhadap Roh. Ini adalah pekerjaan

daging agamawi yang menghasilkan nafsu dosa yang timbul dalam dirinya karena keinginan yang tidak terpenuhi.

Kebutuhan untuk iluminasi

Rasul Paulus dengan jelas menyatakan bahwa pernikahan Kristus dan gereja adalah rahasia. Ef 5:32. Artinya, hal itu tidak dapat dimengerti secara alamiah. Ini juga berarti bahwa keterlibatan alamiah seseorang dalam gereja bukanlah partisipasi yang termasuk dalam kewarganegaraan kota sorgawi. Kita hanya dapat mengetahui rahasia ini ketika hal itu diiluminasi kepada kita melalui penginsafan Roh. Iluminasi sejati melalui penginsafan menuntun kepada pertobatan dan iman. Artinya, kita akan meninggalkan ekspektasi-ekspektasi kita sebelumnya tentang gereja dan keterlibatan kita di dalamnya; dan kita akan merangkul proses yang telah ditetapkan oleh Kristus sendiri untuk menguduskan dan menyucikan kita sebagai jemaat-jemaat, sebagai keluarga-keluarga, dan sebagai individu-individu.

Jika kita tidak diiluminasi tentang rahasia Kristus dan gereja, maka perilaku Kristen kita di rumah dan di gereja adalah kedagingan. Itu tidak lain adalah pelayanan penghukuman. Akan tetapi, ketika kita tunduk pada ketuhanan Roh, dan dengan demikian ditegakkan dalam aturan kekepalaan, kita sedang dijadikan sepadan dengan Kristus sebagai bagian dari mempelai perempuan-Nya. Ekspresi, atau pelayanan kita, dalam rumah kita, dari rumah ke rumah, dan terhadap komunitas, akan berasal dari Perjanjian Baru. Ini adalah pekerjaan di mana kita semua dipanggil sebagai bagian dari gereja-gereja kaki dian.

Bab 5

Dilepaskan dari labirin kedagingan

Kebutuhan akan kedewasaan

Mari kita mulai dengan mengingatkan diri kita sendiri akan dasar pemikiran kunci dari buku ini. Yaitu, gereja, mempelai perempuan Kristus, harus menjadi penolong yang sepadan dengan Dia dalam pekerjaan-Nya melahirkan dan memelihara anak-anak Elohim yang rohani. Hal penting dalam pekerjaan ini adalah kapasitas untuk menggembalakan orang-orang yang masih bayi di dalam Kristus sehingga mereka menjadi dewasa sebagai anak-anak yang menghasilkan buah pengudusan. Rm 6:22. Seperti yang telah kita bahas di Bab 4, ini adalah pekerjaan dari seluruh jemaat. Ini juga merupakan pekerjaan dari setiap rumah tangga Kristen yang menjadi bagian dari gereja kaki dian.

Karena alasan inilah rasul Paulus memperkenalkan penjelasannya mengenai kedagingan dalam Roma pasal 7, dengan menyebut para pembacanya sebagai orang-orang yang harus menjadi mempelai perempuan Kristus. Dia menulis, 'Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, agar kita berbuah bagi Elohim'. Rm 7:4. Agar dapat menghasilkan buah bagi Elohim sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus, kita perlu dilepaskan dari perilaku kebenaran diri kita. Rm 7:6. Hal ini hanya mungkin terjadi melalui *partisipasi kita setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus*.

Paulus menjelaskan bahwa seseorang tetap tidak dewasa, atau seperti bayi, di dalam Kristus, karena *keduniawian/kedagingan*. Dia menulis, 'Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi (daging), yang belum dewasa dalam Kristus'. 1Kor 3:1. Orang percaya duniawi adalah orang yang dilahirkan dari Elohim, tetapi yang menunjukkan pikiran mereka kepada daging. Artinya, mereka memilih untuk mengejar hidup melalui pekerjaan daging, setelah memulai dalam Roh. Paulus mencatat bahwa orang yang menunjukkan pikirannya seperti ini telah disihir oleh Iblis dan kembali kepada cara hidup roh dunia yang lemah dan miskin. Gal 3:1-4. Gal 4:9.

Pelayanan yang melaluinya seseorang dilepaskan dari kedagingan mereka, untuk bertumbuh sebagai anak Elohim yang rohani, digambarkan sebagai 'air susu yang murni dan yang rohani (terj. Bhs. Ing. *'the pure milk of the word'* artinya 'susu murni dari firman')'. 1Ptr 2:2. Inilah pelayanan mempelai perempuan Kristus, 'ibu' dari kita semua. Gal 4:26. Rasul Petrus menasihati kita untuk menerima kasih karunia rohani ini, dengan menulis, 'Karena itu buanglah segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah [yang merupakan buah-buah dari kedagingan]. Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani (terj. Bhs. Ing. *'the pure milk of the word'* artinya 'susu murni dari firman') [dilayani oleh istri Anak Domba], supaya olehnya kamu bertumbuh [atau dewasa] dan beroleh keselamatan, jika kamu benar-benar

telah mengecap kebaikan Tuhan'. 1Ptr 2:1-3. Seseorang hanya dapat berpartisipasi dalam pelayanan susu murni firman jika mereka sendiri disatukan dalam proses yang melaluinya mereka menjadi dewasa.

Unsur-unsur labirin

Kita dapat menyamakan kondisi kedagingan dengan sebuah labirin di mana seseorang tidak mampu melepaskan diri mereka melalui kekuatan mereka sendiri. Labirin adalah sebuah kiasan yang berguna bagi kehidupan seorang Kristen yang kedagingan, karena labirin ini berbicara tentang natur dan implikasi dari perjalanan ziarah mereka. Misalnya, seorang Kristen yang kedagingan terus-menerus berusaha agar dapat diterima, namun tidak pernah berkembang kepada ketaatan sederhana yang menjadi ciri kedewasaan rohani. Lebih lanjut lagi, mereka selalu berusaha untuk masuk kerajaan, tetapi kegagalan mereka untuk memperoleh perhentian, baik secara rohani maupun emosional, menunjukkan bahwa mereka tidak dapat masuk ke dalam kerajaan tersebut. Ibr 4:1-2. Situasi mereka tampaknya tidak ada harapan. Menyadari keadaan sulit ini, Paulus sendiri meratap, 'Aku, manusia celaka! *Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?*' Rm 7:24. Labirin kedagingan memiliki beberapa unsur yang menghambat pencapaian hidup kekal seseorang. Sekarang mari kita meninjau unsur-unsur ini.

Hukum Kerajaan

Hukum, yang merupakan firman Elohim, mengomunikasikan kehendak-Nya dan menyatakan budaya persekutuan-Nya. Itu menjanjikan hidup bagi orang-orang yang menaatinya. Hal ini sangat menarik bagi manusia kedagingan, karena mereka memandang hidup yang dijanjikan dalam firman sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk membuktikan dan mempertahankan proyeksi agamawi, kebenaran diri mereka. Ini adalah mengingini dan bertentangan dengan Hukum Kerajaan. Kel 20:17. Rm 7:7. Ketika seseorang berusaha memperoleh hidup dengan memelihara Hukum dengan kekuatan mereka sendiri, Hukum memproklamirkan penghukuman mereka ketika mereka tidak dapat memenuhi ekspektasinya. Menyoroti poin ini, Yakobus berkata, 'Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya [contoh: 'jangan mengingini'], ia bersalah terhadap seluruhnya.' Yak 2:10.

Meskipun Hukum membunuh orang Kristen kedagingan, tidak ada yang salah dengan Hukum tersebut. Firman Elohim itu sempurna! Mzm 19:7. Perjanjian Baru tidak melepaskan orang percaya dari kewajiban Hukum. Sebaliknya, hal ini menghubungkan mereka dengan Hukum, *dengan cara yang baru*. Mereka harus menggenapi Hukum dengan berjalan menurut Roh. Rm 8:4. Roh memimpin orang percaya dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Di jalan ini, hati batu mereka, yang memotivasi mereka untuk mengingini hidup, disingkirkan, dan mereka diberikan hati yang baru dan roh yang baru. Yeh 36:26-28. Selain itu, Roh Kudus menuliskan Hukum di hati baru mereka sehingga menjadi motif hidup mereka yang baru. Ibr 10:15-18. Yer 31:33. Bagi orang yang menempuh jalan ini, firman Elohim adalah Roh dan hidup. Yoh 6:63.

Hukum dosa

Dalam kondisi kedagingan, seorang Kristen dibawa kembali ke dalam perbudakan kepada hukum dosa. Rm 7:23. Hukum dosa menggambarkan cara hidup umat manusia kejatuhan dan telah terputus dari hidup Elohim. Hidup-Nya hanya ditemukan dalam persekutuan dengan-Nya. Karenanya, orang-orang yang menjadi budak-budak dosa saling bersaing memperebutkan sumber daya hidup yang terbatas. Ketika hidup dengan prinsip ini, keinginan mereka untuk hidup adalah pengejaran yang berpusat pada diri sendiri dan mengingini, yang

dimotivasi oleh takut akan maut. Meskipun mereka dilahirkan dari Bapa, cara hidup mereka tidak berbeda dengan cara 'secara manusiawi (terj. Bhs. Ing. 'mere men' artinya 'manusia belaka')'; itu adalah roh dunia. 1Kor 3:3

Mengingini hidup adalah ekspresi paling mendasar dari hukum dosa, yang menimbulkan segala macam tindakan berdosa dan merusak. Yakobus menjelaskan hal ini dengan menulis, 'Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? Kamu mengingini sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi'. Yak 4:1-2.

Dalam perbudakan hukum dosa, orang Kristen yang kedagingan mengejar agama. Hal ini dimotivasi oleh penghukuman yang berkaitan dengan rasa malu mereka. Penghukuman mereka mungkin mencakup perasaan tersesat karena mereka tidak mengetahui, atau belum menerima, siapa nama mereka yang telah Bapa tentukan. Melalui agama, mereka mencari *transendensi* atas kondisi berdosa mereka, percaya untuk mendapatkan hidup melalui penerimaan oleh Elohim dan oleh orang lain. Akan tetapi, bentuk perilaku ini pasti disertai dan didasarkan pada perbandingan, iri hati, persaingan, perpecahan dan keluhan, yang menunjukkan perbudakan mereka kepada hukum dosa. 1Kor 3:3.

Hukum lain

Hukum lain ditegakkan dalam hati semua umat manusia ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk menjadi sumber dari penentuan dan ekspresi mereka sendiri. Hukum kita sendiri, yang dibapai di dalam kita ketika Adam dan Hawa memperhatikan dan bertindak berdasarkan dusta Iblis, adalah 'selain' dari Hukum kasih. Hal ini karena hukum tersebut sepenuhnya berpusat pada diri sendiri. Hukum kasih menggambarkan budaya persembahan yang melaluinya hidup diberikan untuk menyatakan yang lain. Sebaliknya, hukum lain seseorang memotivasi segala macam ekspresi yang bertujuan untuk membuktikan dirinya sendiri dan menjamin kelangsungan hidupnya.

Hidup oleh hukum lain mereka sendiri, seseorang berusaha untuk menciptakan ekspresi bagi dirinya sendiri berdasarkan pengetahuannya tentang yang baik dan yang jahat. Ini adalah dasar dari kebenaran diri mereka. Mereka mencari validasi atas posisi kebenaran diri mereka melalui pengakuan, penerimaan, dan peneguhan orang lain. Tanpa dilepaskan dari hukum lain mereka, mereka akan dibawa ke dalam perbudakan kepada hukum dosa dan maut. Rm 7:23.

Hukum akal budiku (pikiranku)

Akal budi (pikiran) adalah bagian dari jiwa. Dengan hukum pikiran, seseorang berusaha untuk mengetahui dan mengekspresikan diri mereka menurut informasi yang mereka kumpulkan dan proses melalui indra alamiah yang merupakan bagian dari tubuh biologis mereka. Mereka memahami diri mereka sendiri, dan memandang orang lain dalam lingkungan fisik dan sosial mereka, melalui akal atau nalar. Pkh 7:25. Bagi mereka, ini menjadi dasar kebenaran.

Hukum pikiran bisa konflik dengan hukum lain seseorang. Rm 7:23. Dalam hal ini, seseorang memahami dan setuju dengan firman, menyimpulkan bahwa itu memang jalan menuju kehidupan. Akan tetapi, dimotivasi oleh hukum lain mereka, upaya-upaya kebenaran diri mereka untuk mendapatkan hidup dengan memelihara Hukum melalui praktik-praktik agamawi, membawa mereka ke bawah penghakimannya. Hasil ini bertentangan dengan deduksi yang telah mereka buat melalui penalaran yang merupakan bagian dari hukum pikiran mereka.

Seringkali, seseorang yang diatur oleh hukum pikiran ini diganggu oleh obrolan pikiran yang merusak dan tekanan emosional karena pikiran mereka konflik dengan perintah hati nurani. Hati nurani adalah bagian dari roh seseorang, yang melaluinya mereka dapat mengetahui/mengenal diri mereka sendiri, tanpa penalaran. Ini karena, bagi seorang anak Elohim, hati nurani mereka memberi kesaksian dalam Roh Kudus, yang adalah Roh kebenaran. Rm 9:1. Akan tetapi, pikiran yang tertuju pada daging, bukannya Roh, menyabotase hati nurani. Oleh karena itu, melalui penilaian kognitif, orang kedagingan menuduh atau membela diri mereka sendiri, dengan lancang menjadi orang yang menilai dan memutuskan kebenaran. Rm 2:14-15.

Keinginan-keinginan daging

Hawa nafsu atau keinginan-keinginan daging mengacu pada keinginan seseorang untuk, dan terlibat dalam, hal-hal yang bersaing dengan kehendak Elohim untuk hidup mereka. Yesus menyamakan hal-hal ini dengan duri yang tumbuh dan menghimpit benih itu. Mrk 4:18-19. Seseorang yang hidup menurut keinginan-keinginan daging, dikuasai oleh hawa nafsu kedagingan yang tak terpuaskan. Ini mungkin termasuk pengejaran gaya hidup, uang, properti, kesuksesan pekerjaan, kekuasaan, sex, makanan, anggur dan seterusnya. Hawa nafsu ini mendorong perilaku seseorang dengan cara yang mirip dengan naluri hewan. Oleh karena itu, Kitab Suci menyamakan orang yang hidup menurut keinginan daging dengan 'hewan yang tidak berakal'. 2Ptr 2:12-14. Yud 1:10.

Paulus mencatat bahwa orang-orang ini memiliki pengaruh yang tidak menyenangkan atas orang lain dalam gereja, dengan menulis, 'Karena, seperti yang telah kerap kali kukatakan kepadamu, dan yang kunyatakan pula sekarang sambil menangis, banyak orang yang hidup sebagai seteru salib Kristus. Kesudahan mereka ialah kebinasaan, Tuhan mereka ialah perut [secara harfiah: hawa nafsu] mereka, kemuliaan mereka ialah aib mereka, pikiran mereka semata-mata tertuju kepada perkara duniawi.' Flp 3:18-19.

Keinginan pikiran

Melalui penilaian dan rasionalisasi informasi yang dikumpulkan melalui pengalaman, pendidikan, perbandingan, dan bahkan imajinasi, seseorang menentukan, atau membangun, kehidupan ideal bagi dirinya sendiri. Ini adalah keinginan pikiran mereka dan merupakan cara yang mereka yakini bahwa hidup mereka akan memiliki makna. Hidup dengan cara ini menggambarkan orang yang 'jiwani' yang tidak dapat menerima hal-hal yang dari Roh, karena itu adalah kebodohan baginya. 1Kor 2:13-14.

Dalam Kitab Suci, ciri khas dari orang yang 'jiwani' adalah 'pencemooh', atau 'pengejek'. Dalam hal ini, Salomo mencatat, 'Orang yang kurang ajar dan sombong pencemooh [sama artinya dengan pengejek] namanya, ia berlaku dengan keangkuhan yang tak terhingga'. Ams 21:24. Seseorang yang berpikiran kedagingan menganggap dirinya sebagai ukuran dari apa yang benar berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran rasional, yang diekspresikan melalui dalil dan argumen. Ini adalah dasar otoritas mereka dalam konteks-konteks relasional, termasuk keluarga, persekutuan dari rumah ke rumah, dan gereja.

Mengetahui dan mengekspresikan diri melalui kapasitas pikiran adalah kegelapan. Hal tersebut tidak sesuai dengan budaya kota mempelel perempuan. 1Ptr 2:9-10. Kegelapan ini sangat nyata ketika firman diproklamirkan dan seseorang kemudian menilai apa yang berlaku atau tidak berlaku bagi mereka. Dengan berbuat demikian, mereka memadamkan penginsafan Roh Kudus. Perhatikan bahwa Roh tidak menempatkan diri-Nya ke dalam percakapan atau obrolan pikiran seseorang. Sebaliknya, Dia datang untuk memberikan penginsafan kepada roh

mereka. Seperti yang Paulus katakan, 'Roh itu bersaksi bersama-sama *dengan roh kita*, bahwa kita adalah anak-anak Elohim'. Rm 8:16.

Hidup oleh Roh bukan berarti orang percaya tidak mempunyai pikiran. Justru sebaliknya! Melalui penginsafan Roh, identitas kita sebagai anak Elohim dibuktikan ketika kita mengakui dan berpaling dari dosa kita. Tidak lagi mencari pembuktian identitas melalui nalar, kita dapat menjadi taat pada suatu bentuk ajaran yang diberikan Roh kepada kita. Rm 6:17. Ajaran ini adalah firman yang diproklamirkan dari persekutuan presbiteri. 1Yoh 1:1-3. Setelah dibebaskan dari perbudakan kepada jalan dan perspektif kita sendiri, kita mampu menjadi budak kebenaran. Rm 6:18. Hal yang penting, kita mempersembahkan anggota-anggota tubuh kita, termasuk bagian dari pikiran kita, sebagai budak kebenaran untuk pengudusan. Rm 6:19. Oleh karena itu, kita menggunakan pikiran kita untuk menggenapkan ketaatan kita. Inilah yang dimaksud dengan berpikiran rohani, dan ini memimpin kepada hidup dan damai sejahtera. Rm 8:6.

Kelepasan dari labirin oleh Roh

Hasil dari berbagai macam pengaruh atas orang Kristen kedagingan adalah kebingungan yang tidak rasional. Memperhatikan implikasi labirin ini, Paulus berkata, '*Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu (mengerti)*. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat.' Rm 7:15. Kebingungan ini dan praktik-praktik yang menyertainya adalah buah dari kelemahan moral dari daging. Irasionalitas orang Kristen yang kedagingan semakin diperparah oleh emosi-emosi dosa yang dibangkitkan oleh ketidakmampuan mereka untuk melepaskan diri mereka sendiri dari kondisi kejatuhan mereka. Rm 7:5.

Kebenaran diri seseorang menyebabkan hati mereka menuduh mereka saat mereka berusaha mati-matian untuk mencari jalan keluar dari labirin itu. Di bawah tuduhan/penghukuman, *takut akan maut* kemudian memotivasi agama, pengakuan dan doa mereka. Praktik-praktik yang digerakkan oleh rasa takut ini merupakan dasar bagi perilaku orang Kristen kedagingan; semua ini adalah pekerjaan-pekerjaan mati. Akan tetapi, ini adalah praktik-praktik yang dikembangkan oleh injil lama, yang dijajakan oleh orang-orang yang merupakan bagian dari jemaah Iblis di dalam gereja.

Orang Kristen daging terlibat dalam praktik-praktik kebenaran diri ini untuk mengejar *ketenangan*. Mereka mencari kelegaan dari dukacita, atau emosi dosa, yang menyertai kondisi kedagingan mereka. Dukacita ini mencakup kekecewaan; kebencian; amarah; frustrasi; sakit hati; penghukuman; pengunduran diri; ketidakpuasan; ketidaktertarikan; kecemasan; dan kerapuhan emosional. Karena ingin terbebas dari dukacita yang disebabkan oleh Kejatuhan, mereka membingungkan ketenangan dengan damai sejahtera Elohim. Pencarian ketenangan melalui pekerjaan-pekerjaan baik, atau bahkan melalui doa, adalah praktik agama yang menyesatkan; itu tidak mencapai damai sejahtera Elohim. Bahkan, motivasi yang sama juga dimiliki oleh agama-agama lain seperti Budha atau Hindu. Damai sejahtera Elohim, yang melampaui pengertian dan menjaga hati dan pikiran seseorang, hanya dapat ditemukan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Flp 4:6-7. Ef 2:14-16.

Bentuk perilaku lain yang tidak masuk akal, namun umum, yang dapat digunakan dalam pengejaran ketenangan adalah pengakuan dosa kepada seorang konselor dengan syarat kerahasiaan. Praktik ini adalah tindakan kebenaran diri yang tidak memimpin kepada membenaran atau kepada hidup. Sebaliknya, hal ini memimpin kepada penghukuman dan korupsi lebih lanjut. Pengakuan-pengakuan ini merupakan pelaksanaan meyakinkan diri sendiri dari seseorang yang sering kali tidak mengetahui dampak sebenarnya dari dosa mereka terhadap orang lain. Aktivitas ini tidak dimotivasi oleh kasih.

Seseorang yang mengerjakan iman, oleh kasih yang dicurahkan Roh Kudus ke dalam hati mereka menyerahkan diri mereka kepada persekutuan *agape*. Di dalam konteks inilah mereka membuat pengakuan yang sebenarnya, karena mereka mencari pemulihan relasional terhadap siapa mereka telah berdosa. Dengan mengingat hal ini Yakobus mengarahkan kita, demikian, 'Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh.' Yak 5:16.

Menerima takut akan Tuhan

Orang-orang yang mengejar bentuk-bentuk perilaku ini dalam pengharapan yang sia-sia untuk menemukan kelegaan dari emosi-emosi yang menyertai takut akan maut tidak menemukan kelegaan, karena mereka tidak takut akan Elohim. Takut akan Elohim bukanlah buah dari kebenaran diri. Takut akan Elohim merupakan milik dari Roh Kekal Elohim yang dengannya Kristus diurapi, memampukan Dia untuk menjadi Imam-Raja Melkisedeknya Bapa di bumi.

Menandai dimulainya pelayanan-Nya di bumi, Yesus mengakui, 'Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku.' Luk 4:18. Yes 61:1-2. Roh Tuhan adalah ketujuh kali lipat Roh Elohim, dan termasuk takut akan Tuhan. Seperti yang dinubuatkan Yesaya, 'Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah (terj. Bhs. Ing. '*and a Branch shall grow out of his roots*' artinya 'dan sebuah Cabang akan bertumbuh dari akarnya'). Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan *takut akan TUHAN*.' Yes 11:1-2.

Kita menerima Roh Tuhan, termasuk takut akan Tuhan yang diperlukan untuk dilepaskannya kita dari motivasi takut akan maut, *dari Kristus*. Itu adalah pengurapan yang ada atas-Nya. Pengurapan itu mengalir dari Kristus kepada kita jika kita berpegang teguh pada Kepala sebagai anggota tubuh-Nya. Mzm 133:1-2. Kol 2:19. Jelas, penundukan seseorang kepada aturan kekepalan dalam gereja, dan dalam keluarga mereka, diperlukan untuk memperoleh Roh Kekal dan takut akan Tuhan. 1Kor 11:3.

Kembali kepada pertanyaan Paulus, 'Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?', kita juga dapat bertanya, 'Bagaimana kita dapat dilepaskan dari labirin ini?' Tentu saja, jawabannya adalah melalui Hukum Roh kehidupan yang ada di dalam Kristus Yesus. Rm 7:25. Rm 8:2. Hukum ini dijalankan oleh Roh Kudus, *yang adalah Tuhan*. Sebagaimana dicatat oleh Paulus, 'Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Elohim, di situ ada kemerdekaan [atau kelepasan dari labirin itu]'. 2Kor 3:17.

Kita diiluminasi tentang dosa kita melalui penginsafan yang Roh bawakan ke dalam hati nurani dan pikiran kita, memampukan kita untuk menemukan pertobatan dan berbalik dari kedagingan kepada Perjanjian Roh. Roh Kudus memampukan ketaatan kita dan mewujudkan kebenaran kita. Rm 8:1-2. Orang-orang yang taat melalui kapasitas Roh adalah anak-anak Elohim dan telah masuk ke dalam kerajaan Elohim. Artinya, mereka telah menemukan kelepasan dari perjalanan ziarah yang tanpa tujuan dan tanpa buah yang merupakan bagian dari labirin kedagingan.

Kelepasan dari dosa melalui pembenaran

Individu-individu dan keluarga-keluarga yang terbebani oleh dosa yang mengepung, harus membuat suatu proyek kelepasan mereka dari perbudakan ini. Proyek semacam itu mungkin memerlukan, misalnya, suatu musim doa dan puasa secara teratur; penggunaan perangkat lunak pengawasan; penghapusan perangkat atau aktivitas yang tidak bermanfaat; dan persekutuan teratur mengenai perkembangan seseorang. Dalam hal ini, seseorang, atau

keluarga, harus memberikan diri mereka dengan segala kerajinan untuk melakukan pekerjaan yang merupakan bagian dari proses pengudusan. 2Ptr 1:5-7.

Pertanyaannya adalah, 'Bagaimana seseorang dapat memulai proyek semacam itu tanpa hal itu menjadi upaya kedagingan yang hanya memperparah penghukuman mereka?' Jawabannya adalah 'oleh iman, melalui Roh'. Hal penting untuk diperhatikan, melalui cara inilah maka kita memperoleh pembenaran kita.

Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 4, seorang percaya pertama-tama menerima iman ketika Kristus mengembusi mereka dan mereka menerima Roh Kudus, dan dilahirkan dari kodrat ilahi. Mereka dilahirkan untuk melihat kerajaan Elohim. Yoh 3:3. Akan tetapi, pada titik ini, mereka belum menerima hati yang baru dan roh yang baru. Melainkan, mereka telah menerima iman untuk dihubungkan dengan Perjanjian Baru dari Roh Kudus. Melalui baptisan dalam air dan oleh Roh, seorang anak Elohim dibenamkan ke dalam, dan dimampukan untuk, persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Rm 6:4. Hati yang baru dan roh yang baru secara bertahap diperoleh melalui persekutuan orang percaya yang terus-menerus dalam tujuh peristiwa luka yang merupakan bagian dari persembahan dan penderitaan Kristus. Yeh 36:26-28.

Persekutuan dalam persembahan Kristus yang sudah selesai, merupakan implikasi dari *pembenaran* seseorang, yang mereka peroleh oleh iman. Ini adalah poin yang luar biasa! Pembetulan seseorang adalah bahwa, melalui perjalanan persembahan Kristus, Dia telah menyelesaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan hidup dan pekerjaan tertentu mereka sebagai anak Elohim, selamanya. Roh Kudus menyatukan mereka dengan Kristus, di mana mereka ditetapkan sebagai anggota tubuh menurut kehendak Bapa. 1Kor 12:13,18. Selain itu, Roh Kudus memampukan persekutuan mereka dalam persembahan Kristus. Dengan cara ini, sebagai ranting-ranting dari Kristus, sang Pokok Anggur, mereka mampu menghasilkan, atau mengekspresikan, buah yang Dia telah selesaikan bagi mereka, selamanya. Seperti yang Yesus nyatakan, 'Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.' Yoh 15:5.

Pembenaran memimpin kepada pengudusan

Ketika kita menerima pembenaran, kita dapat berjalan dalam *pengudusan*. Pengudusan menjadi hidup kekal kita. Rm 6:22. Pembetulan adalah pengudusan yang telah diselesaikan Kristus bagi kita, yang harus kita jalani untuk selama-lamanya. Ini berarti bahwa pembenaran bukanlah tindakan yang memberikan kelepasan dari penghakiman Elohim berdasarkan pekerjaan penggantian/perwakilan Kristus. Ini adalah pandangan yang dikemukakan oleh banyak teologi tradisional. Namun, Kitab Suci jelas - pembenaran merupakan keseluruhan pekerjaan hidup sebagai anak yang telah Dia selesaikan bagi kita. Inilah mengapa Paulus menggambarkan Kristus sebagai 'Benar', dan 'Membenarkan' orang yang beriman kepada-Nya. Rm 3:26.

Pembenaran adalah implikasi pertama dari menerima iman, karena seseorang membutuhkan iman untuk bersatu dengan persekutuan perjalanan persembahan Kristus. Dalam persekutuan ini, mereka sedang dilahirkan dari air dan Roh untuk memasuki kerajaan; mereka menerima rekonsiliasi dan damai sejahtera dengan Elohim. Seperti yang dijelaskan Paulus, 'Sebab itu, kita yang *dibenarkan karena iman*, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Elohim oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.' Rm 5:1. Mereka bukan lagi musuh Elohim; mereka sekarang menjadi bagian dari kerajaan imam-imam bagi Elohim dan Bapa mereka.

Penting untuk menyadari bahwa, sebagai orang-orang yang dibenarkan, damai sejahtera dengan Elohim adalah *melalui* Yesus Kristus. Ini artinya bahwa pembenaran hanya tersedia bagi kita saat kita disatukan dengan tujuh peristiwa luka yang melaluinya Kristus menyelesaikan pembenaran kita. Ini adalah poin Paulus ketika dia menulis, 'Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri [sama artinya, ditetapkan untuk tinggal] dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Elohim. Dan bukan hanya itu saja, kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.' Rm 5:1-4.

Kita melihat bahwa iman memberikan kita *jalan masuk kepada kasih karunia* untuk hidup saat kita tinggal di dalam Kristus sebagai anggota tubuh-Nya menurut penetapan Bapa. 1Kor 12:18. Bukti bahwa kita telah memasuki kasih karunia ini adalah kita *bermegah di dalam kesengsaraan Kristus*. Bermegah dengan cara ini berarti bahwa buah yang Yesus hasilkan bagi kita melalui persembahan dan penderitaan-Nya, menjadi milik kita saat kita melakukan perjalanan bersama-Nya. Poin untuk diperhatikan adalah bahwa kapasitas kita untuk mengekspresikan kebenaran Elohim, yaitu kemuliaan, hanya mungkin melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus.

Karakter kita diubah saat kita bertekun dalam persekutuan ini. Ini karena hukum lain kita sedang disingkirkan dari kita, dan motivasi kedagingan kita digantikan dengan kebajikan Kristus. Saat kita berhenti dari dosa, dan kita menggenapi pekerjaan ketaatan yang Yesus pelajari dan selesaikan bagi kita, pengharapan untuk mencapai hidup kita sebagai anak sedang terwujud; itu tidak mengecewakan. Rm 5:5.

Yang terpenting, Paulus menekankan bahwa *pengharapan itu terwujud* karena motivasi *kasih dicurahkan ke dalam hati kita* oleh Roh Kudus. Rm 5:5. Kasih ini mengaktifkan iman kita. Gal 5:6. Seperti yang kami nyatakan sebelumnya, ini adalah iman kita yang melaluinya kita memperoleh pembenaran. Artinya, ini adalah iman untuk bersatu dengan perjalanan yang telah diselesaikan Kristus bagi kita. Dalam persekutuan persembahan ini, yang merupakan realitas setiap hari dan berkelanjutan bagi kita, kita sedang menunjukkan, atau menggenapi, pekerjaan yang Dia selesaikan bagi kita. Yak 2:14-26. Roh Kudus memimpin kita dalam perjalanan ini sehingga kita memasuki perhentian yang merupakan milik dari orang-orang yang telah berhenti dari pengejaran sia-sia akan jalan mereka sendiri dan yang sekarang berpartisipasi dalam pekerjaan yang telah selesai dan berbuah.

Bagi orang-orang yang mencari kelepasan dari dosa yang mengepung, pekerjaan iman di mana mereka memberikan diri mereka, oleh Roh, menghasilkan buah pengudusan, yang kesudahannya adalah hidup kekal. Rm 6:22. Rasul Petrus mendorong para pembacanya kepada aplikasi ini, dengan menulis, 'Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk *menambahkan kepada imanmu kebajikan* [atau, keunggulan moral], dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang'. 2Ptr 1:5-7.

Petrus melanjutkan dengan mengatakan bahwa jika kita melakukan hal-hal ini, kita tidak akan mandul atau tidak berbuah dalam pengetahuan/pengenalan akan Yesus Kristus. 2Ptr 1:8. Khususnya, Paulus bersaksi bahwa dia harus menderita kehilangan segala sesuatu, dan menganggapnya sebagai sampah, untuk memperoleh pengetahuan ini dan didapati di dalam Kristus dengan tidak memiliki kebenarannya sendiri. Flp 3:7-9. Petrus lebih lanjut menasihati para pembacanya, dengan mengatakan, 'Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha

sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus.' 2Ptr 1:8-11.

Kita membangun diri kita dalam iman kita yang paling suci dengan berdoa dalam Roh Kudus. Yud 1:20. Saat kita menunjukan, atau menerapkan, pikiran kita dengan cara ini, kita tidak hanya memperoleh iman untuk memilih jalan pengudusan, tetapi kita juga dimampukan, oleh Roh, untuk melakukan perjalanan bersama Kristus di jalan pengudusan. Implikasi mendasar dari persekutuan ini adalah *ganjaran*.

Merangkul ganjaran

Di awal bab ini kita telah melihat bahwa orang percaya kedagingan akan menggunakan berbagai teknik agamawi untuk meringankan tekanan rohani, emosional, dan jasmani yang pasti menimpa mereka. 1Kor 11:29-30. Praktik-praktik ini mungkin termasuk memohon kepada Tuhan dengan penuh semangat dalam doa memohon kelegaan dari penderitaan mereka; terlibat dalam pengakuan rahasia dengan seorang konselor; dan melaksanakan serangkaian perbuatan baik. Bentuk perilaku ini adalah pencarian ketenangan, yang mereka bingungkan dengan damai sejahtera Elohim.

Akan tetapi, damai sejahtera Elohim hanya dapat diperoleh jika seseorang memusatkan pikiran mereka pada Roh. Rm 8:5-6. Orang yang berpikiran rohani dipimpin oleh Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Damai sejahtera adalah buah dari ganjaran yang dimiliki oleh persekutuan ini. Hal ini terutama jelas pada luka ketiga, keempat dan kelima yang dialami Kristus dalam perjalanan persembahan-Nya. Damai sejahtera yang dihasilkan Kristus melalui penderitaan ini menjaga hati dan pikiran kita. Flp 4:7.

Dialah damai sejahtera kita

Menjelaskan luka ketiga Kristus, Matius menulis 'Lalu mereka meludahi muka-Nya dan meninju-Nya; orang-orang lain memukul Dia, dan berkata: "Cobalah katakan kepada kami, hai Mesias, siapakah yang memukul Engkau?" ' Mat 26:67-68. Inilah tulisan Matius tentang penggenapan nubuatan Yesaya, 'Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.' Yes 50:6.

Ketika Yesus dipukuli dengan tongkat, '*ganjaran yang mendatangkan keselamatan* (terj. Bhs. Ing. '*peace*' artinya 'damai sejahtera') bagi kita ditimpakan kepadanya'. Yes 53:5. Dengan sangat membantu, Paulus membahas implikasi dari luka ini dalam suratnya kepada jemaat di Efesus. Dia menjelaskan, 'Karena Dialah *damai sejahtera* kita, yang telah mempersatukan kedua pihak dan yang telah merubuhkan tembok pemisah, yaitu perseteruan, sebab dengan mati-Nya sebagai manusia Ia telah membatalkan hukum Taurat dengan segala perintah dan ketentuannya, *untuk menciptakan keduanya menjadi satu manusia baru di dalam diri-Nya*, dan *dengan itu mengadakan damai sejahtera*, dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Elohim oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu.' Ef 2:14-16.

Penyalahgunaan Hukum adalah dasar dari segala perseteruan/permusuhan. Hal ini karena Hukum digunakan oleh orang-orang yang kedagingan untuk menghakimi, mendakwa, atau memaafkan orang lain, dan untuk membenarkan diri mereka sendiri. Iri hati juga merupakan buah dari penyalahgunaan Hukum. Ketidakharmisan dan terputusnya relasional adalah hasil yang tidak dapat dihindari dari berelasi satu sama lain atas dasar ini. Kita merasakan

kepedihan yang terkait dengan luka ini ketika orang-orang memberikan penghakiman dan komentar tentang kita atau orang yang kita kasihan, yang kita anggap tidak adil, kurang informasi, atau jahat. Ketika hal ini terjadi, kadang-kadang kita mungkin merasa seolah-olah diri kita sendirilah yang terkena dampaknya!

Ketika kita menerima penderitaan yang disebabkan oleh penghakiman orang lain sebagai partisipasi bersama Kristus dalam ganjaran-Nya, kita dilepaskan dari kecenderungan kita sendiri untuk menyalahgunakan Hukum dan menghakimi orang lain. Kita berhenti menjadi korban dari penilaian orang lain karena kita berhenti menilai mereka dan diri kita sendiri. Oleh karena itu, selama itu bergantung pada diri kita sendiri, kita bisa hidup damai dengan para pendakwa kita. Rm 12:18-21. Akan tetapi, jika kita tidak menunjukkan pikiran kita pada Roh ketika kita mengalami luka-luka ini, kita akan bereaksi melawan saudara-saudara kita. Rusaknya hubungan yang diakibatkan berarti kita tidak dapat berpartisipasi dalam perjamuan *agape* dengan cara yang layak.

Buah kebenaran yang memberikan damai sejahtera

Dalam suratnya kepada orang-orang Ibrani, rasul Paulus menarik perhatian pada dampak ganjaran dari *cambuk*. Inisiatif ganjaran ini milik dari kebapaan Elohim, karena Paulus berkata, '*Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan (ganjaran) Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihinya-Nya, dan Ia menyusah (mencambuk) orang yang diakui-Nya sebagai anak.*' Ibr 12:5-6.

Di bawah arahan Pilatus, Yesus dicambuk di Gedung Pengadilan. Yoh 19:1. Biasa disebut sebagai cambuk 'kucing sembilan ekor', cambuk yang digunakan untuk mencambuk Yesus adalah sebuah alat mengerikan yang terdiri dari sembilan helai kulit, masing-masing dilengkapi dengan empat atau lima potong tulang atau logam tajam. Pukulan penuh sebanyak tiga puluh sembilan pukulan akan membawa seseorang ke ambang kematian, menyebabkan sekitar 1.600 luka di punggung mereka.

Pencambukan yang Yesus terima adalah demi kesembuhan kita. Yes 53:5. Hal ini khususnya untuk penyembuhan kelemahan identitas kita yang terlihat dari banyaknya penderitaan yang berkaitan dengan waktu dan nasib (kesempatan). Manusia alamiah dan manusia kedagingan menyimpang dan tersesat sebagai kompensasi atas kelemahan dan keretakan roh mereka. Pengejaran ini bertentangan dengan pekerjaan ketaatan yang telah dipersiapkan oleh Elohim bagi mereka. Itu adalah dosa.

Ketika kita, oleh iman, menerima dan merangkul persekutuan kita dengan Kristus dalam aspek penderitaan ini, kita memperoleh dan mengekspresikan buah yang Yesus hasilkan ketika Dia dicambuk. Menyoroti poin ini, Paulus menulis, 'Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan *buah kebenaran yang memberikan damai* kepada mereka yang dilatih olehnya'. Ibr 12:11.

Akan tetapi, jika kita mengundurkan diri dari Kristus dalam ketidakpercayaan ketika kita mengalami penghakiman dan ganjaran yang merupakan bagian dari luka ini, kita tidak memiliki hubungan dengan-Nya, atau dengan penghiburan Roh yang dapat menopang kita. 2Kor 1:3-5. Sebagaimana Paulus mengingatkan orang-orang Ibrani, 'Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.' Ibr 10:38. Jiwa Kristus tidak berkenan kepada orang yang mengundurkan diri dari persekutuan dalam aspek ganjaran ini, karena pekerjaan penderitaan-Nya tidak ada yang efektif bagi mereka atau di dalam mereka. Penderitaan yang merupakan bagian dari orang-orang ini adalah pertanda penghakiman kekal mereka.

Orang-orang yang oleh iman merangkul persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus, termasuk cambukan yang merupakan bagian dari ganjaran Bapa, dapat meluruskan jalan bagi kaki mereka. Artinya, oleh kapasitas Roh, mereka dapat memberikan diri mereka kepada proyek kelepasan mereka dari dosa yang mengepung. Setelah menasihati para pembacanya untuk menerima sesahan dari Bapa, dalam persekutuan dengan Kristus, Paulus kemudian berkata, '*Sebab itu* kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah; dan luruskanlah jalan bagi kakimu, sehingga yang pincang jangan terpelecek, tetapi menjadi sembuh.' Ibr 12:12-13.

Raja Kebenaran dan Raja Damai Sejahtera

Mahkota duri yang ditusukkan ke kepala Kristus, dan buluh yang diberikan di tangan kanan-Nya dan kemudian digunakan untuk memukul-Nya dan menancapkan duri ke dalam tengkorak-Nya, merupakan peristiwa luka kelima dalam perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus.

Umat manusia dikutuk oleh Elohim karena Adam lebih memperhatikan suara istrinya dan bukannya menaati firman Elohim yang diberikan kepadanya melalui aturan kekepalaan. Dia merangkul hikmat alternatif terhadap apa yang ditemukan dalam persekutuan dengan Yahweh di pohon kehidupan. Penolakan Adam terhadap Kristus sebagai Kepalanya adalah dasar dari semua penyelewengan dan penyalahgunaan aturan dan kekuasaan yang dilakukan umat manusia. Tuhan Elohim berkata bahwa karena manusia telah menolak aturan otoritas yang merupakan milik persekutuan dengan-Nya, bumi akan terkutuk. Secara spesifik, bumi akan menghasilkan *rumpuk duri* dan *semak duri*. Kej 3:17-18.

Melalui peristiwa luka ini, Kristus dimahkotai dengan duri, menanggung kutuk dosa akibat penolakan Adam terhadap aturan kekepalaan. Ketika para prajurit melukai Dia dengan cara ini, otoritas kerajaan dunia dilucuti dari mereka dan diberikan kepada Kristus. Selain itu, Dia menghakimi dan menghancurkan setiap otoritas yang menentang Elohim. Oleh karena itu, Dia menjadi Kepala semua bangsa. Mzm 18:44. Dia dimahkotai sebagai Melkisedek. Hal penting untuk diperhatikan, namanya berarti *Raja Kebenaran* dan *Raja Damai Sejahtera*. Ibr 7:2. Melalui kuasa *anastasis*, Kristus menetapkan kekepalaan sebagai aturan otoritas yang merupakan bagian dari manusia baru.

Semak duri dan rumput duri mengacu pada interaksi relasional yang menantang, yang kita alami dalam konteks pekerjaan hidup kita sebagai anak. Hal ini mungkin terjadi dalam pernikahan kita, dalam interaksi kita dengan anak-anak kita, di gereja, di tempat kerja kita, dan dalam komunitas yang lebih luas. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyalahgunaan otoritas oleh orang lain terhadap kita atau oleh penolakan orang lain terhadap otoritas yang kita yakini adalah milik kita.

Ketika kita merangkul keadaan-keadaan relasional yang 'berduri' ini sebagai persekutuan dalam ganjaran yang Kristus tanggung, kita secara bertahap dilepaskan dari kecenderungan kita sendiri untuk menyalahgunakan otoritas. Selanjutnya, kita direstorasi kepada persekutuan dan aturan kekepalaan. Oleh karena itu, kita dapat menerima hikmat dari atas, yang melaluinya kita dianugerahkan dengan kasih karunia kehidupan. Kita menerima otoritas dan kapasitas dari Roh untuk melayani kasih karunia yang sama kepada orang lain. Dalam hal ini, kita memperhatikan instruksi Salomo, yang menulis, 'Permulaan hikmat [yang dari atas] ialah: perolehlah hikmat dan dengan segala yang kau peroleh perolehlah pengertian. Junjunglah [atau tunduklah kepada] dia, maka engkau akan ditinggikannya; engkau akan dijadikan terhormat, apabila engkau memeluknya. Ia akan mengenakan karangan bunga yang indah di kepalamu, mahkota yang indah akan dikaruniakannya kepadamu.' Ams 4:7-9.

Meninggalkan pelayanan penghukuman

Bahkan sebelum kematiannya, rasul Paulus meratapi bahwa seluruh gereja bukan Yahudi telah berpaling dari dia dan dari injilnya. 2Tim 1:15. Keluarnya mereka dari budaya *agape* ini diresmikan oleh para bapa gereja mula-mula yang menolak Roh Kudus sebagai Perjanjian Baru, menggantikan perintah untuk berjalan menurut Roh dengan tata cara dan peraturan 'pertapaan' (mempraktikkan disiplin diri, pantangan yang keras, menjauhkan diri dari kenyamanan dan kesenangan dunia). Paulus mencatat pelayanan injil alternatif dan duniawi ini, demikian, 'Peraturan-peraturan ini, walaupun nampaknya penuh hikmat dengan ibadah buatan sendiri [secara harfiah: penyembahan kehendak], seperti merendahkan diri, menyiksa diri, tidak ada gunanya selain untuk memuaskan hidup duniawi.' Kol 2:23.

Para pemimpin gereja mula-mula meresmikan injil kedagingan ini, menampilkannya sebagai kebenaran. Mereka mempromosikan asketisme (pertapaan) sebagai sarana yang melaluinya orang-orang yang disebut Kristen dapat disucikan melalui *transendensi*, dengan demikian menolak kuasa Roh dan salib. 'Transendensi' mengacu pada kualitas keunggulan yang melampaui beberapa objek di bawahnya, karena natur manusia melampaui ciptaan irasional. Pengejaran kebenaran diri mereka bahkan memimpin kepada promosi kemartiran yang diperlukan untuk masuk ke sorga. Peneguhan injil kedagingan ini mendukung kuasa para pemimpin gereja, menghasilkan suatu keseluruhan ekonomi yang dikendalikan oleh penghukuman dan upaya-upaya kebenaran diri.

Seperti yang telah kita perhatikan dalam bab ini, pengejaran-pengejaran duniawi ini, termasuk pengakuan dosa kepada seorang tokoh pemimpin di gereja, dan pemberian absolusi (penghapusan dosa) - didorong oleh takut akan maut. Hal-hal ini tidak termasuk dalam penginsafan Roh Kudus. Mengenai Roh, Yesus berkata, 'Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.' Yoh 16:8. Penginsafan Roh menganugerahkan kepada kita kasih karunia yang memungkinkan kita untuk melihat dosa kita, mengakui dosa kita, juga mencari pertobatan. Roh menolong kita untuk bertanggung jawab atas dosa kita, dan menyatukan kita kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus yang melaluinya kita bukan hanya dilepaskan dari dosa kita, tetapi mampu menggenapi kehendak Elohim dan menjadi kebenaran Elohim di dalam Kristus. 2Kor 5:21.

Menangani lalang dan debu jerami

Yesus menyamakan perbedaan antara orang percaya kedagingan dengan orang percaya rohani dalam gereja dengan perbedaan antara lalang dan gandum di ladang. Dalam perumpamaan ini, Yesus mengidentifikasi lalang sebagai 'anak-anak si jahat'. Mat 13:38. Ini adalah orang-orang dalam gereja yang berpikiran kedagingan, percaya dengan penerimaan perilaku kebenaran diri mereka. Menggambarkan akhir mereka, Dia berkata, 'Maka seperti lalang itu dikumpulkan dan dibakar dalam api, demikian juga pada akhir zaman. Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dari dalam Kerajaan-Nya. Semuanya akan dicampakkan ke dalam dapur api'. Mat 13:40-42.

Yohanes Pembaptis berbicara hal yang sama tentang penghakiman yang akan terjadi di akhir zaman. Menjelaskan peran Anak Manusia, Yohanes berkata kepada orang Farisi dan Saduki yang datang kepadanya untuk dibaptis, 'Alat penampi sudah ditangan-Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan.' Mat 3:12.

Hal penting untuk diperhatikan, alat penampi ada di tangan Anak Manusia. Ini adalah alat milik pelayanan bintang-bintang, atau presbiteri, di tangan kanan-Nya. Why 1:20. Tepat sebelum akhir zaman, pemisahan akan dilakukan antara gandum dan debu jerami melalui pelayanan Roh ketika firman diproklamirkan dari presbiteri-presbiteri yang telah direstorasi ke tangan Kristus. Para utusan *aggelos* ini diberikan oleh Kristus kepada gereja-gereja kaki dian, di mana firman tersebut akan mempolarisasi para pendengarnya hingga akhir yang penuh. Orang-orang yang telah menjadi dewasa dengan berjalan menurut Roh akan dikumpulkan ke dalam rumah Bapa. Sebaliknya, orang-orang yang menolak pelayanan Roh dan tetap kedagingan, akan dibuang dan ditetapkan pada bagian mereka dalam lautan api.

Berbeda dengan lalang, debu jerami menggambarkan bahan yang diperlukan untuk menghasilkan buah dari benih. Bahan ini dipisahkan dari gandum dan dibuang setelah penuaian. Menggambarkan proses ini, Yesus berkata, 'Beginilah hal Kerajaan Elohim itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba.' Mrk 4:26-29.

Identifikasi tahap-tahap pematangan benih hingga berbuah - tangkai; bulir; butir-butir yang penuh isinya dalam bulir; menuai dan menampi - menunjukkan bahwa ada suatu proses, atau perkembangan, untuk mencapai hidup sebagai anak yang dijanjikan dalam injil. Setiap tahap dari proses ini memerlukan ukuran iman, menyatakan bahwa memperoleh buah hidup kekal sebagai anak, yang berarti menjadi kebenaran Elohim di dalam Kristus, terjadi 'bertolak dari iman dan memimpin kepada iman'. Rm 1:16-17. Pencapaian seseorang terhadap setiap ukuran iman ditunjukkan dengan percaya dan menaati firman. 2Kor 4:13.

Setiap tahap diperlukan untuk bertumbuh berbuah-buah, tetapi seseorang dapat terhenti dalam proses ini. Mereka terhenti ketika mereka gagal untuk terus berjalan oleh Roh dalam terang firman Elohim yang mengalir keluar. Mereka tetap menjadi orang Kristen kedagingan, gagal menghasilkan buah Roh melalui persekutuan di dalam Kristus. Mereka berpenampilan seperti tumbuhan, tetapi tidak ada buah kehidupan yang dihasilkan melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Seringkali, dalam kedagingan mereka, mereka menjadi semakin korup.

Dalam terang refleksi Yesus tentang lalang, dan komentar Yohanes tentang debu jerami, kita perhatikan bahwa pada masa penuaian, perbedaan antara debu jerami dan lalang sangat kecil, karena keduanya dibakar dengan api kekal. Raja Salomo tiba pada kesimpulan yang sama, menjelaskan bahwa untuk setiap tujuan dan untuk setiap sebab, dan untuk setiap orang, ada waktu dan musimnya. Pkh 3:1. Ini termasuk waktu untuk suatu tanaman - baik itu gandum atau lalang - untuk tumbuh, dan waktu untuk penuaian, di mana titik pemisahan dilakukan antara gandum dan lalang, dan antara biji-bijian dan debu sekam. Pkh 3:2.

Para penatua dan penilik dalam gereja harus mengetahui waktu dan musim yang berhubungan dengan hal-hal tertentu. Dalam hal ini, Yesus memperingatkan murid-murid-Nya untuk tidak mencabut lalang dari jemaat sebelum penuaian, agar gandum tidak perlu tercabut bersama lalang itu. Sebaliknya, para hamba-Nya membiarkan keduanya tumbuh bersama sampai penuaian, di mana Tuhan Sendiri, melalui firman-Nya, akan memulai pemisahan. Mat 13:29-30.

Akan tetapi, pada saat yang sama, para penatua dan penilik tidak boleh mengambil hati orang-orang yang percakapan dan perilakunya bertentangan dengan perjamuan *agape*, jangan

sampai, pada kedatangan Tuan, mereka didapati sebagai hamba-hamba yang jahat, memukul sesama hamba, dan makan dan minum dengan pemabuk. Mat 24:48-49. Kesudahan mereka akan sama dengan orang-orang yang menjadi lalang dan debu jerami, yang telah ditentukan bagiannya bersama orang-orang munafik. Mat 24:51.

